

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAMPUNG
SENI BUDAYA JELEKONG KECAMATAN BALEENDAH
KABUPATEN BANDUNG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.PWK
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota**

**Oleh
RITA LESWATI
4122.3.20.15.0007**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK, PERENCANAAN, DAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
2024**

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

**STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAMPUNG
SENI BUDAYA JELEKONG KECAMATAN BALEENDAH
KABUPATEN BANDUNG**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.PWK
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas Teknik, Perencanaan, dan Arsitektur
Universitas Winaya Mukti**

**Oleh
Rita Leswati
4122.3.20.15.0007**

**Diajukan pada tanggal :
Tanggal 27 Juli 2024**

Diperiksa dan Disetujui Pembimbing

**Citra Artifiani Havianto, S.T., M.T.
NIDN. 412089101**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota**

**Achmad Saeful Fasa, S.T., M.T.
NIDN.430108806**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kampung Seni Budaya Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung”**. Penulis bersyukur atas segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Perencanaan Dan Arsitektur, Universitas Winaya Mukti, Tahun Akademik 2023/2024.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Allah SWT, yang telah memberikan saya kemampuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini;
2. Kepada kedua Orang Tua Tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini;
3. Kepada Ibu Yuliaty Heliana Pangow M.T, S.T. sebagai Dekan Fakultas Teknik, Perencanaan dan Arsitektur Universitas Winaya Mukti;
4. Kepada Bapak Achamad Saeful Fasa S.T., M.T. sebagai Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Winaya Mukti;
5. Kepada Ibu Citra Artifiani Havianto, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing yang selalu mendukung dan telah memberikan masukan serta saran yang konstruktif untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini;
6. Kepada Bapak Muhammad Ramadhan Ir.,M.T., sebagai Dosen Wali Angkatan 2020;

7. Kepada seluruh Dosen di Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Winaya Mukti;
8. Kepada KEMDIKBUDRISTEK melalui LLDIKTI Wilayah IV, atas bantuan biaya pendidikan KIP Kuliah tahun 2020.
9. Kepada Kepala Kelurahan Jelekong, Ketua Pengelola Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong dan seluruh Responden yang telah bersedia membantu dalam proses pengumpulan data penelitian Tugas Akhir.
10. Kepada saudara/i Amel, Agnes, Adit, Devika, Fadhillah dan Oky serta seluruh rekan lainnya yang telah memberi dukungan dan bantuan dalam proses penyusunan Tugas Akhir;

Penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan Tugas Akhir ini di masa depan. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Bandung, 27 Juli 2024

Penyusun

ABSTRACT

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAMPUNG SENI BUDAYA JELEKONG KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG

Jelekong Arts and Culture Village was designated as a Sustainable Tourism Village in Bandung Regency Bupati Decree Number 556.42/Kop.71-Dispapar/2011 due to its unique socio-cultural characteristics, particularly its community of puppeteers and painters. Despite its potential, Jelekong still faces challenges such as a decline in tourist numbers following the COVID-19 pandemic, limited supporting facilities like inadequate public toilets, and a lack of directional signs. To attract more tourists, a development plan is needed for Jelekong. The objective of this research is to determine the development strategy for Jelekong based on the 5A components of tourism development. Data was collected through observation, interviews, and questionnaires. Descriptive analysis, IPA, and SWOT analysis were used. Descriptive analysis was used to understand the existing conditions based on the 5A components of tourism. IPA analysis was used to identify the development needs of the tourist area, and SWOT analysis was used to formulate tourism development strategies. Based on the analysis, there are 12 development priorities in quadrant 1 of the IPA analysis, including the development of promotional packages and tourism events, the development of a tourist information center, public toilets, security posts, parking areas, homestays, cleanliness facilities, and directional signs. Based on the SWOT analysis, there are tourism development strategies for the 5A components (Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary, and Available Package) in Jelekong Arts and Culture Village.

Keywords : *Development Strategy, Tourism Components, Jelekong Arts and Culture Village*

ABSTRAK

Kampung Seni Budaya Jelekong ditetapkan dalam Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kop.71-Dispopar/2011 sebagai Desa Wisata Berkelanjutan karena dinilai memiliki karakteristik pola kehidupan sosial budaya yang unik berupa masyarakat pedalangan dan pengrajin seni lukis serta wayang. Disamping potensi yang dimiliki, Kampung Seni Budaya Jelekong masih memiliki permasalahan yaitu seperti trend wisatawan di Kampung Seni Budaya Jelekong sempat mengalami penurunan dampak dari Pandemic Covid-19, sarana penunjang kegiatan wisata yang masih terbatas seperti ketersediaan toilet umum yang belum memadai dan tidak tersedianya petunjuk arah menuju wisata dan lainnya. Dalam upaya menarik minat wisatawan maka diperlukan rencana pengembangan di Kampung Seni Budaya Jelekong. Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan strategi pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong berdasarkan komponen 5A pengembangan wisata. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, IPA dan SWOT. Metode deskriptif untuk mengetahui kondisi eksisting berdasarkan komponen wisata 5A. Analisis IPA digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan Kawasan Wisata dan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata. Berdasarkan hasil analisa terdapat 12 prioritas pengembangan yang terdapat pada kuadran 1 analisis IPA berupa pengembangan promosi paket dan even wisata, pengembangan fasilitas pusat informasi wisata, toilet umum, pos keamanan, tempat parkir, *homestay*, fasilitas kebersihan dan petunjuk arah. Berdasarkan analisis SWOT, terdapat strategi pengembangan pariwisata pada komponen wisata 5A (Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary dan Available Package) Di Kampung Seni Budaya Jelekong.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Komponen Pariwisata dan Kampung Seni Budaya Jelekong

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRACT	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.2.1. Temuan Masalah (<i>Problem Finding</i>).....	3
1.2.2. Pernyataan Masalah (<i>Problem Statement/Research Question</i>).....	4
1.3. Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1. Tujuan	4
1.3.2. Sasaran	5
1.4. Ruang Lingkup	5
1.4.1. Ruang Lingkup Substansi	5
1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah	6
1.5. Kerangka Berfikir.....	8
1.6. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Tinjauan Teori	10
2.1.1. Pariwisata	10
2.1.2. Pengembangan Wisata	11
2.1.3. Strategi Pengembangan Wisata	12
2.1.4. Desa Wisata.....	13
2.1.5. Komponen Wisata	15
2.1.6. Kepuasan Wisatawan	18
2.2. Tinjauan Kebijakan.....	20
2.2.1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan..	20

2.2.2. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025	20
2.2.3. Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022...22	
2.2.4. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036.....	23
2.2.5. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata	24
2.2.6. Surat Keputusan Bupati Nomor 556.42/Kep. 71 – Dispar/2011 Tentang Penetapan Desa Wisata Di Wilayah Kabupaten Bandung	25
2.3. Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
3.2. Sumber Data	32
3.3. Populasi dan sampel	33
3.3.1. Populasi	33
3.3.2. Sampel.....	33
3.4. Metode Pengumpulan Data	35
3.4.1. Teknik Pengumpulan Data Primer	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data Sekunder	38
3.5.1. Studi Kepustakaan.....	38
3.6. Variabel penelitian	39
3.7. Teknik analisis data.....	44
3.7.1. Analisis Deskriptif	45
3.7.2. Metode Analisis <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).....	45
3.7.3. Analisis SWOT	47
3.8. Uji Instrumen.....	48

3.8.1. Uji Validitas	48
3.8.2. Uji Reliabilitas	48
3.8.3. Uji Normalitas	49
3.9. Diagram Tahapan Analisis	50
BAB IV GAMBARAN UMUM KELURAHAN JELEKONG DAN KONDISI	
KAMPUNG SENI BUDAYA JELEKONG	52
4.1. Gambaran Umum Kelurahan Jelekong	52
4.1.1. Sejarah dan Batas Administrasi Kelurahan Jelekong.....	52
4.1.2. Kondisi Kependudukan	54
4.1.3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Jelekong.....	56
4.2. Gambaran Umum Kampung Seni Budaya Jelekong	58
4.2.1. Kondisi Ekonomi Kampung Seni Budaya Jelekong	58
4.2.2. Sebaran Destinasi Kampung Seni Budaya Jelekong.....	61
4.2.3. Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Seni Budaya Jelekong (KOMPEPAR GIRI HARJA).....	65
4.2.4. Fasilitas Pendukung Wisata	66
4.3. Profil Responden Kuesioner	72
4.3.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
4.3.2. Responden Berdasarkan Usia.....	72
4.3.3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	73
4.3.4. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	74
4.3.5. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	75
4.3.6. Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal	76
4.3.7. Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung Ke Desa Wisata Jelekong.....	77
4.4. Profil Narasumber Wawancara	78
BAB V STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAMPUNG	
SENI BUDAYA JELEKONG KECAMATAN BALEENDAH	79
5.1. Kondisi Eksisting Wisata Seni Budaya Jelekong Berdasarkan Komponen Wisata 5A (<i>Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary dan Available Package</i>).....	79

5.1.1. <i>Attraction</i> (Atraksi)	79
5.1.2. <i>Amenities</i> (Fasilitas)	86
5.1.3. <i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	96
5.1.4. <i>Ancillary</i> (Kelembagaan)	100
5.1.5. <i>Available Package</i> (Ketersediaan Paket Wisata)	103
5.2. Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Dari Pengembangan Wisata Berdasarkan Komponen 5A Kampung Seni Budaya Jelekong	105
5.2.1. Pengujian Instrumen.....	105
5.2.2. Hasil Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan Berdasarkan Komponen Wisata 5A (<i>Attraction, Amenities, Accessibility,</i> <i>Ancillary dan Available Package</i>)	109
5.2.3. Interpretasi Hasil Jawaban Responden Wisatawan Seni Budaya Jelekong	122
5.2.4. Diagram Kartesius	122
5.3. Strategi Pengembangan Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong	130
5.3.1. Strategi Komponen <i>Attraction</i>	136
5.3.2. Strategi Komponen <i>Amenities</i>	138
5.3.3. Strategi Komponen <i>Accessibility</i>	145
5.3.4. Strategi Komponen <i>Ancillary</i>	147
5.3.5. Strategi Komponen <i>Available Package</i>	148
BAB VI PENUTUP	151
6.1. Kesimpulan.....	151
6.2. Rekomendasi	152
6.2.1. Rekomendasi Kepada Pengelola Kampung Seni Budaya Jelekong Dan Pemerintah Daerah.....	152
6.2.2. Rekomendasi Kepada Masyarakat Lokal	152
6.2.3. Rekomendasi Kepada Akademisi	153
6.3. Kelemahan Studi	153
6.4. Rekomendasi Studi Lanjutan.....	153
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN.....	157

Lampiran 1 Format Kuesioner.....	158
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Kuesioner	166
Lampiran 3 List Pertanyaan Wawancara.....	170

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Identifikasi Komponen Pariwisata Menurut Beberapa Ahli	16
Tabel 2. 2 Pembangunan Amenitas dan Atraksi Kawasan Wisata Budaya dan Perkotaan.....	22
Tabel 2. 3 Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata	24
Tabel 2. 4 Desa-Desa Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Bandung	26
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Data Jumlah Wisatawan Kampung Seni Budaya Jelekong.....	34
Tabel 3. 2 Rekapitulasi Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data Melalui Wawancara	36
Tabel 3. 3 Rekapitulasi Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data Melalui Kuesioner	37
Tabel 3. 4 Variabel dan Indikator Persasaran	39
Tabel 3. 5 Analisis Data Pada Setiap Sasaran.....	44
Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian	46
Tabel 3. 7 Kuadran Analisis Importance Performance Analysis	46
Tabel 3. 8 Matriks SWOT	48
Tabel 3. 9 Diagram Alur Penelitian	50
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4. 2 Potensi Sarana dan Prasarana Transportasi Kelurahan Jelekong.....	57
Tabel 4. 3 Potensi Prasarana Komunikasi Dan Informasi Di Kelurahan Jelekong.....	57
Tabel 4. 4 Prasarana Air Bersih dan Sanitasi Kelurahan Jelekong	58
Tabel 4. 5 Galeri-Galeri Di Wisata Seni Budaya Jelekong.....	63
Tabel 4. 6 Jumlah Responden Berdasarkan Usia	72
Tabel 4. 7 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	73
Tabel 4. 8 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	74
Tabel 4. 9 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	75
Tabel 4. 10 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	76
Tabel 4. 11 Jumlah Responden Berdasarkan Frekuensi Bekunjung	77

Tabel 5. 1 Potensi dan Masalah Pada Komponen Attraction di Kampung Seni Budaya Jelekong.....	86
Tabel 5. 2 Identifikasi Fasilitas Pendukung Wisata Seni Budaya Jelekong.....	88
Tabel 5. 3 Potensi dan Masalah Pada Komponen Amenities di Kampung Seni Budaya Jelekong	95
Tabel 5. 4 Potensi dan Masalah Pada Komponen Accessibility di Kampung Seni Budaya Jelekong	100
Tabel 5. 5 Potensi dan Masalah Pada Komponen Ancillary di Kampung Seni Budaya Jelekong	103
Tabel 5. 6 Jenis-Jenis Paket Wisata Di Wisata Seni Budaya Jelekong.....	103
Tabel 5. 7 Potensi dan Masalah Pada Komponen Available Package di Kampung Seni Budaya Jelekong	105
Tabel 5. 8 Uji Validitas Kenyataan dan Harapan.....	106
Tabel 5. 9 Kepuasan Wisatawan Terhadap Komponen Attraction	109
Tabel 5. 10 Kepuasan Wisatawan Terhadap Komponen Amenities	111
Tabel 5. 11 Kepuasan Wisatawan Terhadap Komponen Accessibility	112
Tabel 5. 12 Kepuasan Wisatawan Terhadap Komponen Ancillary	114
Tabel 5. 13 Kepuasan Wisatawan Terhadap Komponen Availabe Package	115
Tabel 5. 14 Harapan Responden Terhadap Komponen Attraction	116
Tabel 5. 15 Harapan Responden Terhadap Komponen Amenities	117
Tabel 5. 16 Harapan Responden Terhadap Komponen Accessibility.....	119
Tabel 5. 17 Harapan Responden Terhadap Komponen Ancillary	120
Tabel 5. 18 Harapan Responden Terhadap Komponen Availabe Package	121
Tabel 5. 19 Interpretasi Nilai Rata-Rata Tanggapan Responden.....	122
Tabel 5. 20 Nilai Rata-Rata Kenyataan (X) Dan Harapan (Y)	124
Tabel 5. 21 Kuadran I (Prioritas Utama).....	127
Tabel 5. 22 Kuadran II (Prioritas Pertahanan Prestasi)	127
Tabel 5. 23 Kuadran III (Prioritas Rendah).....	128
Tabel 5. 24 Kuadran IV (Prioritas Berlebihan)	129
Tabel 5. 25 Strategi SO (Strengths-Opportunities)	133
Tabel 5. 26 Strategi ST (Strengths-Threats).....	134

Tabel 5. 27 Strategi WO (Weaknesses-Opportunity).....	134
Tabel 5. 28 Strategi WT (Weaknesses-Threats).....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Delineasi Kampung Seni Wisata Jelekong.....	7
Gambar 1. 2 Kerangka Berfikir.....	8
Gambar 3. 1 Wawancara Yang Dilakukan Kepada Kepala Kelurahan Jelekong Dan Ketua Pengelola Wisata Seni Budaya Jelekong.....	37
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah.....	53
Gambar 4. 2 Presentase Jumlah Penduduk Kelurahan Jelekong.....	54
Gambar 4. 3 Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	55
Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Jelekong	56
Gambar 4. 5 Seni Lukis Untuk Dipasarkan.....	59
Gambar 4. 6 Karya Seni Lukis Yang Siap Dijual	60
Gambar 4. 7 Budiman Art Galeri.....	60
Gambar 4. 8 Peta Sebaran Wisata di Wisata Seni Budaya Jelekong	62
Gambar 4. 9 <i>Homestay</i> Kampung Seni Budaya Jelekong.....	66
Gambar 4. 10 Salah Satu Rumah Makan Di Jelekong	67
Gambar 4. 11 Souvenir Shop, Galeri Lukisan, Sanggar Padepokan Dan Pengrajin Wayang Kampung Seni Budaya Jelekong.....	67
Gambar 4. 12 Pos Keamanan Kampung Seni Budaya Jelekong	68
Gambar 4. 13 Papan Informasi Tempat Dalang Giriharja 3 Putra Kampung Seni Budaya Jelekong.....	68
Gambar 4. 14 Rambu Lalu Lintas Pemberhentian Bus	69
Gambar 4. 15 Rambu Lalu Lintas Pejalan Kaki.....	69
Gambar 4. 16 Tempat Parkir di Kampung Seni Budaya Jelekong.....	70
Gambar 4. 17 Tempat Sampah Di Kampung Seni Budaya Jelekong.....	70
Gambar 4. 18 Jaringan Telekomunikasi Kampung Seni Budaya Jelekong	71
Gambar 4. 19 Gardu Listrik Di Kampung Seni Budaya Jelekong	71
Gambar 4. 20 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	72
Gambar 4. 21 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Usia	73
Gambar 4. 22 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ..	74

Gambar 4. 23 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	75
Gambar 4. 24 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan ...	76
Gambar 4. 25 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal.	77
Gambar 4. 26 Presentase Jumlah Responden Frekuensi Berkunjung Kampung Seni Budaya Jelekong.....	78
Gambar 5. 1 Wisatawan Mencoba Atraksi Memainkan Wayang Golek	80
Gambar 5. 2 Wisatawan Yang Mencoba Atraksi Seni Lukis Di Desa Wisata Jelekong.....	81
Gambar 5. 3 Pertunjukan Seni Wayang Golek Di Gedung Pesantren Budaya Giri Harja	83
Gambar 5. 4 Pertunjukan Seni Tari Jaipong	83
Gambar 5. 5 Tempat Kuliner Kampung Seni Budaya Jelekong	84
Gambar 5. 6 Bangunan Adat	85
Gambar 5. 7 Pemandangan Alam Di Kampung Seni Budaya Jelekong	85
Gambar 5. 8 Peta Sebaran Sarana dan Prasarana Kampung Seni Budaya Jelekong	94
Gambar 5. 9 Kondisi Jalan Menuju Wisata Seni Budaya Jelekong	96
Gambar 5. 10 Kondisi Jalan di Kawasan Wisata Seni Budaya Jelekong.....	96
Gambar 5. 11 Jarak Dan Waktu Tempuh Dari Pusat Kota Bandung Menuju Kampung Seni Budaya Jelekong	97
Gambar 5. 12 Angkutan Umum Jelekong-Baleendah.....	98
Gambar 5. 13 Pangkalan Ojek Di Kampung Seni Budaya Jelekong	99
Gambar 5. 14 Struktur Organisasi Kelompok Penggerak Pariwisata Giri Harja Jelekong.....	101
Gambar 5. 15 Hasil Uji Reliabilitas	107
Gambar 5. 16 Hasil Uji Normalitas Variabel Kinerja.....	108
Gambar 5. 17 Hasil Uji Normalitas Variabel Harapan	108
Gambar 5. 18 Presentase Jawaban Responden Terhadap Attraction	110
Gambar 5. 19 Presentase Jawaban Responden Terhadap Amenities	112
Gambar 5. 20 Presentase Jawaban Responden Terhadap Accessibility.....	113
Gambar 5. 21 Presentase Jawaban Responden Terhadap Ancillary	114

Gambar 5. 22 Presentase Jawaban Responden Terhadap <i>Available Package</i>	115
Gambar 5. 23 Presentase Jawaban Responden Terhadap <i>Attraction</i>	117
Gambar 5. 24 Presentase Jawaban Responden Terhadap <i>Amenities</i>	119
Gambar 5. 25 Presentase Jawaban Responden Terhadap <i>Accessibility</i>	120
Gambar 5. 26 Presentase Jawaban Responden Terhadap <i>Ancillary</i>	121
Gambar 5. 27 Presentase Jawaban Responden Terhadap <i>Available Package</i>	122
Gambar 5. 28 Hasil Uji Beda	125
Gambar 5. 29 Diagram Kartesius	126
Gambar 5. 30 Rekomendasi Logo Wisata Seni Budaya Jelekong	137
Gambar 5. 31 Ilustrasi Tampilan Website Wisata Seni Budaya Jelekong	138
Gambar 5. 32 Ilustrasi Pos Keamanan Kampung Seni Budaya Jelekong	139
Gambar 5. 33 Ilustrasi Homestay Kampung Seni Budaya Jelekong.....	140
Gambar 5. 34 Ilustrasi Fasilitas Kebersihan Kampung Seni Budaya Jelekong ..	141
Gambar 5. 35 Ilustrasi Tempat Parkir Kampung Seni Budaya Jelekong	142
Gambar 5. 36 Ilustrasi Toilet Kampung Seni Budaya Jelekong	143
Gambar 5. 37 Ilustrasi Gedung Pusat Informasi Kampung Seni Budaya	144
Gambar 5. 38 Denah Gedung Pusat Informasi Kampung Seni Budaya Jelekong	145
Gambar 5. 39 Ilustrasi Papan Petunjuk Arah Menuju Kampung Seni Budaya Jelekong Dari Arah Keluar Tol Buah Batu	146
Gambar 5. 40 Ilustrasi Papan Petunjuk Arah Menuju Setiap Destinasi Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong.....	146
Gambar 5. 41 Ilustrasi Promosi Paket Produk Baru Di Kampung Seni Budaya Jelekong.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan sektor unggulan yang keberadaannya sangat penting di Indonesia karena dapat memberi kontribusi yang cukup besar khususnya terhadap pendapatan negara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada umumnya. Maka dari itu sangat diperlukan pentingnya strategi pengembangan pada lokasi pariwisata agar berdampak lebih maksimal.

Perlunya pengembangan terhadap potensi-potensi pariwisata agar mempunyai daya tarik dan daya saing dengan memperhatikan komponen pengembangan wisata. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan dan Pengembangan Desa Wisata, terdapat empat jenis komponen pengembangan wisata yaitu atraksi (*Attraction*), fasilitas (*Amenities*), aksesibilitas (*Accessibility*), kelembagaan (*Ancillary*).¹ Dilengkapi dengan komponen ketersediaan paket wisata (*Available Package*). Kelima komponen tersebut sebaiknya harus dimiliki oleh berbagai jenis wisata yang ada guna menjaga dan melestarikan pengembangan kawasan wisata sehingga mampu menjadi daya tarik dan akan menjadi keuntungan yang dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kop.71-Dispopar/2011, Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong, RW 01 Giriharja, Kelurahan Jelekong ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di wilayah Kabupaten Bandung yang memiliki potensi desa wisata untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Kampung Seni Budaya Jelekong yang berada di Kabupaten Bandung

¹ 'Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata', 6, 2020, Pasal 7.

Provinsi Jawa Barat merupakan satu-satunya kelurahan yang ditetapkan sebagai desa wisata karena dinilai memiliki karakteristik pola kehidupan sosial budaya yang unik karena terdapat masyarakat yang ahli di bidang pedalangan dan pengrajin seni lukis serta wayang.

Kampung Seni Budaya Jelekong memiliki potensi khususnya di bidang seni dan budaya seperti adanya wayang golek, jaipongan, lukisan dan lain sebagainya. Selain itu, kemudahan aksesibilitas juga menjadikan wisatawan dapat menjangkau lokasi dengan mudah. Wisata Seni Budaya Jelekong patut untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata karena memiliki kondisi lingkungan alam, atraksi seni budaya, dan pola kehidupan masyarakat yang bernilai, memiliki karakteristik, dan keunikan yang menjadikan daerah Jelekong berbeda dengan daerah lain disekitarnya.

Disamping adanya potensi tersebut, Kampung Seni Budaya Jelekong masih memiliki beberapa permasalahan yaitu masyarakat kurang mengetahui eksistensi dari Kampung Seni Budaya Jelekong. Selain itu, berdasarkan penelitian pada tahun 2018 dengan Judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung” menyatakan bahwa kelemahan pada Desa Wisata Jelekong yaitu belum adanya pengelolaan event pariwisata yang baik.² Kampung Seni Budaya Jelekong mengalami penurunan jumlah wisatawan dikarenakan adanya pandemic Covid-19 pada tahun 2020. Kenaikan trend wisatawan belum stabil hingga tahun 2023 yang hanya berjumlah 34 orang. Kenaikan trend wisatawan sempat terjadi pada tahun 2022 mengalami yaitu menjadi 74 orang.

Permasalahan lain yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 21 Februari 2024, hambatan dalam pengembangan wisata di Jelekong adalah kurangnya minat wisatawan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti dalam segi atraksi yang ditawarkan hanya tersegmentasi kepada pengunjung dengan minat tertentu saja. Selain itu, sarana penunjang kegiatan wisata yang masih terbatas seperti ketersediaan toilet umum yang belum memadai

² Diaz Sumantri, ‘Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung’, *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 2.2 (2019)
<<https://doi.org/10.7454/jglitrop.v2i2.47>>.

dan tidak tersedianya petunjuk arah menuju wisata juga menjadi kendala dalam segi aksesibilitas di wisata seni budaya Jelekong. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Intan Dumilah selaku Ketua Pengelola Wisata mengatakan bahwa kendala pengembangan wisata juga dalam hal minimnya anggaran.

Dengan adanya berbagai permasalahan di Kampung Seni Budaya Jelekong menjadi alasan perlu adanya pengembangan wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kembali jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jelekong. Agar pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong terealisasi, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat strategi pengembangan wisata yang diharapkan dapat membantu pihak pengelola untuk dapat memulai pengembangan dari yang paling dasar.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Temuan Masalah (*Problem Finding*)

Berdasarkan komponen atraksi (*Attraction*), fasilitas (*Amenities*), aksesibilitas (*Accessibility*), kelembagaan (*Ancillary*), dan ketersediaan paket wisata (*Available Package*) terdapat beberapa rumusan permasalahan dalam studi ini yang berhubungan dengan penentuan prioritas pengembangan di Kampung Seni Budaya Jelekong yaitu sebagai berikut :

a. Kendala dari segi atraksi wisata (*Attraction*)

Atraksi yang ditawarkan tersegmentasi ke masyarakat dengan minat tertentu saja sehingga kurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi wisata budaya. Berdasarkan salah satu pelukis di Wisata Seni Budaya mengatakan bahwa berbagai seni lukis dijajarkan diluar ketika hari sabtu dan minggu saja karena wisatawan ramai berkunjung pada hari tersebut. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang nilai dan makna budaya yang terkandung dalam atraksi wisata.

b. Kendala dari segi fasilitas wisata (*Amenities*)

Sarana penunjang kegiatan wisata di Kampung Seni Budaya masih terbatas. Sarana yang tersedia diantaranya yaitu gedung pesantren seni budaya, rumah makan, toko cinderamata, galeri seni, dan homestay. Sarana

penunjang lainnya belum terpenuhi seperti belum tersedianya WC umum yang memadai dan tempat parkir yang kurang luas.

c. Kendala dari segi aksesibilitas wisata (*Accessibility*)

Di samping mudahnya akses menuju Wisata Seni Budaya, masih terdapat permasalahan yaitu tidak tersedianya petunjuk arah menuju berbagai sebaran wisata di Kampung Seni Budaya Jelekong.

d. Kendala dari segi kelembagaan wisata (*Ancillary*)

Terdapat Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) Kabupaten Bandung. Namun, dengan banyaknya jenis kelompok penggerak budaya dan juga pelaku budaya di Kampung Seni & Budaya Jelekong menyebabkan sulitnya melakukan koordinasi dan kerjasama dalam mengelola desa wisata.

e. Kendala dari segi ketersediaan paket wisata (*Available Package*)

Kurangnya promosi menyebabkan wisatawan kurang mengetahui informasi terkait ketersediaan paket-paket wisata yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong.

1.2.2. Pernyataan Masalah (*Problem Statement/Research Question*)

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa seharusnya Objek Wisata mampu dioptimalkan dengan mengetahui prioritas pengembangannya sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan penelitian "Bagaimana Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kampung Seni Budaya Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?".

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah "Menentukan arahan pengembangan pariwisata di Kampung Seni Budaya Jelekong."

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting lokasi studi berdasarkan komponen pengembangan wisata 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary, dan Available Package*) di Kampung Seni Budaya Jelekong.
2. Teridentifikasinya tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan berdasarkan komponen wisata 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary, dan Available Package*) di Kampung Seni Budaya Jelekong.
3. Menentukan strategi pengembangan pariwisata di Kampung Seni Budaya Jelekong.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah yaitu :

1.4.1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi merupakan Batasan-batasan teori atau materi yang menjadi focus penelitian. Ruang lingkup substansi dapat memberikan gambaran materi yang mencakup keseluruhan sasaran. Adapun ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting lokasi studi berdasarkan komponen pengembangan wisata 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary, dan Available Package*) di Kampung Seni Budaya Jelekong. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun pengambilan data yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada sasaran ini, pihak yang dilibatkan yaitu Kepala Kelurahan Jelekong dan Ketua Pengelola Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong sebagai narasumber yang diwawancarai.
2. Mengidentifikasi tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan berdasarkan komponen wisata 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary, dan Available Package*) di Kampung Seni Budaya Jelekong. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*)

untuk membantu mengidentifikasi atribut-atribut wisata yang dianggap penting untuk dikembangkan oleh wisatawan dan kinerja destinasi wisata dalam memenuhi ekspektasi tersebut. Adapun pengambilan data yaitu melalui teknik wawancara dan penyebaran kuesioner. Pada sasaran ini, pihak yang dilibatkan yaitu wisatawan Kampung Seni Budaya Jelekong sebagai responden keusioner.

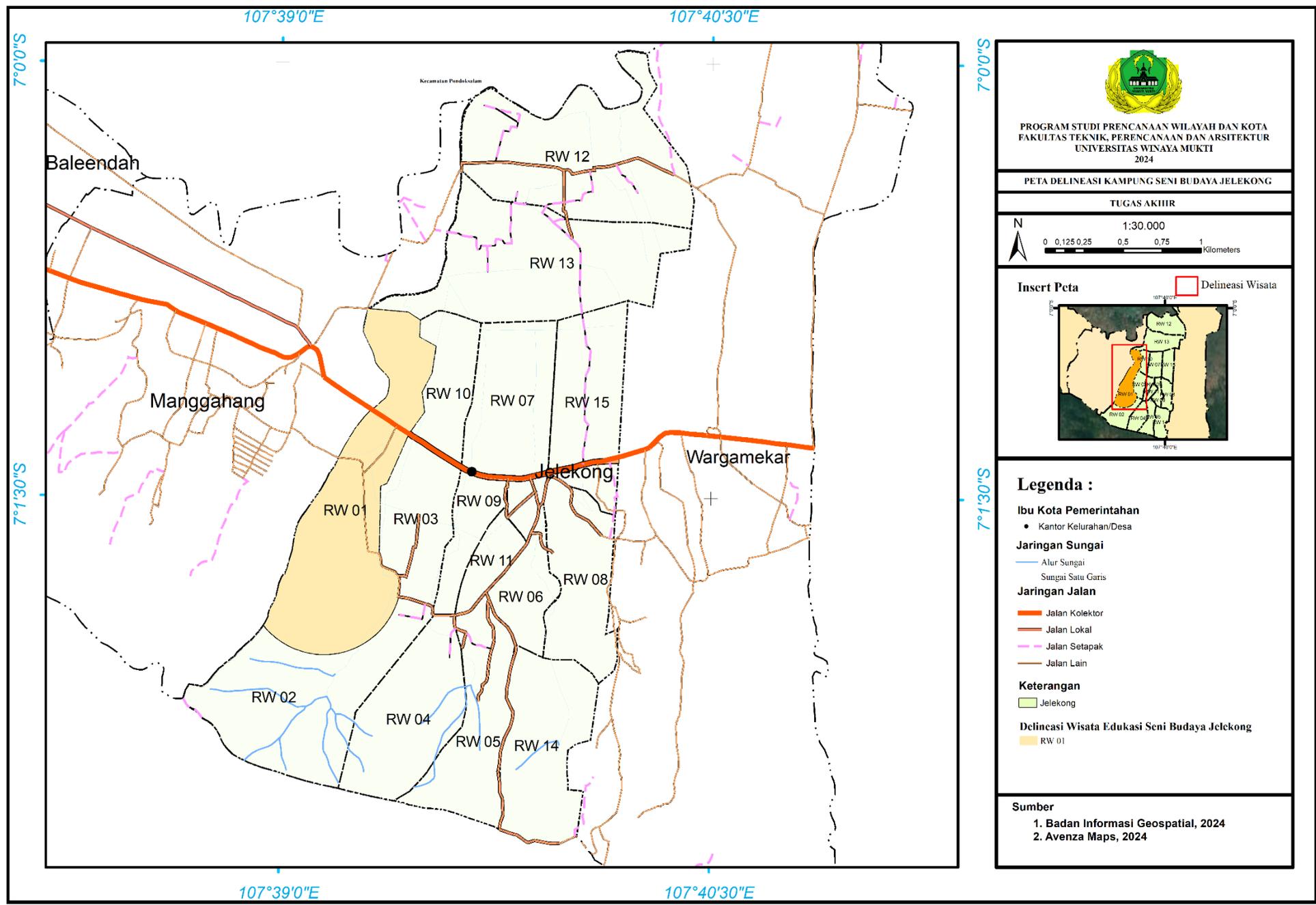
3. Menentukan strategi pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong menggunakan analisis SWOT. Dalam proses ini yang akan menjadi bahan untuk analisis SWOT yaitu hasil dari kondisi eksisting dan hasil dari analisis IPA pada Kampung Seni Budaya Jelekong.

1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah studi ini adalah Kampung Seni Budaya Jelekong yang terletak di RW 01 Giriharja, Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Pemilihan Objek Wisata Seni Budaya Jelekong sebagai lokasi penelitian dikarenakan adanya potensi yang berperan dalam pelestarian budaya lokal Suku Sunda yaitu potensi seni budaya pedalangan wayang dan seni lukis yang sudah seharusnya di pertahankan karena merupakan warisan kearifan lokal Jawa Barat. Adapun batas-batas administrasi Wisata Seni Budaya Jelekong yaitu :

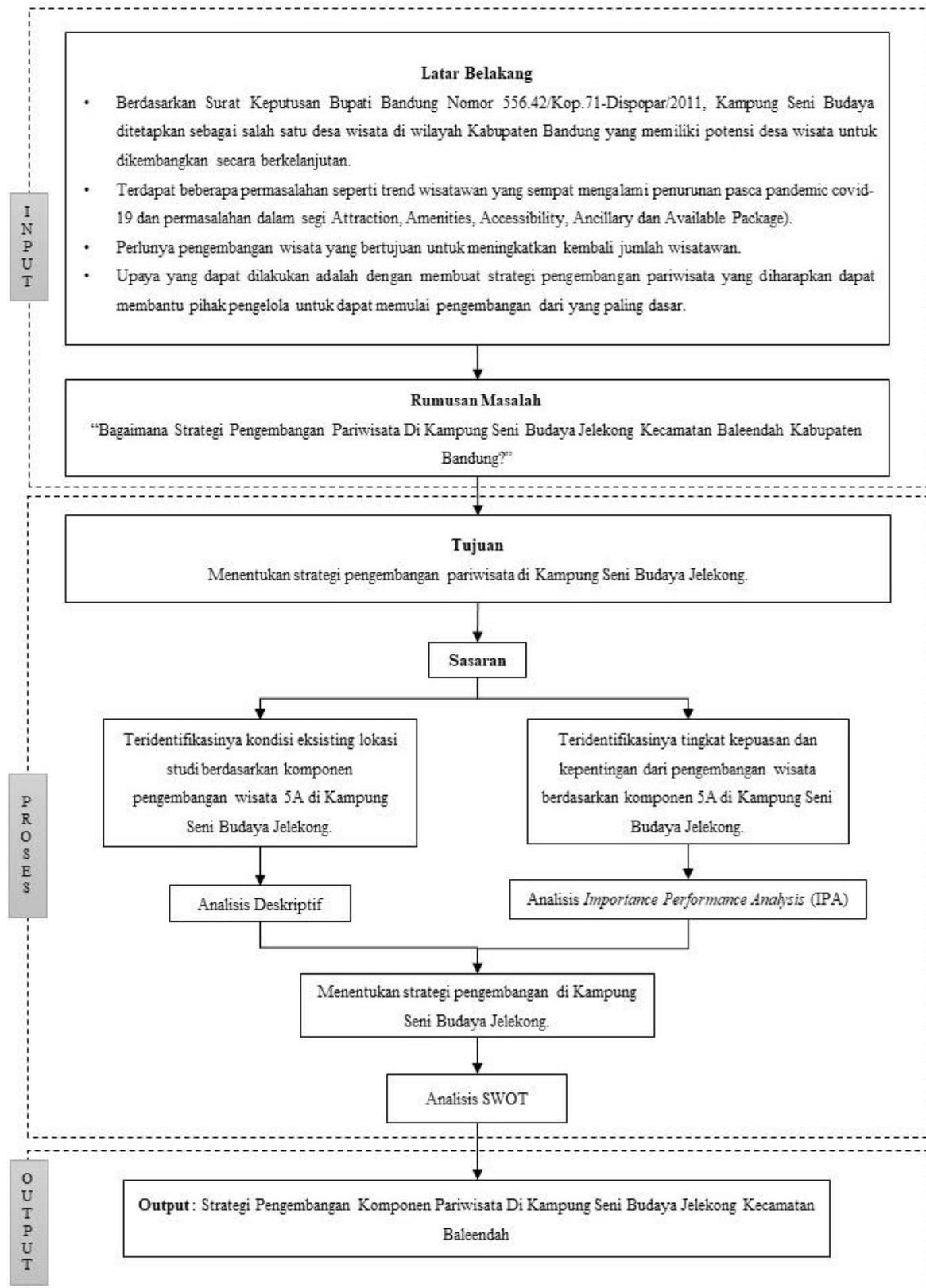
Sebelah Utara	: RW 13 (Sukajadi)
Sebelah Timur	: RW 03 (Nanggrang)
Sebelah Selatan	: RW 02 (Cikadu)
Sebelah Barat	: Kelurahan Manggahang

Berikut peta deliniasi Kampung Seni Budaya jelekong sebagai lokasi penelitian :



Gambar 1. 1 Peta Delineasi Kampung Seni Wisata Jekekong

1.5. Kerangka Berfikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berfikir

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan ini terbagi menjadi 6 (enam) bab yang terdiri dari berbagai sub-bab yang dijelaskan. Berikut sistematika penulisan penelitian ini antara lain :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup substansi dan wilayah, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan teori teori serta landasan literatur, kebijakan dan tinjauan studi terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kerangka metodologi, metode analisis, serta jenis dan kebutuhan data.

BAB IV GAMBARAN UMUM KELURAHAN JELEKONG DAN KONDISI KAMPUNG SENI BUDAYA JELEKONG

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum Kelurahan Jelekong dan Kampung Seni Budaya Jelekong.

BAB V STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAMPUNG SENI BUDAYA JELEKONG KECAMATAN BALEENDAH

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil dari penelitian dan pengamatan dalam bentuk analisis dan pembahasan secara mendalam terkait strategi pengembangan pariwisata di Kampung Seni Budaya Jelekong.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, rekomendasi, kelemahan studi dan saran studi lanjutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Pariwisata

Makna dari pariwisata memiliki banyak definisi, salah satunya terdapat pengertian pariwisata menurut para ahli. Menurut Hunziger dan Krapf dari Swiss dalam *Grundriss Der Allgemeinen Fremderverkehrslehre*, menyatakan pariwisata adalah keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat dengan syarat orang tersebut tidak melakukan suatu pekerjaan yang penting (*Major Activity*) yang memberi keuntungan yang bersifat permanent maupun sementara. (Hunziger, 2008)³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa :

- a. Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.
- d. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

³ Isdarmanto, *Dasar Dasar Kepariwisataan Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata, Gerbang Media Aksara Dan STiPrAm*, 2017
<<http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>>.

- e. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- f. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
- g. Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata menyangkut beberapa unsur mulai dari wisatawan, usaha pariwisata, pengusaha pariwisata dan industri pariwisata itu sendiri. Berbagai macam kegiatan pariwisata harus didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh pihak-pihak terkait yaitu masyarakat, pengusaha dan pemerintah.

2.1.2. Pengembangan Wisata

Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Paturusi, 2001).⁴ Sedangkan pengertian pengembangan pariwisata menurut Yoeti (2001 dalam Suwarti dan Yuliamir (2017)) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut.⁵

Kepariwisataan pada sebuah destinasi wisata akan berkembang dengan adanya keterlibatan para pemangku kepentingan yang sering disebut juga dengan *Pentahelix*. *Pentahelix* merupakan lima pihak yang harus terlibat dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata yaitu :

1. Pemerintah dan Pemerintah Daerah
2. Masyarakat atau komunitas pariwisata yang berperan sebagai tuan rumah maupun sebagai wisatawan domestik atau nusantara

⁴ Paturusi, 'A. Paturusi', 2001, 32–51.

⁵ Paturusi.

3. Akademisi yang membina kompetensi sumber daya manusia di destinasi wisata.
4. Media yang mempublikasikan dan menyebarkan informasi tentang destinasi pariwisata.
5. Usaha pariwisata yaitu pihak swasta yang memberikan pelayanan dan produk berdasarkan kebutuhan dan keinginan wisatawan.

Secara Planologi, destinasi wisata selalu membutuhkan perancangan destinasi, pengelolaan arus kunjungan, mendiskusikan tingkatan pengembangan pariwisata dan kebutuhan infrastruktur di area, siapa yang bertanggungjawab dan apa manfaat pariwisata bagi masyarakat setempat.⁶ Maka dari itu, pengembangan pariwisata sangat penting dalam sebuah perencanaan karena bertujuan agar pengembangan mencapai sasaran yang diinginkan. Alasan utama dilakukannya pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan perekonomian negara atau suatu daerah.

2.1.3. Strategi Pengembangan Wisata

Strategi adalah pendekatan holistik yang berkaitan dengan ide, perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas selama periode waktu tertentu. Strategi yang baik mencakup koordinasi kelompok kerja, topik yang mengidentifikasi faktor pendukung sesuai prinsip implementasi ide yang rasional, efisiensi finansial, dan memiliki cara untuk mencapai tujuan secara efektif.⁷ Menurut Yoeti (2001), strategi pengembangan wisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut.

Adapun hal yang perlu dipenuhi daerah tujuan wisata agar dapat menjadi daerah tujuan wisata yang baik yaitu :⁸

⁶ Isdarmanto, *Dasar Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata, Gerbang Media Aksara Dan STiPrAm*, 2017
<<http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>>.

⁷ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 17

⁸ H.Oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta: Pertja, 1999), hal. 66

- a. Daerah tersebut memiliki daya tarik atau ciri khas, baik itu objek wisata maupun atraksi yang ditampilkan. Dalam mengembangkan potensi pariwisata sebuah daerah harus bertumpu pada kebutuhan wisatawan. Modal atraksi yang dapat menarik kedatangan pengunjung yaitu a) Natural Resources (alami), (b) Atraksi wisata budaya dan (c) Atraksi buatan manusia.
- b. Tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang seperti permainan rekreasi yang dapat membuat pengunjung lebih merasa betah. Berbagai macam fasilitas sangat dibutuhkan oleh pengunjung selama berada di destinasi wisata, seperti homestay, rumah makan, transportasi, mushola dan lainnya. Fasilitas-fasilitas tersebut secara khusus ditujukan untuk mendukung terciptanya kemudahan, kenyamanan, dan keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke destinasi wisata.
- c. Tersedianya tempat berbelanja, seperti toko cinderamata, tempat jual makanan khas dan lain sebagainya.
- d. Tersedia fasilitas-fasilitas umum yang penting seperti toilet, tempat parkir, tempat makan, ATM dan sebagainya guna mempermudah pengunjung.

Dalam pengembangan komponen-komponen wisata harus diiringi kinerja yang baik, oleh karena itu perlu kerjasama antara pihak-pihak pariwisata yang terlibat yakni pemerintah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta pihak swasta sebagai investor dan masyarakat sebagai ujung tombak dalam pengembangan pariwisata.

2.1.4. Desa Wisata

Desa wisata merupakan wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Desa wisata dapat dilihat berdasarkan kriteria :

- a. Memiliki potensi daya tarik wisata (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif);
- b. Memiliki komunitas masyarakat;

- c. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata;
- d. Memiliki kelembagaan pengelolaan;
- e. Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata;
- f. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan

Dalam pengembangan desa wisata, prinsip pengembangan produk desa wisata yaitu :

- a. Keaslian : atraksi yang ditawarkan berupa aktivitas asli yang terjadi pada masyarakat di desa tersebut.
- b. Masyarakat setempat : merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dan menjadi keseharian yang dilakukan oleh masyarakat.
- c. Keterlibatan masyarakat : masyarakat terlibat secara aktif dalam aktivitas di desa wisata.
- d. Sikap dan nilai : tetap menjaga nilai-nilai yang dianut masyarakat dan sesuai dengan nilai dan norma sehari-hari yang ada.
- e. Konservasi dan daya dukung : tidak bersifat merusak baik dari segi fisik maupun sosial masyarakat dan sesuai dengan daya dukung desa dalam menampung pariwisata.

Desa wisata berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat akan kesadaran tentang adanya potensi wisata dan terciptanya Sapta Pesona di lingkungan destinasi wisata dan sebagai unsur kemitraan baik bagi Pemerintah propinsi maupun pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan kepariwisataan di daerah. Membangun desa wisata berarti memperhatikan nilai lokal. Hal tersebut menjadi kata kunci⁹ :

- 1. Desa wisata tidak sama halnya dengan daya tarik wisata karena mengembangkan desa wisata harus memperhatikan kawasan dan komponen

⁹ Agnes Wirdayanti and others, 'Pedoman Desa Wisata', *Pedoman Desa Wisata KEMENPAREKRAF 2019*, 2021, 1–94 <<https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>>.

ekosistem di desa secara holistik bukan hanya terfokus pada satu atraksi saja.

2. Menekankan pada partisipasi masyarakat karena masyarakat merupakan unsur terpenting sebagai pemilik, pelaku dan pengelola pembangunan dan pengembangan pariwisata di Desa.
3. Modal Sosial sebagai sumber daya yang dimiliki masyarakat seperti sikap gotong royong, rukun, guyub dan tepa selira.
4. Memperhatikan nilai-nilai lokal sebagai identitas diri dan identitas desa.
5. Menumbuhkan semangat kewirausahaan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan untuk memicu perkembangan ekonomi gotong royong di desa.
6. Menguatkan produk lokal dengan cara memanfaatkan bahan lokal dan menciptakan kreativitas produk sebagai souvenir.
7. Merasa cukup dengan tidak mengeksploitasi secara berlebihan demi mengejar pendapatan.

2.1.5. Komponen Wisata

Suatu tempat wisata dapat dikatakan tempat wisata jika mengandung unsur-unsur pariwisata. Menurut (Sugiana, 2014) menjelaskan bahwa komponen-komponen utama dalam sebuah destinasi terdapat 4 (empat) komponen kepariwisataan yang disebut 4A, yakni Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan *Ancillary*. Pada sebuah perspektif lain, menurut perspektif Dickman (1997) yang menggunakan konsep 5A. Ia menyarankan bahwa setiap destinasi pariwisata harus dikembangkan berdasarkan lima 'A' guna mencapai seimbang dalam pengembangan destinasi wisata yang antara lain adalah Atraksi (*Attractions*), Aktivitas (*Activities*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Akomodasi (*Accommodation*), dan Amenitas (*Amenities*). Sedangkan, pada sebuah penelitian tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Konsep 6A Di Wisata Rammang-Rammang Kabupaten Maros”, pada perkembangannya menurut Buhalis (1999) dalam (Hayati, 2014) menyatakan bahwa terdapat konsep 6A sebagai dasar pengelolaan sebuah destinasi wisata yaitu terdiri dari *Attractions, Accessibility, Amenities, Available Packages, activities*, dan *Ancillary services*.

Tabel 2. 1 Identifikasi Komponen Pariwisata Menurut Beberapa Ahli

Komponen Pariwisata	Sugiama (2014)	Dickman (1997)	Buhalis (1999)
<i>Attraction</i>	✓	✓	✓
<i>Accesibility</i>	✓	✓	✓
<i>Amenities</i>	✓	✓	✓
<i>Accomodation</i>		✓	
<i>Ancillary</i>	✓		✓
<i>Available Package</i>			✓
<i>Activities</i>		✓	✓

Sumber : Sugiama (2014), Dickman (1997) dan Buhalis (1999)

Berdasarkan olahan peneliti dari beberapa referensi tersebut diatas, dalam studi ini mengambil komponen 5A yaitu atraksi (*Attraction*), fasilitas (*Amenities*), aksesibilitas (*Accessability*), Kelembagaan (*Ancillary*), dan Ketersediaan Paket Wisata (*Available Package*). Penerapan prinsip 5A diharapkan mampu menjadi solusi bagi permasalahan yang ada pada Wisata Seni Budaya Jelekong. Berikut ini penjelasan komponen-komponen wisata tersebut :

1. Atraksi (*Attraction*)

Menurut Ariyanto (2005) dalam (Utama, dkk, 2018) Atraksi yaitu tersedianya daya tarik pada daerah tujuan wisata atau destinasi untuk menarik wisatawan. Atraksi merupakan segala sesuatu yang terdapat di destinasi wisata dan menjadi magnet kunjungan wisatawan ke tempat tersebut. Atraksi wisata berkaitan dengan konsep *Something to see* (segala sesuatu yang menarik untuk dilihat), *something to buy* (segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibeli), dan *something to do* (suatu aktivitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut).

2. Fasilitas (*Amenities*)

Fasilitas pariwisata merupakan sarana yang dibutuhkan wisatawan pada sebuah destinasi wisata. Amenitas menurut Lawson dan Baud Bovy (1998:24) dibagi menjadi dua jenis yaitu¹⁰ :

¹⁰ Isdarmanto. Isdarmanto, Dasar Dasar Kepariwisataaan Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata, Gerbang Media Aksara Dan STiPrAm, 2017
<<http://perpus.univpencasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf>>.

- a. Fasilitas dasar yaitu fasilitas yang memberikan pelayanan utama kepada wisatawan secara umum, seperti: akomodasi, layanan makanan minum, hiburan dan infrastruktur dasar pengelolaan kawasan pariwisata.
- b. Fasilitas khusus sesuai dengan karakteristik lokasi dan sumber daya yang tersedia di kawasan pariwisata.

Amenitas meliputi unsur utama yaitu akomodasi, usaha pengelolaan makanan dan minuman, usaha transportasi dan fasilitas layanan penunjang seperti pusat informasi. Amenitas juga memiliki ciri-ciri:

- a) Fasilitas publik yang strategis dan mudah digunakan wisatawan.
- b) Bentuk fasilitas harus dikenal sebaiknya menggunakan bahasa universal (bahasa lokal dan bahasa Inggris)
- c) Pemanfaat fasilitas harus sesuai fungsinya.
- d) Terjangkau komunikasi darurat untuk proteksi ancaman bahaya.
- e) Kualitas fasilitas harus memenuhi standar usaha-usaha pariwisata yang berlaku

3. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Dalam kegiatan pariwisata, aksesibilitas wisata adalah segala hal yang memberikan kemudahan bagi pengunjung ketika melakukan perjalanan dan memasuki suatu tempat (March, 2004).¹¹ Pengembangan dan peningkatan kemudahan aksesibilitas dan pergerakan wisatawan menuju dan selama di destinasi dilakukan dengan:

- a) Meningkatkan ketersediaan moda transportasi sebagai sarana pergerakan wisatawan menuju dan selama di destinasi serta kebutuhan dan perkembangan pasar.
- b) Meningkatkan kecukupan kapasitas angkutan moda transportasi menuju destinasi dan selama di destinasi.
- c) Mengembangkan keragaman atau diversifikasi jenis moda transportasi menuju dan pergerakan di destinasi wisata.

¹¹ Citra Artifiani Havianto¹), Rita Leswati²), and Firdha Amelia Sundawa³), 'Studi Aksesibilitas Objek Wisata Bumi Almira', 5.1, 20–29.

4. Kelembagaan (*Ancillary*)

Wargenau dan Deborah dalam Sugiama (2011) bahwa *Ancillary* adalah organisasi pengelola destinasi wisata, organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator dan lain-lain. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau organisasi untuk terselenggaranya kegiatan wisata. Sama halnya dengan desa wisata, tentunya penyelenggaraan desa wisata didukung oleh kebijakan pemerintah baik daerah maupun pusat untuk terselenggaranya kegiatan wisata.

5. Ketersediaan Paket Wisata (*Available Package*)

Available Package merupakan pengaturan serta kerjasama dalam mempromosikan suatu daya tarik wisata ke dalam bentuk sebuah paket perjalanan wisata oleh pihak biro perjalanan wisata. Paket wisata dapat menjadi salah satu media promosi wisata sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Wisata, promosi wisata adalah kegiatan pemasaran produk atau jasa yang akan digunakan menjadi target pasar (Pemerintah Kota Bekasi, 2020).

2.1.6. Kepuasan Wisatawan

Kepuasan merupakan tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakannya dengan harapan (Oliver, 2019). Sedangkan, pengertian wisatawan berdasarkan Suryadana, 2019 : 55, Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan wisatawan merupakan pengukuran sejauh mana pengunjung merasa senang dengan kinerja wisata yang dirasakan/diterima.

Menurut Kotler (2011), terdapat lima faktor utama yang perlu diperhatikan dalam kepuasan konsumen (wisatawan), antara lain¹² :

¹² Kotler, P, 'Marketing For Hospitality and Tourism', (2005)

- a. Kualitas Produk Wisata
- b. Kualitas produk wisata dikaitkan dengan empat faktor yaitu Atraksi, Aksesibilitas, fasilitas dan pelayanan (Middleton, 2001).
- c. Kualitas Pelayanan Wisata
- d. Kualitas pelayanan wisata merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kepuasan pengunjung dan keberhasilan industri pariwisata. Pengunjung akan merasa puas bila mendapatkan pelayanan yang baik atau sesuai harapan.
- e. Citra Emosional
- f. Citra emosional pada kepuasan pengunjung menyatakan bahwa citra emosional yang positif akan meningkatkan kepuasan pengunjung, sedangkan citra emosional yang negatif akan menurunkan kepuasan pengunjung. Hal ini karena citra emosional dapat memengaruhi ekspektasi pengunjung terhadap pengalaman wisata mereka.
- g. Harga
- h. Harga yang relatif murah dengan produk yang mempunyai kualitas akan memberikan kepuasan yang tinggi bagi pengunjung.
- i. Biaya
- j. Pengunjung yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau membuang waktu untuk membeli suatu produk atau jasa umumnya merasa puas terhadap produk atau jasa tersebut.

Adapun indikator kepuasan konsumen Menurut Kotler (2011), atribut pembentuk kepuasan terdiri dari :

- a. Kesesuaian harapan wisatawan
- b. Minat berkunjung kembali
- c. Kesiediaan merekomendasikan

2.2. Tinjauan Kebijakan

2.2.1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menyatakan bahwa Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.¹³

Berdasarkan pasal 14 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, kawasan wisata budaya termasuk dalam klasifikasi Usaha Daya Tarik Wisata, dimana usaha pengelolaan didasarkan pada daya tarik wisata budaya, dan atau daya tarik wisata buatan/binaan manusia. Kawasan wisata budaya idealnya terletak pada kawasan strategis yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang memiliki pengaruh penting dalam beberapa aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

2.2.2. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional yang selanjutnya disebut dengan RIPPARNAS adalah dokumen perencanaan pembangunan kepariwisataan nasional untuk periode 15 (lima belas) tahun terhitung sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2025.¹⁴ Dalam RIPPARNAS direncanakan segala kebutuhan pembangunan kepariwisataan nasional yang meliputi: destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata dan kelembagaan pariwisata.

Adapun visi pembangunan kepariwisataan nasional adalah “Terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing,

¹³ ‘Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

¹⁴ ‘Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025’, 2025, 1–6.

berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.”

Untuk mencapai visi tersebut ditempuh dengan 4 empat misi yaitu:

1. Destinasi Pariwisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat;
2. Pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
3. Industri Pariwisata yang berdaya saing, kredibel, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya,
4. Organisasi Pemerintah, Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi, dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya Pembangunan Kepariwisata yang berkelanjutan.

Adapun tujuan pengembangan kepariwisataan nasional adalah:

- a. meningkatkan kualitas dan kuantitas Destinasi Pariwisata;
- b. mengkomunikasikan Destinasi Pariwisata Indonesia dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien dan bertanggung jawab;
- c. mewujudkan Industri Pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian nasional;
- d. mengembangkan Kelembagaan Kepariwisata dan tata kelola pariwisata yang mampu mensinergikan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Pemasaran Pariwisata, dan Industri Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian kebijakan diatas dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan destinasi wisata di Indonesia termasuk di Wisata Seni Budaya Jelekong Kecamatan Baleendah.

2.2.3. Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022

Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang terkait dan saling melengkapi terwujudnya kepariwisataan.¹⁵ Berkaitan dengan penjelasan tersebut, amenitas menjadi salah satu komponen pariwisata yang penting untuk mewujudkan kepariwisataan. Amenitas Pariwisata adalah segala fasilitas penunjang yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan selama berwisata.

Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022 Terdapat pedoman mengenai pembangunan Amenitas dan Atraksi Kawasan Wisata Budaya dan Perkotaan sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Pembangunan Amenitas dan Atraksi Kawasan Wisata Budaya dan Perkotaan

No.	Pembangunan Sarana dan Prasarana
1.	Bangunan TIC (<i>Tourism Information System</i>)/Pusat Informasi Wisata
2.	Toilet dan perlengkapannya
3.	Tempat Parkir
4.	Tempat Ibadah
5.	Fasilitas Mitigasi Bencana Alam
6.	Fasilitas Kebersihan
7.	Penataan Lanskap : 1) pekerjaan media tanam; 2) pekerjaan penanaman pohon; 3) pekerjaan penanaman semak dan tanaman penutup tanah; 4) pekerjaan penanaman rumput; 5) lampu taman; 6) papan interpretasi kawasan;

¹⁵ Kementerian pariwisata & ekonomi Kreatif, 'Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata', *Jdih Bpk Ri*, 2022, 1–8
<peraturan.bpk.go.id/Home/Details/248521/permenpar-no-3-tahun-2022>.

No.	Pembangunan Sarana dan Prasarana
	7) rambu petunjuk arah (<i>signage</i>) di dalam kawasan daya tarik wisata;
8.	Gazebo
9.	Plaza/Area Berkunjung
10.	Plaza Kuliner
11.	Kios Cendera Mata
12.	Panggung Kesenian/Pertunjukan/Amfiteater
13.	Menara Pandang
14.	Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian)
15.	Jalan dalam Kawasan
16.	Taman Wisata Olahraga

Sumber : Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022

Berdasarkan tabel diatas, daftar pembangunan sarana dan prasarana tersebut akan menjadi acuan dalam menjelaskan kondisi eksisting komponen Amenitas di Kampung Seni Budaya Jelekong.

2.2.4. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016 – 2036, Rencana Tata Ruang Wilayah, yang selanjutnya disebut RTRW, adalah hasil perencanaan tata ruang pada wilayah yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif.¹⁶ Kebijakan penataan ruang wilayah kabupaten adalah arahan pengembangan wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten guna mencapai tujuan penataan ruang wilayah kabupaten dalam kurun waktu 20 (dua puluh) tahun. Pada pasal 52 ayat 3 dinyatakan bahwa sentra seni Jelekong di Kecamatan Baleendah termasuk kedalam Kawasan Pariwisata Budaya.

¹⁶ ‘Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036’, 4.August (2016), 30–59.

2.2.5. Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata berfungsi untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan wisata serta mengkonservasi potensi wisata desa yang meliputi adat, sosial budaya dan lingkungan alam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Pengembangan Desa Wisata juga dianggap mampu meminimalkan potensi urbanisasi masyarakat dari pedesaan ke perkotaan dikarenakan mampu menciptakan aktifitas ekonomi di wilayah pedesaan yang berbasis pada kegiatan pariwisata.¹⁷

Dari hasil telaahan terkait dengan pengembangan desa wisata adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata

No	Pasal	Keterangan
1.	Pasal 6	<p>Pengembangan Desa Wisata bertujuan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, melalui terbukanya peluang dan lapangan kerja, peluang dan lapangan usaha baru, serta meningkatkan usaha dan jasa yang telah ada. meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan Potensi Alam dan mengkonservasi/Melestarikan adat, budaya serta arsitektur yang ada secara turun menurun. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam konservasi satwa dan tumbuhan khas serta lingkungan alam. Mendorong masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi dan sehat. Mempercepat penanaman sikap dan ketrampilan yang sesuai dengan sapta pesona pariwisata Indonesia. Menumbuhkan kebanggaan masyarakat atas Alam, budaya dan Lingkungan desanya.
2.	Pasal 8	<p>Kriteria Desa Wisata Desa yang dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata harus memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> atraksi wisata; aksesibilitas; amenitas; dan kelembagaan
3.	Pasal 9	Atraksi wisata memiliki ciri :

¹⁷ 'Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata'.

No	Pasal	Keterangan
		a. keaslian Desa Wisata; b. keunikan dan/atau kekhasan; c. potensi pengembangan Wisata; dan d. usaha pendukung dan/atau pelengkap.
4.	Pasal 10	(1) Aksesibilitas Pariwisata dalam Destinasi Desa Wisata memenuhi unsur ketersambungan sarana dan prasarana. (2) Aksesibilitas Pariwisata ditujukan untuk mendukung pergerakan Wisatawan menuju dan di dalam destinasi.
5.	Pasal 11	Kriteria Amenitas harus memenuhi unsur : a. ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar Wisatawan; b. ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial dan kenyamanan; dan c. fasilitas pelengkap dan pendukung.
PENGEMBANGAN DESA WISATA		
6.	Pasal 17	(2) Pengembangan Desa Wisata dilakukan melalui kegiatan: e. pengembangan potensi Destinasi Wisata; f. pengembangan Industri Desa Wisata; g. pengembangan pemasaran Desa Wisata dan h. pengembangan Kelembagaan Desa Wisata. (3) Pengembangan daya tarik wisata didukung dengan kegiatan promosi pariwisata.
7.	Pasal 19	Pengembangan Desa Wisata dilakukan dengan berpedoman pada Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Rencana Strategis Pembangunan Pariwisata Daerah, dan dokumen pendukung lainnya.

Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata

Berdasarkan kebijakan-kebijakan diatas dapat menjadi acuan dalam pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong Kecamatan Baleendah.

2.2.6. Surat Keputusan Bupati Nomor 556.42/Kep. 71 – Dispapar/2011 Tentang Penetapan Desa Wisata Di Wilayah Kabupaten Bandung

Dalam surat keputusan bupati bandung nomor 556.42/Kop/72-Dispapar/2011 tentang Penetapan Desa Wisata di Wilayah Kabupaten Bandung ditetapkan 10 desa wisata berkelanjutan. Berikut merupakan 10 desa yang ditetapkan menjadi desa wisata¹⁸ :

¹⁸ Surat Keputusan Bupati Nomor 556.42/Kep. 71 – Dispapar/2011 Tentang Penetapan Desa Wisata Di Wilayah Kabupaten Bandung

Tabel 2. 4 Desa-Desa Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Bandung

No	Nama Desa Wisata	Jenis Wisata	Produk Unggulan
1	Desa Alam Endah Kecamatan Rancabali	Agroekowisata	Makanan olahan strawberry, pertanian dan perkebunan
2	Desa Gembung Kecamatan Pasir Jambu	Agroekowisata	Makanan olahan strawberry, kerajinan tangan, pertanian dan perkebunan
3	Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Kerajinan tangan, pertanian, wisata edukasi, homestay dan seni budaya
4	Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Kerajinan tangan, kelinci, pertanian dan Perikanan
5	Desa Lamajang Kecamatan Pangalengan	Agroekowisata dan budaya	Kerajinan tangan, homestay, kuliner, pertanian, peternakan, seni budaya dan arung jeram
6	Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan	Agroekowisata	Kerajinan tangan, seni budaya dan peternakan
7	Desa Cibolerang Desa Cimanuk Kecamatan Cileunyi	Kampung seni dan wisata	Seni budaya, kuliner tradisional, peternakan, pertanian dan perkebunan
8	Desa Laksana Kecamatan Ibum	Agroekowisata	Kawah Kamojang, budaya, kuliner, peternakan, pertanian dan perkebunan
9	Desa Rawabongo Kecamatan Ciwidey	Agroekowisata	Seni budaya, kerajinan tangan, kuliner, peternakan, pertanian dan perkebunan
10	Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah	Seni Budaya	Kerajinan tangan, seni budaya, pertanian, perkebunan, seni lukis dan kuliner tradisional

Sumber : Surat Keputusan Bupati Nomor 556.42/Kep. 71 – Dispopar/2011 Tentang Penetapan Desa Wisata Di Wilayah Kaupaten Bandung

Berdasarkan SK Bupati Bandung yang dikeluarkan pada tahun 2011 tersebut, Kelurahan Jelekong merupakan salah satu yang ditetapkan sebagai desa wisata karena dinilai memiliki karakteristik pola kehidupan sosial budaya yang unik berupa masyarakat pedalangan dan pengrajin seni lukis serta wayang.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Berdasarkan studi literatur, dalam beberapa penelitian terdahulu terdapat penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan terkait topik, variabel dan metode penelitian. Berikut hasil-hasil penelitian terdahulu dalam kajian pustaka ini :

Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti	Lokasi Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Arahan Pengembangan Wisata Tanoker Ledokombo Berdasarkan Evaluasi Kinerja Sarana Prasarana Kegiatan Wisata Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	Aulia Ersya Athadanty (2023)	Wisata Tanoker Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Amenitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif • Analisis IPA • Analisis SWOT 	Berdasarkan hasil analisa, sebagian besar sarana prasarana wisata Tanoker Ledokombo sudah memuaskan pengunjung seperti atraksi yang ada dan prasarana wisata untuk menciptakan kenyamanan dalam pariwisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis • Topik, yaitu mengenai Arahan Pengembangan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Variabel
2.	Arahan Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri	Haryo Prasetyo, 2017	Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Aksesibilitas • Sarana prasarana • Kualitas SDM 	Teknik Analisa Delphi	Berdasarkan hasil analisa, kegiatan sehari-hari masyarakat yaitu bertani yang menjadi ciri khas Desa Tulungrejo sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan desa wisata yang kemudian arahan pengembangan dilakukan secara spasial maupun no spasial.	<ul style="list-style-type: none"> • Topik, yaitu mengenai Arahan Pengembangan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Variabel • Analisis
3.	Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Benang Dessa Aik Berik,	Tania Putri Utami, Ida Soewarni dan	Kawasan Wisata Air Terjun Benang Kelambu Dessa Aik Berik,	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi • Amenitas • Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Kualitatif • Analisa Skoring 	Hasil dari penelitian arahan pengembangan dimana dihasilkan analisa Costomers Satisfication	<ul style="list-style-type: none"> • Topik, yaitu mengenai Arahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Variabel

No	Judul Penelitian	Peneliti	Lokasi Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Kelambu Desa Aik Berik, Kecamatan Batukliang Utara, Berdasarkan Persepsi Kepuasan Wisatawan	Widiyanto H. S. Widodo (2023)	Kecamatan Batukliang Utara		<ul style="list-style-type: none"> Analisis Costomers Satisfaction Indeks (CSI) Analisis IPA 	Index (CSI) persentase kepuasan wisatawan sebesar 68,00% artinya bahwa wisatawan merasa "Puas" terhadap Atraksi, aksesibilitas, sarana dan prasarana dan kelembagaan/pengelolaan yang ada di Kawasan Wisata Air Terjun Benang Kelambu, selain itu juga merumuskan cara terkait pengembangan Air Terjun Benang Kelambu berdasarkan hasil analisa sebelumnya.	Pengembangan Wisata <ul style="list-style-type: none"> Analisis IPA 	
4.	Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Padusan Sebagai Kawasan Wisata Alam Unggulan Kabupaten Mojokerto	Febrina Nur Rahmi Briliana, Nunung Nuring Hayati, dan Ratih Novi Listyawati (2023)	Desa Padusan Kabupaten Mojokerto	<ul style="list-style-type: none"> Atraksi (<i>Attraction</i>) Fasilitas (<i>Amenities</i>) Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>) Kelembagaan atau Layanan Pendukung (<i>Ancillary Service</i>) Aktivitas (<i>Activities</i>) 	Analisis Deskriptif & Metode IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>)	Teridentifikasinya tingkat kepentingan dan kepuasan dari setiap variabel yang diuji, terdapat 5 prioritas pengembangan yaitu yang terdapat di kuadran I analisis IPA, prioritas pengembangan tersebut meliputi tempat duduk, toilet/MCK, pos kesehatan, penanda dan penunjuk arah, serta ketanggapan pengelola.	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif dan Analisis IPA yang digunakan dalam penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi Penelitian Variabel

No	Judul Penelitian	Peneliti	Lokasi Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5.	Analisis Pengembangan Komponen 4a (<i>Attraction, Amenities, Ancillary</i> Dan <i>Accessibility</i>) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali	Vincent Hugo (2023)	Objek Wisata Green Bowl Beach Bali	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attraction</i> • <i>Amenities</i> • <i>Ancillary</i> • <i>Accessibility</i> 	Metode Kualitatif Deskriptif	Hasil yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa Green Bowl Beach memiliki elemen 4A akan tetapi elemen tersebut belum lengkap dan terbilang masih kurang.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Deskriptif yang digunakan dalam penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Variabel
6.	Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung	Diaz Sumantri (2018)	Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attraction</i> • <i>Accessibility</i> • <i>Amenities</i> • Masyarakat • Wisatawan • Pemerintah dan Pengelola Pariwisata 	Analisis Skoring (Kuantitatif) dan Analisis SWOT (Kualitatif)	Hasil yang diperoleh yaitu dalam pengembangan desa wisata Jelekong yaitu mengembangkan dan menata potensi objek wisata; pelestarian adat istiadat; melakukan perbaikan aksesibilitas; mengembangkan berbagai sarana prasarana penunjang pariwisata; menjalin kerjasama dengan stakeholder terkait dan investor; meningkatkan promosi; melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan desa wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Topik • Variabel • Metode Analisis

No	Judul Penelitian	Peneliti	Lokasi Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7.	Strategi Pengembangan Jelekong Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Bandung (Lokasi Studi: Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung)	Hamam Nuansa A, Forina Lestari dan Medtry (2023)	Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Attractions</i> • <i>Amenities</i> • <i>Accessibility</i> • <i>Management</i> 	Analisis SWOT (Kualitatif)	Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi besar eduwisata di daerah ini masih dihadapkan pada beberapa kendala, seperti kurangnya promosi, perlunya penataan kawasan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak.	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi • Analisis SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> • Topik • Variabel

Sumber : Aulia Ersah Athadanty (2023), Haryo Prasetyo (2017), Tania Putri Utami, Ida Soewarni dan Widiyanto H. S. Widodo (2023), Febrina Nur Rahmi Briliana, Nunung Nuring Hayati, dan Ratih Novi Listyawati (2023), Vincent Hugo (2023), Diaz Sumantri (2018) dan Hamam Nuansa A, Forina Lestari dan Medtry (2023)

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas, dari nomor satu sampai tiga merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian penulis. Diantara beberapa penelitian terdahulu, penelitian Aulia Ersya Arthadanthi (2023), memiliki kesamaan topik yaitu mengenai arahan pengembangan wisata. Selain itu, metode analisis yang digunakan juga sama yaitu Analisis Deskriptif & Metode IPA (*Importance Performance Analysis*) dan Analisis SWOT yang digunakan untuk menentukan arahan pengembangan wisata. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah perbedaan lokasi dan variabel yang digunakan.

Penelitian terdahulu dari nomor 6 sampai 7 merupakan penelitian yang berlokasi di Desa Wisata Jelekong. Hasil penelitian Diaz Sumantri (2018) yang berjudul Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan desa wisata Jelekong yaitu mengembangkan dan menata potensi objek wisata; pelestarian adat istiadat; melakukan perbaikan aksesibilitas; mengembangkan berbagai sarana prasarana penunjang pariwisata; menjalin kerjasama dengan stakeholder terkait dan investor; meningkatkan promosi; melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan desa wisata. Perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian Hamam Nuansa A, Forina Lestari dan Medtry (2023) yang berjudul Strategi Pengembangan Jelekong Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Bandung (Lokasi Studi: Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung), juga memiliki perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada variabel dan metode analisis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yaitu peneliti langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk meneliti data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan campuran atau *Mix Method*. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian kombinasi atau *mix method* adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode penelitian kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

3.2. Sumber Data

Sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama yaitu :

1) Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang bersangkutan. Data ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan eksperimen. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi lapangan, wawancara kepada Lurah Jelesong dan Pengelola Kelompok Penggerak Wisata (Kompepar) Giriharja, dan Kuesioner yang disebar kepada pengunjung di Kampung Seni Budaya Jelesong.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan diolah kembali oleh peneliti untuk tujuan penelitiannya. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, situs web, dan statistik resmi (Wiratna Sujarweni, 2018). Dalam penelitian ini, data-

data sekunder bersumber dari Profil Kelurahan Jelekong, Arsip Kompepar Giri Harja Jelekong dan Kecamatan Baleendah Dalam Angka.

3.3. Populasi dan sampel

3.3.1. Populasi

Menurut M. Askari zakariah dan Vivi Afriani (2021), populasi merupakan kumpulan objek tentang suatu persoalan secara keseluruhan atau kumpulan individu keseluruhan yang hendak di teliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian penentuan prioritas pengembangan ini adalah wisatawan dikarenakan wisatawan merupakan elemen penting dalam industri pariwisata dan memiliki peran sentral dalam keberhasilan pengembangan wisata di suatu daerah.

Herdiyansyah (2015), populasi wisatawan juga dapat dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pendapatan, minat wisata, dan lain sebagainya. Wisatawan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti, seperti pengalaman terkait topik penelitian. Wisatawan memiliki pengalaman dan sudut pandang pada objek wisata sehingga nantinya akan memberikan informasi yang dapat diolah oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan pada Objek Kampung Seni Budaya Jelekong.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2016:118) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis penelitian yaitu *Purposive Sampling*. Jogyanto (2014), "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu". Dalam teknik *Purposive Sampling*, peneliti memilih wisatawan sebagai informan sebagai subjek penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, wisatawan yang dapat dijadikan sampel penelitian adalah wisatawan yang memenuhi kriteria tertentu. Beberapa kriteria tersebut adalah :

- a. Wisatawan minimal berusia 15 tahun.
- b. Wisatawan pernah mengunjungi Kampung Seni Budaya Jelekong minimal 1-2 kali dalam satu tahun.
- c. Jenis pekerjaan : beragam
- d. Asal wisatawan : beragam

Sebuah sampel dapat diketahui dengan atau tanpa jumlah populasi. Di Kampung Seni Budaya Jelekong, jumlah wisatawan diketahui dari Arsip Buku Tamu Kompepar Giri Harja. Adapun data pengunjung di Kampung Seni Budaya Jelekong yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Data Jumlah Wisatawan Kampung Seni Budaya Jelekong

Tahun	Jumlah Wisatawan
2019 (Sebelum Covid-189)	205 orang
2020 (Pandemic Covid-189)	60 orang
2021 (Pandemic Covid-189)	21 orang
2022 (Pandemic Covid-189)	74 orang
2023 (Setelah Covid-189)	39 orang
Rata-Rata Per-Tahun	80 Orang

Sumber : Buku Tamu Kampung Seni Budaya Jelekong, 2023

Jumlah responden sebagai sampel ditentukan dengan rumus Slovin dengan jumlah populasi merupakan jumlah rata-rata wisatawan yang berkunjung setiap tahun di Kampung Seni Budaya Jelekong. Menurut Arikunto (2013:108), apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Namun apabila subjeknya lebih besar dari 100 maka lebih baik diambil 10% - 25%. Berdasarkan tabel jumlah wisatawan di atas, jumlah rata-rata wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya yaitu 80 orang. Maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah jumlah wisatawan rata-rata yaitu 80 orang, namun digenapkan menjadi 100 responden. Sampel dibulatkan menjadi 100 responden adalah untuk meningkatkan presisi hasil penelitian. Dengan menambah 20 responden, presisi hasil penelitian dapat sedikit meningkat. Hal ini karena semakin banyak sampel yang digunakan, semakin kecil kesalahan penarikan kesimpulan yang terjadi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data Primer

3.4.1.1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas manusia sehari-hari yang menggunakan panca indera untuk mengumpulkan informasi. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang atau peneliti dalam menggunakan kekuatan pengamatannya melalui kerja panca indera mata dan panca indera lainnya.

Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan pada sasaran 1 untuk mengetahui kondisi eksisting lokasi studi berdasarkan komponen pengembangan wisata 5A di Desa Wisata Jelesong. Adapun objek yang diobservasi yaitu variabel serta indikator pada sasaran 1 yang tercantum di tabel **3.4. Variabel dan Indikator Penelitian**. Berikut alat pengumpulan data melalui teknik observasi :

1. Panduan observasi
2. Catatan lapangan
3. Kamera *Handphone*

3.4.1.2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Berdasarkan struktur pertanyaan, wawancara dalam penelitian ini termasuk wawancara semi-terstruktur karena pewawancara sebelumnya telah menyusun daftar pertanyaan, tetapi pewawancara juga memiliki fleksibilitas untuk menanyakan pertanyaan tambahan. Wawancara ini bersifat terbuka dan memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang mendalam.

Dalam penelitian pengembangan desa wisata, penting untuk melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan masing-masing. Berikut merupakan pihak-pihak yang diwawancarai yaitu pemerintah desa, pengelola desa wisata dan masyarakat desa yang merupakan *Stakeholder* utama. Daftar pertanyaan

wawancara yang diberikan kepada narasumber berada di Lampiran nomor halaman 170-171.

Tabel 3. 2 Rekapitulasi Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Kondisi Eksisting Desa Wisata Jelekong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelebihan Desa Wisata Jelekong ➤ Kekurangan Desa Wisata Jelekong ➤ Kendala pengembangan Desa Wisata Jelekong ➤ Jumlah wisatawan ➤ Sumber pendapatan wisata 	Pemerintah Desa dan Pengelola Kelompok Penggeran Wisata Giriharja	Wawancara
Komponen Wisata 5A	<ul style="list-style-type: none"> ● Komponen Atraksi ● Komponen Amenitas ● Komponen Aksesibilitas ● Komponen Kelembagaan ● Komponen Ketersediaan Paket Wisata 	Pengelola Kelompok Penggeran Wisata Giriharja	

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Berikut bukti wawancara yang dilakukan kepada Kepala Kelurahan Jelekong dan Ketua Pengelola Wisata Seni Budaya Jelekong :



Gambar 3. 1 Wawancara Yang Dilakukan Kepada Kepala Kelurahan Jelekong Dan Ketua Pengelola Wisata Seni Budaya Jelekong

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

3.4.1.3. Kuesioner

Pembagian kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan sampel responden sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan tentang hasil penelitian. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang diterapkan dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Dalam penelitian ini, kuesioner bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kepentingan dari pengembangan wisata berdasarkan komponen 5A di Desa Wisata Jelekong. Hasil kuesioner selanjutnya akan diolah dengan metode IPA (*Importance Performance Analysis*). Format kuesioner yang diberikan kepada responden terlampir di Lampiran halaman 158-162.

Tabel 3. 3 Rekapitulasi Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data Melalui Kuesioner

Variabel	Indikator
Atraksi (Attractions)	<p><i>Something to see</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pemandangan jajaran lukisan-lukisan ● Galeri produk kesenian ● Gelar pertunjukan seni budaya ● Desain perkampungan dengan konsep budaya <p><i>Something to do</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan kegiatan belajar melukis ● Melakukan kegiatan bermain wayang ● Berinteraksi dengan masyarakat lokal ● Mengikuti festival budaya <p><i>Something to Buy</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ● Menyewa homestay ● Mencoba kuliner ● Membeli karya lukis

Variabel	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> ● Membeli paket wisata
Amenitas (<i>Amenities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Sarana : Kios cenderamata, tempat parkir, toilet, tempat sampah, tempat ibadah, akomodasi, rumah makan, tempat duduk, pos keamanan ● Prasarana : Listrik, air bersih, jaringan telekomunikasi, fasilitas kesehatan, fasilitas keamanan
Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi jalan : kualitas jalan raya serta jalan akses, lebar jalan raya serta jalan akses. ● Ketersediaan angkutan umum ● Moda transportasi penunjang ● Petunjuk arah menuju desa wisata
Kelembagaan (<i>Ancillary</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Keterlibatan pokdarwis ● Pusat informasi wisata ● Keikutsertaan masyarakat lokal
Ketersediaan Paket Wisata (<i>Available Package</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Ketersediaan paket wisata dan aktivitas

Sumber : Hasil Penelitian, 2024

Metode pengumpulan data kuesioner ini efektif untuk mengetahui variabel yang akan dievaluasi tingkat kinerja atau kenyataan objek wisata dan harapan responden. Pada penelitian ini peneliti memberikan kuesioner kepada wisatawan Objek Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong. Responden diminta mengisi survei tertulis di Objek wisata tersebut yang menanyakan tentang kepuasan responden sebagai pengunjung dari berbagai komponen 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary* dan *Available Packages*). Contoh hasil pengisian kuesioner oleh responden di Wisata Seni Budaya Jelekong berada di Lampiran nomor halaman 164.

3.5. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

3.5.1. Studi Kepustakaan

Menurut Mestika Zed (2003), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah informasi yang bersumber dari buku, karya ilmiah, makalah ataupun berbagai

catatan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dijalankan. Dalam proses ini, peneliti mengambil data sekunder yang bersumber dari Buku Profil Kelurahan Jelekong, Arsip Kompepar Giri Harja, Kecamatan Baleendah Dalam Angka dan Buku Tamu Kampung Seni Budaya Jelekong.

3.6. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Berdasarkan hasil tinjauan pustaka mengenai komponen-komponen pengembangan wisata, diperoleh variabel yang akan digunakan dalam penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. 4 Variabel dan Indikator Persasaran

Sasaran	Variabel	Indikator	
Sasaran 1 Teridentifikasinya kondisi eksisting lokasi studi berdasarkan komponen pengembangan wisata 5A di Kampung Seni Budaya Jelekong	Atraksi (<i>Attraction</i>)	a. Jenis Atraksi : <ul style="list-style-type: none"> ● Kesenian tradisional, seperti seni lukis, seni wayang, seni tari dan lainnya. ● Museum dan galeri seni yang menampilkan karya senin lukis dan seni lainnya. ● Pertunjukan seni dan budaya ● Festival budaya tahunan yang menampilkan berbagai kesenian dan tradisi ● Kuliner khas/makanan tradisional khas ● Kearifan lokal b. Keunikan dan Daya Tarik Wisata c. Kualitas Atraksi	Widyaningrum (2016)

Sasaran	Variabel	Indikator	
		<ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi fisik dan infrastruktur atraksi wisata ● Fasilitas dan layanan yang tersedia di atraksi wisata d. Ketersediaan Atraksi ● Jumlah dan variasi atraksi wisata yang tersedia 	
	Amenitas (<i>Amenities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis Amenitas <ul style="list-style-type: none"> ● Bangunan TIC ● Toilet ● Tempat parkir ● Tempat ibadah ● Fasilitas mitigasi bencana ● Fasilitas kebersihan ● Penataan lanskap ● Gazebo ● Plaza/area berkunjung ● Plaza kuliner ● Kios cendera mata ● Panggung kesenian ● Menara pandang ● Jalur pejalan kaki ● Jalan dalam kawasan ● Taman wisata olahraga b. Kualitas Amenitas <ul style="list-style-type: none"> ● Standar dan kualitas amenities yang tersedia ● Kenyamanan dan keamanan yang ditawarkan pengunjung c. Ketersediaan Amenitas 	Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022

Sasaran	Variabel	Indikator	
	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	a. Transportasi : <ul style="list-style-type: none"> ● Jalur transportasi yang tersedia ● Kemudahan dan kenyamanan akses transportasi b. Infrastruktur : <ul style="list-style-type: none"> ● Kondisi infrastruktur jalan ● Ketersediaan <i>signage</i> dan papan petunjuk 	Soekadijo (2003)
	Kelembagaan (<i>Ancillary</i>)	a. Ketersediaan lembaga dan organisasi yang terkait dengan pariwisata b. Peran dan fungsi lembaga dan organisasi dalam pengembangan wisata c. Koordinasi dan kerjasama antar lembaga dan organisasi	Cooper, et al. (1995)
	Ketersediaan Paket Wisata (<i>Available Package</i>)	a. Jenis paket wisata b. Harga paket wisata c. Kualitas paket wisata	Yoeti (2013)
Sasaran 2 Teridentifikasinya tingkat kepuasan dan kepentingan dari pengembangan wisata berdasarkan komponen 5A di Wisata Seni Budaya Jelekong.	Atraksi (<i>Attraction</i>)	a. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap jenis, keunikan, kualitas, dan ketersediaan atraksi wisata b. Tingkat kepentingan wisatawan terhadap pengembangan atraksi wisata c. Jenis atraksi wisata baru yang diinginkan wisatawan	Mansur, J., & Asmara, B. (2016), dan McKercher, B., & Burrus, M. (2001),

Sasaran	Variabel	Indikator	
		d. Peningkatan kualitas dan variasi atraksi wisata yang ada	
	Amenitas (<i>Amenities</i>)	a. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap jenis, kualitas dan ketersediaan amenities b. Kenyamanan dan kemudahan akses wisatawan terhadap amenities c. Tingkat kepentingan wisatawan terhadap pengembangan amenities baru d. Jenis amenities baru yang diinginkan wisatawan e. Peningkatan kualitas dan standar amenities yang ada	Yoeti, O. A. (2013),
	Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	a. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap kemudahan dan kenyamanan akses transportasi, infrastruktur, dan informasi b. Kepentingan wisatawan terhadap peningkatan aksesibilitas transportasi, infrastruktur dan informasi.	Soekadijo (2003)
	Kelembagaan (<i>Ancillary</i>)	a. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap	Cooper, et al. (1995)

Sasaran	Variabel	Indikator	
		kelembagaan wisata b. Tingkat kepentingan wisatawan terhadap peningkatan kualitas kelembagaan wisata.	
	Ketersediaan Paket Wisata (<i>Available Package</i>)	a. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap jenis, harga dan kualitas paket wisata b. Tingkat kepentingan wisatawan terhadap pengembangan paket wisata baru c. Peningkatan kualitas dan variasi paket yang ada	Yoeti (2013)
Sasaran 3 Menentukan arahan pengembangan di Kampung Seni Budaya Jelekong.	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Potensi dan keunggulan Wisata Seni Budaya Jelekong	Kenneth R. Andrews (1987)
	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Kelemahan dan kekurangan Wisata Seni Budaya Jelekong	
	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Wisata Seni Budaya Jelekong	
	Ancaman (<i>Threats</i>)	Ancaman yang dapat menghambat pengembangan Wisata Seni Budaya Jelekong	

Sumber : Analisis Penulis, 2024

3.7. Teknik analisis data

Teknik analisis data atau metode analisis data ini dapat digunakan untuk mengolah data yang sudah diperoleh, baik dari data primer maupun sekunder. Pada penelitian ini terdapat 3 macam metode yang digunakan untuk analisis data pada yaitu metode analisis deskriptif, metode analisis *Importance-Performance Analysis* (IPA) dan metode analisis SWOT.

Tabel 3. 5 Analisis Data Pada Setiap Sasaran

No.	Sasaran	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1.	Sasaran 1 : Teridentifikasinya kondisi eksisting lokasi studi berdasarkan komponen pengembangan wisata 5A (<i>Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary, dan Available Package</i>) di Kampung Seni Budaya Jelekong.	Analisis Deskriptif	Gambaran umum kondisi eksisting berdasarkan 5A di Kampung Seni Budaya Jelekong.
2.	Sasaran 2 : Teridentifikasinya tingkat kepuasan dan kepentingan dari pengembangan wisata berdasarkan komponen 5A di Kampung Seni Budaya Jelekong.	Analisis IPA	Tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan dari pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong.
3.	Sasaran 3 : Menentukan strategi pengembangan di Kampung Seni Budaya Jelekong	Analisis SWOT	Strategi Pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Teknik analisis deskriptif dan *Importance Performance Analysis* (IPA) akan saling mendukung dalam hasil penelitian. Kedua analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap perkembangan Wisata Seni Budaya Jelekong. Selain itu juga untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan sehingga dapat diketahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam pengembangan Wisata Seni Budaya Jelekong. Analisis SWOT juga menjadi pelengkap dari hasil penelitian ini agar dapat diketahui strategi yang tepat untuk pengembangan berkelanjutan di Kampung Seni Budaya Jelekong.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menggambarkan keadaan komponen penelitian di suatu kawasan. Data yang dideskriptifkan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan pengamatan atau survei, dan kuesioner. Data-data deskriptif dapat diperoleh melalui teknik dokumentasi. Menurut Hasan (2002) dalam Iswandi (2016) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumentasi dalam penelitian yang bermaksud untuk mendapatkan data-data deskriptif objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi eksisting wisata, teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan hal yang penting. Melalui teknik wawancara memungkinkan untuk menggali informasi secara mendalam dan terperinci dari berbagai narasumber yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait objek wisata. Untuk menggambarkan kondisi eksisting Kampung Seni Budaya Jelekong, narasumber yang diwawancarai yaitu Kepala Kelurahan Jelekong dan Ketua Pengelola Kampung Seni Budaya Jelekong.

3.7.2. Metode Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA)

Analisis untuk menjawab sasaran kedua yaitu analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan wisatawan dengan membandingkan tingkat harapan dan kinerja suatu objek berdasarkan beberapa atribut wisata (Simamora, 2000). Metode ini digunakan untuk menjawab sasaran penelitian kedua yaitu untuk mengetahui tingkat kepentingan dan kepuasan wisatawan Kampung Seni Budaya Jelekong sehingga nantinya diketahui atribut yang dirasakan wisatawan perlu dikembangkan. Menurut Supranto (2006), tahap analisis data dengan menggunakan metode IPA yaitu menentukan tingkat kesesuaian dengan membandingkan skor kinerja dengan skor kepentingan untuk menentukan tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kinerja pada atribut-atribut yang diteliti. Secara sistematis, berikut rumus tingkat kesesuaian pada analisis IPA :

$$Tki = Xi/Yi \times 100\%$$

Keterangan :

Tki = Tingkat kesesuaian responden.

Xi = Skor penilaian kinerja perusahaan.

Yi = Skor penilaian kepentingan pelanggan.

Dalam perhitungan tingkat kesesuaian terdapat tiga kategori presentase rata-rata yaitu:

1. Kesesuaian tinggi : 80%-100%
2. Kesesuaian sedang : 60% -79%
3. Kesesuaian rendah : <60%

Untuk menghitung tingkat kesesuaian harus mengetahui rata-rata dari *importance* (kepentingan) dan *performance* (kinerja). Dalam perhitungan nilai rata-rata tingkat kinerja terdapat beberapa nilai yang dapat dijadikan sebagai skala penilaian dalam menentukan kondisi pada setiap variabel. Berikut merupakan skala *likert* yang dijadikan penilaian pada hasil rata-rata tingkat kinerja.

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian

Harapan	Kinerja
Sangat Penting (SP) = 5	Sangat Puas (SP) = 5
Penting (P) = 4	Puas (P) = 4
Cukup Penting (CP) = 3	Cukup Puas (CP) = 3
Tidak Penting (TP) = 2	Tidak Puas (TP) = 2
Sangat Tidak Penting (STP) = 1	Sangat Tidak Puas (STP) = 1

Sumber : Supranto, 2006

Pada analisis IPA terdapat pembagian 4 kuadran dengan peranan masing-masing sesuai dengan penggolongan kuadran.

Tabel 3. 7 Kuadran Analisis *Importance Performance Analysis*

Kuadran I	Kuadran II
Prioritas Utama (<i>Concentrate Here</i>)	Pertahankan Prestasi (<i>Keep Up The Good Word</i>)
Atribut pada kuadran I dianggap sangat penting tetapi kinerja tidak memuaskan.	Atribut pada kuadran II dianggap sangat penting dan kinerja sangat memuaskan sehingga harus dipertahankan kualitasnya.

Kuadran III Prioritas Rendah (<i>Low Priority</i>) Atribut pada kuadran III dianggap tidak penting dan kinerja dianggap memuaskan.	Kuadran IV Berlebihan (<i>Possible Overkill</i>) Atribut pada kuadran IV dianggap tidak penting tetapi kinerja memuaskan.
--	---

3.7.3. Analisis SWOT

Istilah SWOT berasal dari kata *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats*. Analisis SWOT merupakan identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan sebuah strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Treaths*).

Dalam sektor wisata, analisis SWOT dapat digunakan untuk merumuskan arahan dan skenario pengembangan pariwisata, artinya SWOT dapat merumuskan secara rasional dan berurutan sesuai dengan tujuan keperluannya yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran mengenai permasalahan yang perlu diindikasikan untuk pengembangan industri pariwisata.
2. Menganalisis hubungan antar isu pengembangan industri pariwisata.
3. Memberikan scenario dan arahan keadaan sekarang dan masa datang yang akan dituju bagi pengembangan industri pariwisata.

Dari hasil analisis SWOT akan dihasilkan beberapa strategi yang akan digunakan untuk perencanaan dan pengembangan industri pariwisata (Fretes, 2013 : 50). Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi yang nantinya akan menjadi arahan pengembangan wisata di Kampung Seni Budaya Jelekong.

Matrix SWOT

Matriks SWOT merupakan suatu alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata.

Tabel 3. 8 Matriks SWOT

	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber : Wasstiono, dkk (2007)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa SO yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang, WO memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang, ST adalah memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman, dan WT memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman. Data yang telah ada kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang muncul, sehingga mempermudah dalam analisis.

3.8. Uji Instrumen

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas dapat menjadi bukti yang menunjukkan validitas dari instrumen penelitian. Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini peneliti melakukan validitas dengan analisis *Significant Two-Tailed* pada 30 responden awal untuk mengetahui validitas kuesioner sebagai instrumen penelitian. **Interpretasi Hasil :** Jika nilai *Sig. 2-tailed* < 0.05, maka korelasi antara variabel item dengan total skor signifikan. Hal ini berarti bahwa item soal tersebut berkontribusi signifikan terhadap pengukuran konstruk yang ingin diukur.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hal ini berarti bahwa jika subjek yang sama diukur beberapa kali dan ditemukan keserupaan, maka dapat diasumsikan bahwa karakteristik yang diukur tidak berubah dan hasilnya dapat diandalkan. Pada penelitian ini uji reliabilitas digunakan dengan melihat pada nilai *Cronbach's*

Alpha. Suatu item dalam kuesioner dapat dikatakan **reliabel** apabila nilai ***Cronbach Alpha*** > nilai kritis (0,7)

3.8.3. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017), Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah residual yang didapat memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode statistik Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Uji ini juga menghasilkan nilai p-value. Adapun langkah melakukan uji normalitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

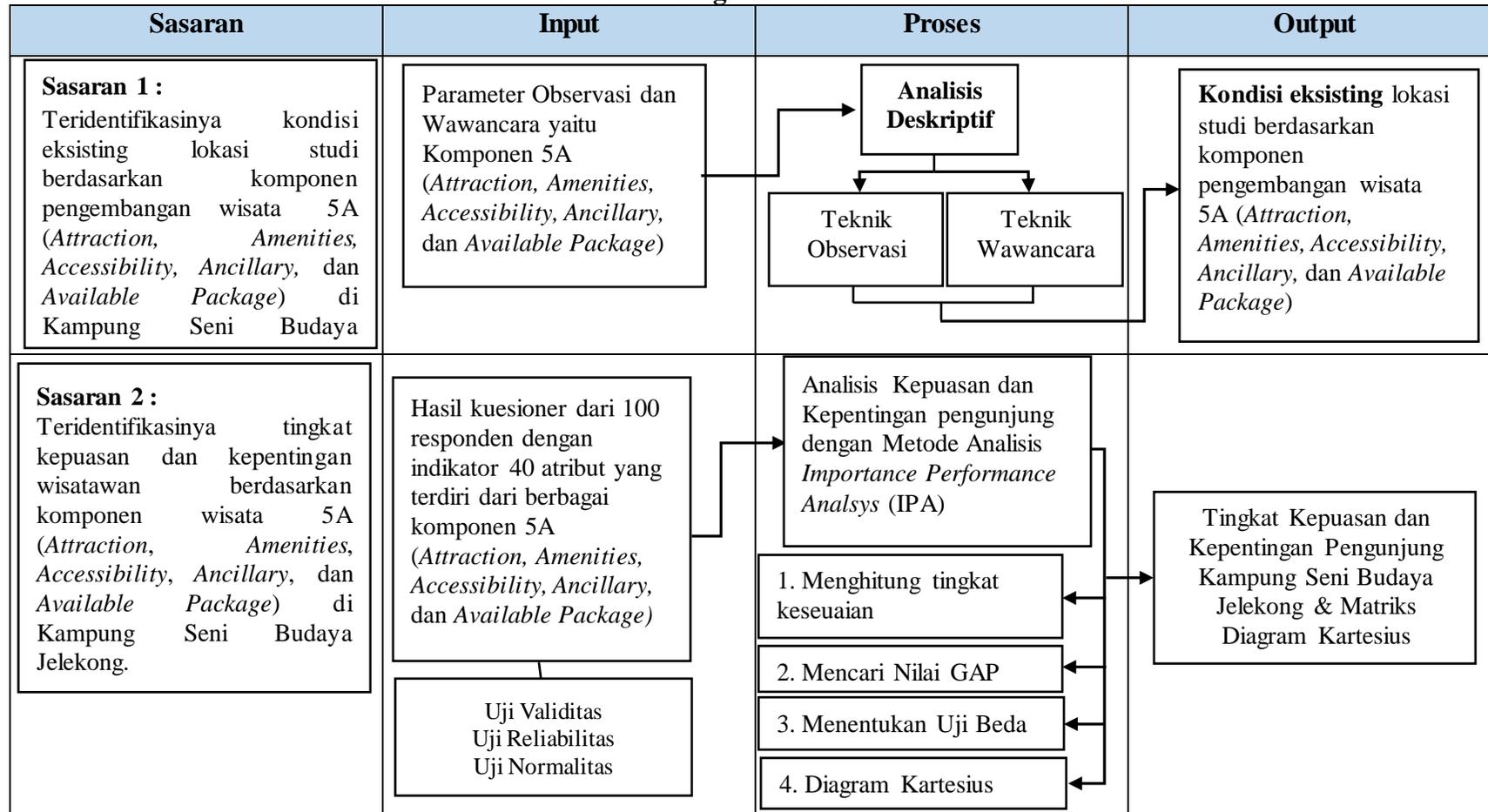
- 1) Input data hasil kuesioner yang sudah berbentuk numerik melalui proses tabulasi data.
- 2) Buka SPSS dan pilih menu *Analyze > Nonparametric Tests > 1-Sample K-S*.
- 3) Pada kotak dialog *1-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, pindahkan variabel yang ingin diuji normalitasnya ke kotak *Test Variables(s)*.
- 4) Klik OK untuk menjalankan analisis.

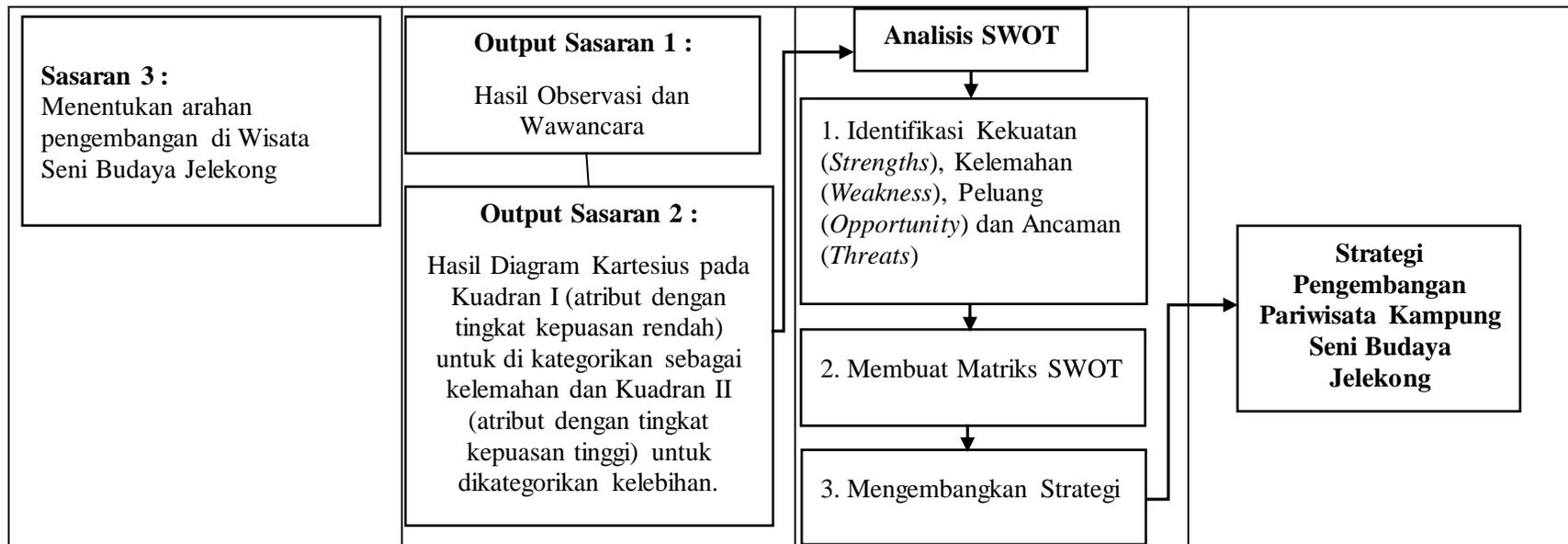
Interpretasi Hasil:

- Jika nilai p-value > tingkat signifikansi, maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai p-value < tingkat signifikansi, maka data berdistribusi normal.

3.9. Diagram Tahapan Analisis

Tabel 3. 9 Diagram Alur Penelitian





Sumber : Hasil Analisis, 2024

BAB IV

GAMBARAN UMUM KELURAHAN JELEKONG DAN KONDISI KAMPUNG SENI BUDAYA JELEKONG

4.1. Gambaran Umum Kelurahan Jelekong

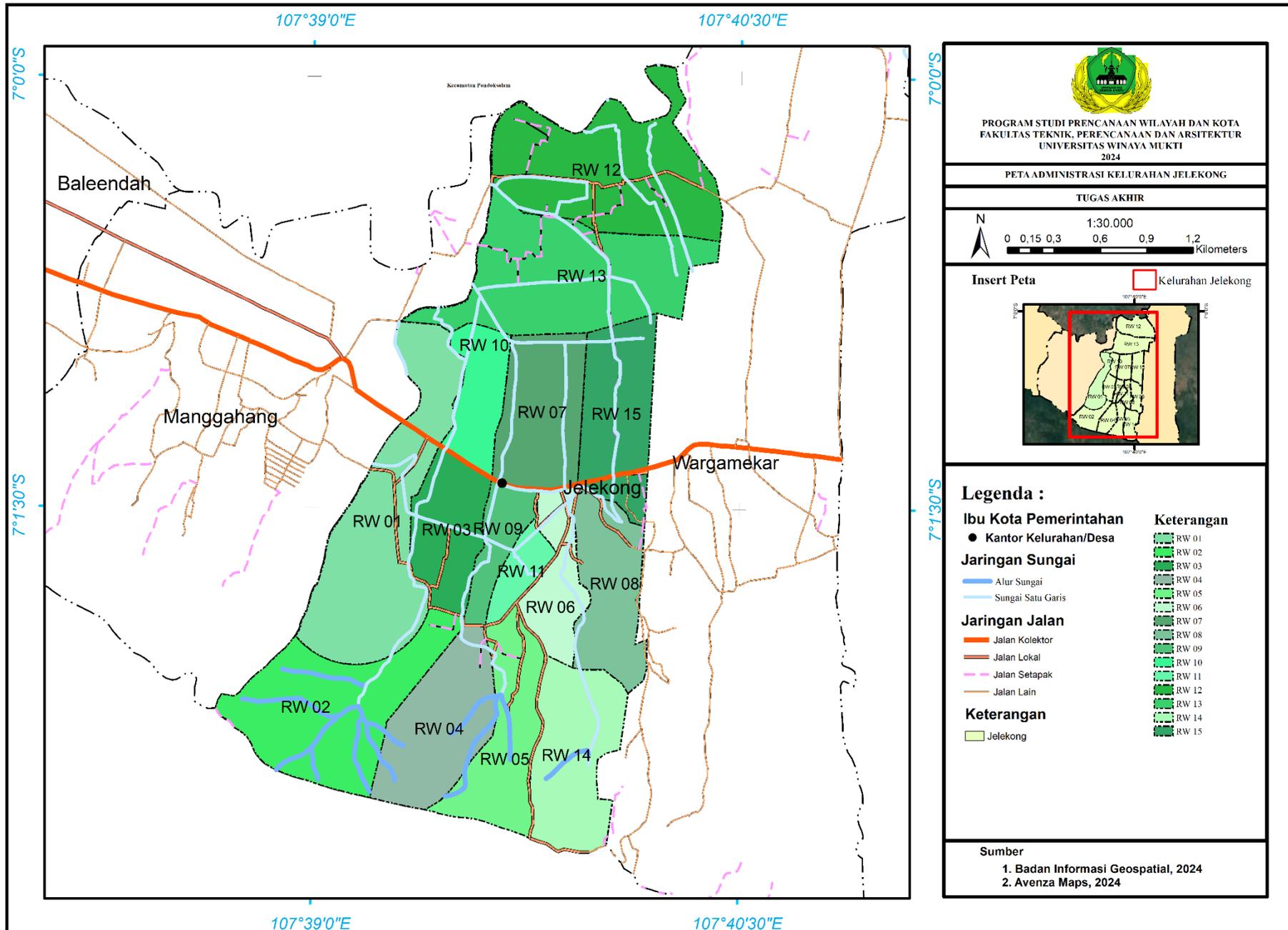
4.1.1. Sejarah dan Batas Administrasi Kelurahan Jelekong

Kelurahan Jelekong yang terletak di Kecamatan Baleendah merupakan salah satu dari 10 Kelurahan yang berada di Pemerintahan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Secara historis Kelurahan Jelekong awalnya merupakan sebuah Desa Jelekong dengan perubahan menjadi Kelurahan Jelekong sesuai dengan Peraturan Pemerintah Ri Nomor 44 Tahun 1992 Tentang Pembentukan Kecamatan Dan Kelurahan. Dan Tahun 2003 Kelurahan Dibagi 2 Kelurahan Yaitu Kelurahan Jelekong dan Kelurahan Wargamekar Sesuai Perda Kabupaten Bandung Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pemecahan Kelurahan Jelekong.

Nama Jelekong sendiri diambil dari nama Jleg yang berarti Diam atau Netap, Kong yang berarti Inohong jadi kata Jelekong Diam atau Menetap para Inohong. Hingga saat ini sudah mencapai 10 (Sepuluh) priode Kepala Kelurahan yang menjabat di Jelekong. Pada Tahun 2003 Kelurahan Jelekong dimekarkan menjadi 2 (dua) Kelurahan yaitu Kelurahan Jelekong dan Kelurahan Wargamekar mengingat saat itu sudah layak dimekarkan, sesuai dengan kepadatan penduduk.

Jarak dari Kelurahan Jelekong ke kecamatan adalah \pm 4 km. Sedangkan, jarak dari Ibu Kota ke kabupaten berjarak \pm 18 km. Kelurahan Jelekong memiliki suhu udara sekitar 19-27°C dengan ketinggian tanah 680 meter dari atas permukaan laut. Kelurahan Jelekong terdiri dari 15 (lima belas) wilayah Rukung Warga dan 125 (Seratur Dua Belas) Rukun Tetangga. Berikut batas wilayah administratif Kelurahan Jelekong.

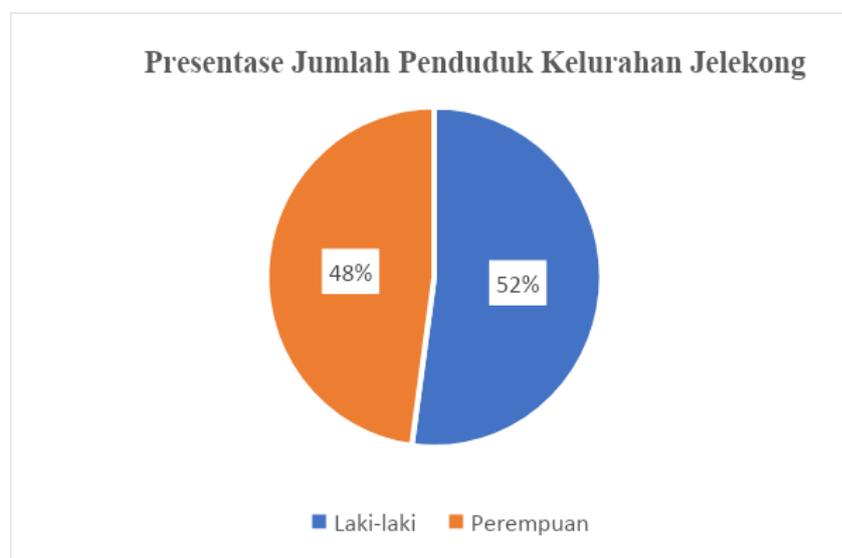
Sebelah Utara	: Desa bojongsari dan Sumber Sari
Sebelah Timur	: Kelurahan Warga Mekar
Sebelah Selatan	: Patrol Sari
Sebelah Barat	: Kelurahan Manggahang



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah

4.1.2. Kondisi Kependudukan

Dalam Kecamatan Baleendah Dalam Angka Tahun 2023, Kelurahan Jelegong memiliki jumlah penduduk yaitu 25.193 jiwa yang terdiri dari 13.135 jiwa penduduk laki-laki dan 12.058 jiwa penduduk perempuan. Mata pencaharian penduduk yaitu sebagai pegawai negeri sipil, ABRI, pegawai swasta, wiraswasta, petani, pertukangan, buruh tani, pensiunan, pelukis dan jasa lainnya. Mayoritas mata pencaharian penduduk yaitu bidang garapan pertanian.



Gambar 4. 2 Presentase Jumlah Penduduk Kelurahan Jelegong
Sumber : Kecamatan Baleendah Dalam Angka Tahun 2023

4.1.2.1. Struktur Penduduk Berdasarkan Usia

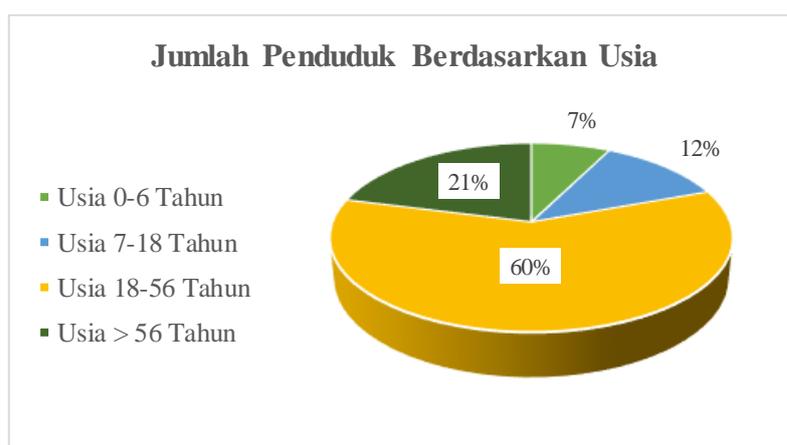
Struktur penduduk berdasarkan usia adalah sebaran penduduk suatu wilayah berdasarkan kelompok usia tertentu. Struktur ini perlu diketahui untuk menggambarkan informasi tentang berbagai aspek demografis seperti potensi angkatan kerja. Berikut struktur penduduk Kelurahan Jelegong berdasarkan Usia.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tenaga Kerja	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Penduduk usia 0 - 6 tahun	893	854
2. Penduduk usia 7 - 18 tahun yang masih sekolah	1.447	1.370

Tenaga Kerja	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
3. Penduduk usia 18 - 56 tahun (a + b)		
a. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang bekerja	5.754	5.484
b. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang belum/tidak bekerja	1.433	1.371
4. Penduduk usia 56 tahun ke atas	2.552	2.392
Jumlah (1 + 2 + 3 + 4)	12.079	11.471
Jumlah total (Laki-Laki + Perempuan)	23.550	

Sumber : Profil Kelurahan Jelekong, 2023



Gambar 4. 3 Presentase Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

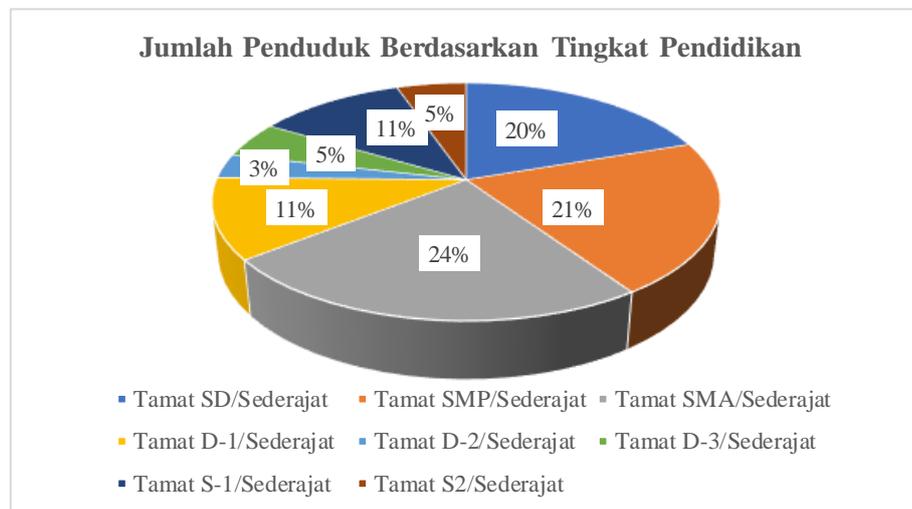
Sumber : Profil Kelurahan Jelekong, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa struktur penduduk di Kelurahan Jelekong didominasi usia produktif (18-56 Tahun). Keberadaan usia produktif dapat membawa dampak positif bagi perkembangan wisata desa. Usia produktif dapat menjadi sumber tenaga kerja untuk berbagai kegiatan wisata. Banyaknya usia produktif juga dapat membantu dalam pengembangan produk wisata dengan memberikan ide-ide kreatif dan inovatif untuk meningkatkan daya tarik wisata.

4.1.2.2. Struktur Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Mengetahui jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan bagi perkembangan wisata desa sangatlah penting. Data ini dapat membantu dalam mengembangkan produk wisata yang tepat sasaran, meningkatkan kualitas layanan

wisata, meningkatkan partisipasi masyarakat, memanfaatkan potensi desa yang beragam, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan memanfaatkan informasi ini secara tepat, desa dapat mengembangkan wisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.



Gambar 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Jelekong

Sumber : Profil Kelurahan Jelekong, 2023

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Jelekong didominasi Tingkat Pendidikan SMA. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan SMA mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan wisata desa diantaranya yaitu pengembangan produk wisata yang inovatif, peningkatan kualitas layanan wisata dan terlibat langsung dalam pelestarian budaya lokal.

4.1.3. Sarana dan Prasarana Kelurahan Jelekong

Mengetahui sarana dan prasarana sangat penting terhadap perkembangan wisata karena dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kualitas layanan wisata, meningkatkan kepuasan wisatawan dan meningkatkan daya saing.

1) Sarana dan Prasarana Transportasi

Kelurahan Jelekong memiliki sarana transportasi Ojek dengan jumlah pangkalan ojek 5 buah. Hal ini tentunya dapat membantu mempermudah

pergerakan masyarakat maupun pengunjung wisata di Kelurahan Jelekong. Berikut potensi sarana dan prasarana transportasi yang berada di Kelurahan Jelekong.

Tabel 4. 2 Potensi Sarana dan Prasarana Transportasi Kelurahan Jelekong

Jenis Sarana dan Prasarana	Baik (Km atau Unit)	Rusak (Km atau Unit)
Jalan desa aspal	3,5 km	400 m
Jalan desa tanah		7 km
Jalan antar Desa/Kelurahan/Kecamatan	2,5 km	2,5 km
Jalan kabupaten yang melewati Desa/Kelurahan	2 km	
Jalan provinsi yang melewati Desa/Kelurahan	1 Km	
Jembatan Desa	11 m	

Sumber : Profil Kelurahan Jelekong, 2023

2) Prasarana Komunikasi dan Informasi

Prasarana komunikasi yang memadai tentunya memberikan dampak baik dalam pengembangan wisata desa yaitu seperti meningkatkan aksesibilitas informasi, memudahkan wisatawan dalam berkomunikasi dan mendukung pelayanan wisata. Berikut prasarana komunikasi dan informasi yang berada di Kelurahan Jelekong.

Tabel 4. 3 Potensi Prasarana Komunikasi Dan Informasi Di Kelurahan Jelekong

1. Telepon	
a. Warnet (Unit)	14
b. Jumlah Pelanggan Telkom (KK)	1.243
c. Jumlah Pelanggan GSM (Orang)	15.850
2. Kantor Pos	
a. Kantor Pos Pembantu	1 Unit
3. Koran/Majalah/Buletin	
a. Papan iklan/reklame	Ada
b. Papan pengumuman	Ada

Sumber : Profil Kelurahan Jelekong, 2023

3) Prasarana Air Bersih dan Sanitasi

Dalam menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat Kelurahan Jelekong memanfaatkan sumur pompa, sumur gali dan PAM sebagai sumber daya air. Selain

itu terdapat satu mata air yang berada di Kelurahan Jelekong. Berikut data prasarana air bersih dan sanitasi di Kelurahan Jelekong :

Tabel 4. 4 Prasarana Air Bersih dan Sanitasi Kelurahan Jelekong

	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
Prasarana Air Bersih	Sumur Pompa	2.750
	Sumur Gali	1.384
	PAM	183
	Mata Air	1
Sanitasi	Sumur Resapan Air	3.850
	Jumlah MCK Umum	18
	Pemiliki Jamban (KK)	3.850
	Saluran Drainase	Ada
	Kondisi Saluran Drainase	Kurang Memadai

Sumber : Profil Kelurahan Jelekong, 2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sumber air di Kelurahan Jelekong sudah cukup memadai sehingga dapat menunjang berbagai kegiatan termasuk kegiatan wisata. Sedangkan kondisi drainase di Kelurahan Jelekong kurang memadai.

4) Sarana dan Prasarana Kebersihan

Sarana dan prasarana kebersihan memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Di Kelurahan Jelekong sendiri sudah terdapat sarana prasarana kebersihan yaitu tersedianya gerobak sampah, tempat sampah dan tempat pengelolaan sampah.

4.2. Gambaran Umum Kampung Seni Budaya Jelekong

4.2.1. Kondisi Ekonomi Kampung Seni Budaya Jelekong

Mata pencaharian penduduk Kampung Jelekong yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil, ABRI, Swasta, Wiraswasta, Petani, Pertukangan, Buruh Tani, Pensiunan, dan Jasa. Bidang garapan pertanian masih menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian masyarakat Kampung Seni Budaya Jelekong. Petani lebih menunjukkan profesi mereka sebagai petani sekaligus pemilik lahan pertanian. Sedangkan buruh tani tidak memiliki lahan, tetapi menggarap lahan milik orang lain dengan cara diupah.

Pekerjaan dalam bidang seni baru dimulai pada tahun 1960an, sedangkan masih di wilayah yang sama penduduk juga membuat kerajinan wayang golek, dan hasilnya sudah dikirim ke mancanegara. Jadi ada 3 “profesi” seni yang digeluti oleh penduduk Jelekong, yaitu sebagai:

1. Pengrajin wayang golek
2. Jurukawih
3. Pelaku seni (penabuh gendang, gamelan, sinden, dalang, band dwi matra grup, pencak silat, calung, dll)

Ada spesialisasi dalam tingkatan kerja mereka (misalnya dalam karya seni lukis, ada beberapa rumah yang khusus mengerjakan lukisan dengan tema pemandangan). Sedangkan lingkup pekerjaan yang tidak berhubungan langsung dengan proses pembuatan karya seni baik pada seni lukis maupun kerajinan wayang golek, (berdasarkan sumber dari warga disana) adalah sebagai berikut.

1. Bandar

Bandar terdiri atas dua profesi yakni bandar pengumpul seni lukis dan bandar penjual seni Lukis.

- a. Bandar Pengumpul Karya Seni Lukis

Bandar adalah orang yang memiliki modal sehingga ia dapat menyediakan segala keperluan untuk melukis sekaligus untuk memasarkan dan menyalurkan hasil karya seni. Seorang bandar di desa Jelekong memiliki sanggar untuk memajang karya seni lukis yang akan dipasarkan.



Gambar 4. 5 Seni Lukis Untuk Dipasarkan

Sumber : Hasil Survei, 2024

b. Bandar Penjual Seni Lukis

Bandar Penjual Seni Lukis adalah penjual karya seni yang dibuat pelukis dan perajin, kemudian dijual. Mereka adalah masyarakat dari luar (Garut, Cileunyi, Cipanas, Cirebon) mereka bekerja apabila ada order/pesanan.



Gambar 4. 6 Karya Seni Lukis Yang Siap Dijual
Sumber : Hasil Survei, 2024

2. Toko Pemasok Perlengkapan

Di desa ini lokasi pembuatan karya seni lukis dan kerajinan wayang golek, menyebar tidak merata. Karena ternyata hanya 15 % dari jumlah penduduk setempat yang membuat karya seni lukis. Pekerjaan umumnya mereka adalah bertani. Pelukis dan perajin wayang golek membuat karya seni berdasarkan pesanan.



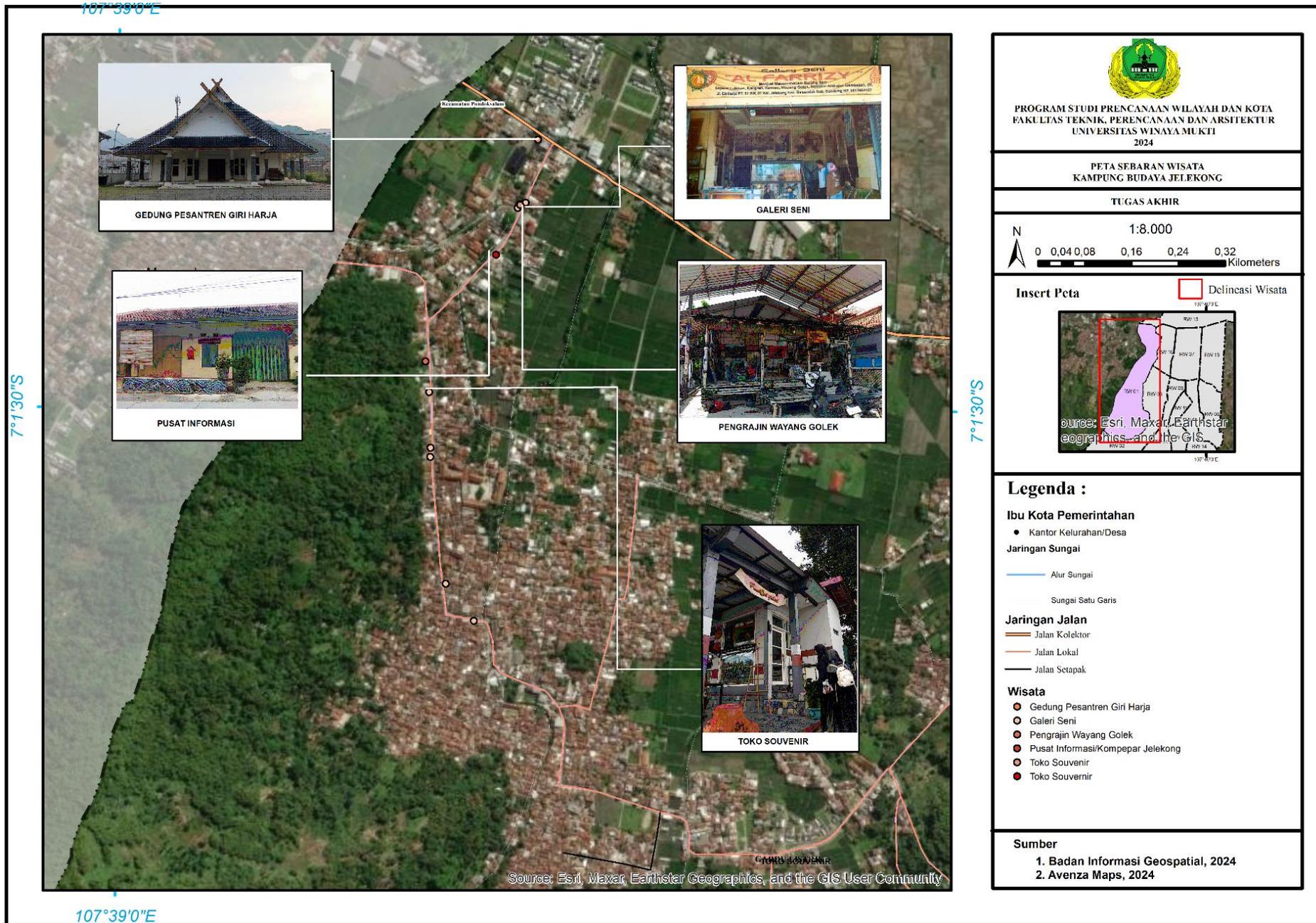
Gambar 4. 7 Budiman Art Galeri
Sumber : Hasil Survei, 2024

4.2.2. Sebaran Destinasi Kampung Seni Budaya Jelekong

Daya tarik wisata merupakan elemen penting bagi desa wisata untuk menarik minat wisatawan dan meningkatkan keberhasilannya. Budaya lokal yang unik dan menarik, seperti tarian tradisional, musik, kerajinan tangan, dan kuliner, dapat menjadi daya tarik wisata bagi desa wisata. Berbagai destinasi wisata sebagai daya tarik yang saat ini terdapat di Kampung Budaya Jelekong diantaranya yaitu berbagai Galeri seni lukis, Toko cendera mata, Sanggar wayang golek dan gedung padepokan budaya Giriharja yang sering di gelar pertunjukkan seni budaya seperti tari jaipong, pertunjukan wayang golek, pertunjukan gamelan dan lain sebagainya.

Sebaran Destinasi Wisata di Kampung Seni Budaya Jelekong ini berada di sepanjang Jl. Jelekong sehingga memudahkan wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Galeri-galeri lukisan yang berada di Kampung Seni Budaya Jelekong ini memiliki waktu yang berbeda-beda untuk dikunjungi. Seperti misalnya Jelekong Galeri Lukisan buka 24 jam pada hari Senin dan buka 07.00-21.00 pada hari selasa sampai minggu, Galeri Sampurna Grosir Lukisan Jelekong buka 08.00-17.50 setiap hari dan Galeri Giri Harja Jelekong buka 09.00-17.00 setiap hari dan galeri seni lukis lainnya yang memiliki waktu berbeda-beda untuk dapat dikunjungi. Selain itu, terdapat juga Pondok Seni Wayang Golek yang buka pada pukul 08.00-18.00 setiap hari.

Berikut peta sebaran destinasi wisata di Kampung Seni Budaya Jelekong yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung :



Gambar 4. 8 Peta Sebaran Wisata di Wisata Seni Budaya Jekekong

Berbagai Destinasi Wisata di Kampung Seni Jelekong ini terletak di sepanjang jalan Kampung Giriharja. Para pengelola galeri seni dan souvenir bekerja sama dengan Kompepar Giriharja untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung dan memberikan produk yang berkualitas. Berikut beberapa *souvenir* atau galeri yang berada di Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 4. 5 Galeri-Galeri Di Wisata Seni Budaya Jelekong

Galeri	Foto
<p>1. Intan Gallery Merupakan pusat <i>Souvenir</i> ini sekaligus merupakan Sekretariat Kelompok Penggerak Wisata (Kompepar) Giriharja. Disini dijual beberapa lukisan dan wayang golek serta <i>handycraft</i> yang terbuat dari bahan limbah hasil karya para seniman Jelekong.</p>	 <p><i>Sumber : Hasil Survey, 2024</i></p>
<p>2. Dwi Matra Gallery Merupakan sanggar atau tempat kursus lukisan yang nantinya lukisan tersebut akan diperjual belikan.</p>	 <p><i>Sumber : Arsip Dokumentasi Kompepar Giriharja, 2020</i></p>

Galeri	Foto
<p>3. RR Gallery Lukisan Gallery lukisan ini juga menjual lukisan-lukisan yang sangat bagus hasil karya dari para seniman jelekong.</p>	 <p>Sumber : Hasil Survey, 2024</p>
<p>4. Gallery Al-Farrizy Gallery Al-Farrizy ini menjual lukisan serta wayang golek berukuran besar yang digunakan untuk hiasan.</p>	 <p>Sumber : Arsip Dokumentasi Kompepar Giriharja, 2020</p>
<p>5. Gallery PGH 3 Galeri ini memiliki berbagai macam wayang golek mulai dari balpoin, gantungan kunci, dan <i>souvenir</i> wayang lainnya.</p>	 <p>Sumber : Arsip Dokumentasi Kompepar Giriharja, 2020</p>

Galeri	Foto
<p>6. <i>Gallery Big Giri Harja</i> Galeri ini menjual berbagai wayang golek mulai dari ukuran kecil, ukuran pentas sampai ukuran besar.</p>	 <p><i>Sumber : Arsip Dokumentasi Kompepar Giriharja, 2020</i></p>
<p>7. <i>Galerry Rahayu</i> Galeri ini menjual lukisan yang bagus dan menarik dengan harga terjangkau oleh pengunjung mulai dari ukuran kecil hingga besar.</p>	 <p><i>Sumber : Arsip Dokumentasi Kompepar Giriharja, 2020</i></p>

Sumber : Hasil Survey dan Arsip Dokumentasi Kompepar Giriharja, 2020/2024

4.2.3. Kelompok Penggerak Pariwisata Kampung Seni Budaya Jelekong (KOMPEPAR GIRI HARJA)

Pembentukan Kelompok Penggerak Wisata Giri Harja ditetapkan oleh Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556/Kep. 287-Disparbud/2019. Berdasarkan hasil Musyawarah Daerah Kelompok Penggerak Pariwisata Kabupaten Bandung yang bertempat di Padepokan Giri Harja Jelekong pada tanggal 30 Januari 2019 terdapat hasil pembentukan kepengurusan Kelompok Penggerak Pariwisata untuk periode 2019-2024. Kelompok Penggerak Pariwisata bertugas melakukan perencanaan dan melaksanakan fungsi penggerak pariwisata yang meliputi promosi, sosialisasi dan pencitraan seni budaya dan kepariwisataan.¹⁹

¹⁹ Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556/Kep. 287-Disparbud/2019 Tentang Pembentukan Kelompok Penggerak Pariwisata Kabupaten Bandung Periode 2019-2024

Saat ini Kompepar Giriharja diketuai Oleh Ibu Intan Dumilah. Adapun program kerja yang sudah menjadi program tahunan yaitu :

1) Hari Wayang Sedunia

Hari Wayang Sedunia merupakan hari yang telah ditetapkan menjadi hari wayang sedunia pada tanggal 07 November. Wayang diresmikan sebagai warisan dunia oleh organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan (UNESCO) sebagai warisan budaya dunia.

2) Pasanggiri Pencak Silat Giri Harja *Cup*

Pasanggiri pencak silat ini merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan di padepokan Giri Harja. Agenda ini bertujuan agar dapat mencetuskan bakat-bakat muda di bidang pencak silat.

4.2.4. Fasilitas Pendukung Wisata

Fasilitas pendukung wisata merupakan elemen penting bagi desa wisata untuk menunjang kenyamanan dan kepuasan wisatawan, serta meningkatkan daya tarik wisata desa. Berikut merupakan fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan pengunjung, yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong :

a) *Homestay*

Homestay adalah akomodasi wisata yang menawarkan pengalaman menginap di rumah penduduk lokal. Berikut salah satu *homestay* yang disediakan penduduk lokal di Jelekong.



Gambar 4. 9 Homestay Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Hasil Survey, 2024

b) Tempat Kuliner

Terdapat beberapa tempat kuliner di wisata seni budaya jelekong yang menyediakan makanan khas sunda seperti nasi liwet, awug dan sebagainya.



Gambar 4. 10 Salah Satu Rumah Makan Di Jelekong

Sumber : Hasil Survey, 2024

c) Souvenir Shop, Gallery, Pengrajin Dan Sanggar

Yang menjadi ciri khas di Wisata Seni Budaya Jelekong ini adalah banyaknya galeri lukisan di sepanjang jalan Jelekong. Selain galeri, juga terdapat sanggar seni budaya di Jelekong.



Gambar 4. 11 Souvenir Shop, Galeri Lukisan, Sanggar Padepokan Dan Pengrajin Wayang Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Hasil Survey, 2024

d) Pos Keamanan

Pos keamanan di tempat wisata memiliki peran penting dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan keselamatan pengunjung. Pos keamanan di Jelekong bertempat di Saung RW yang berada di depan pangkalan ojek.

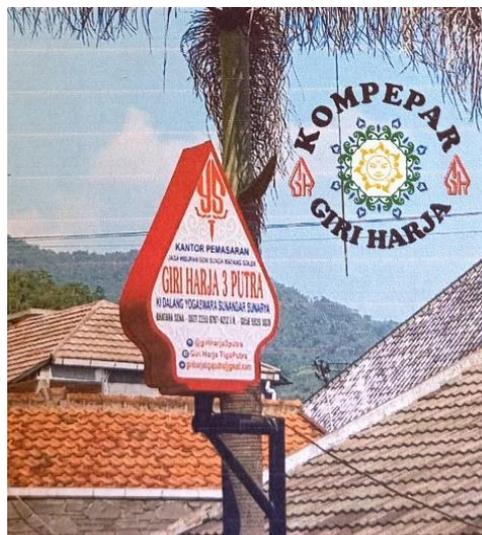


Gambar 4. 12 Pos Keamanan Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Hasil Survey, 2024

e) Papan Informasi Tempat Dalang Giriharja 3 Putra

Terdapat tempat pedalangan merupakan tempat pembelajaran praktik pedalangan yang bersifat tradisional.

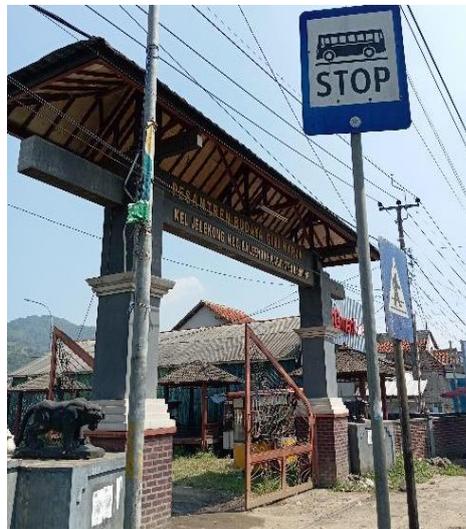


**Gambar 4. 13 Papan Informasi Tempat Dalang Giriharja 3 Putra
Kampung Seni Budaya Jelekong**

Sumber : Arsip Dokumentasi Kompepar Giri Harja

f) Rambu Lalu Lintas Pemberhentian Bus

Terdapat pemberhentian bus persis di depan Gedung Pesantren Budaya Giri Harja Jelekong.

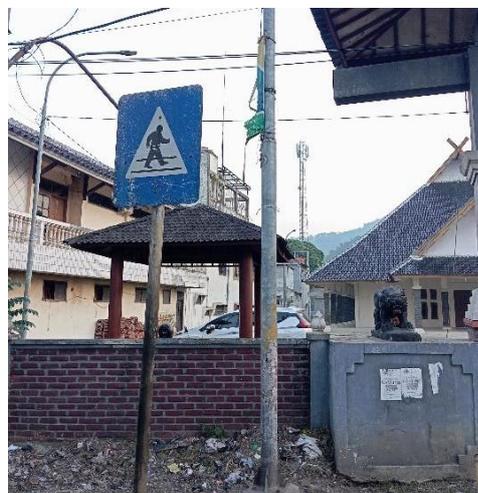


Gambar 4. 14 Rambu Lalu Lintas Pemberhentian Bus

Sumber : Hasil Survey, 2024

g) Rambu Lalu Lintas Tempat Pejalan Kaki

Selain Rambu Lalu Lintas Pemberhentian Bus, terdapat juga Rambu Lalu Lintas Tempat Pejalan Kaki di Wisata Seni Budaya Jelekong.



Gambar 4. 15 Rambu Lalu Lintas Pejalan Kaki

Sumber : Hasil Survey, 2024

h) Area Parkir

Tersedia area parkir untuk roda dua maupun roda 4 di Wisata Seni Budaya Jelekong.



Gambar 4. 16 Tempat Parkir di Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Hasil Survey, 2024

i) Tempat Sampah

Saat ini ketersediaan tempat sampah di wisata seni budaya jelekong tidak menyebar di setiap sudut wisata dikarenakan masih saja ada orang-orang yang tidak bertanggung jawab membuang sampah di sekitar tempat sampah.



Gambar 4. 17 Tempat Sampah Di Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Arsip Dokumentasi Kompepar Giri Harja, 2019

j) Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi memudahkan wisatawan untuk berkomunikasi dan tetap terhubung dengan keluarga dan teman di rumah.



Gambar 4. 18 Jaringan Telekomunikasi Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Hasil Survey, 2024

k) Jaringan Listrik

Jaringan listrik memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pariwisata. Fungsi jaringan listrik dapat menunjang operasional fasilitas wisata.



Gambar 4. 19 Gardu Listrik Di Kampung Seni Budaya Jelekong

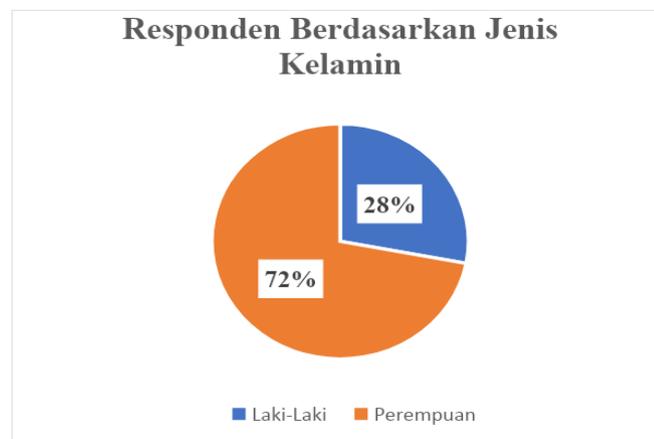
Sumber : Hasil Survey, 2024

4.3. Profil Responden Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada pengunjung Objek Kampung Seni Budaya Jelekong. Pertanyaan pada kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja wisata dan harapan wisatawan terhadap objek wisata. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 100 (seratus) orang, berikut data profil responden :

4.3.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden kuesioner di Objek Kampung Seni Budaya Jelekong terdiri dari 28 orang perempuan dan 72 laki-laki. Berikut presentase jumlah responden kuesioner penelitian. Berikut presentase jumlah responden pada kuesioner penelitian di Kampung Seni Budaya Jelekong :



Gambar 4. 20 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

4.3.2. Responden Berdasarkan Usia

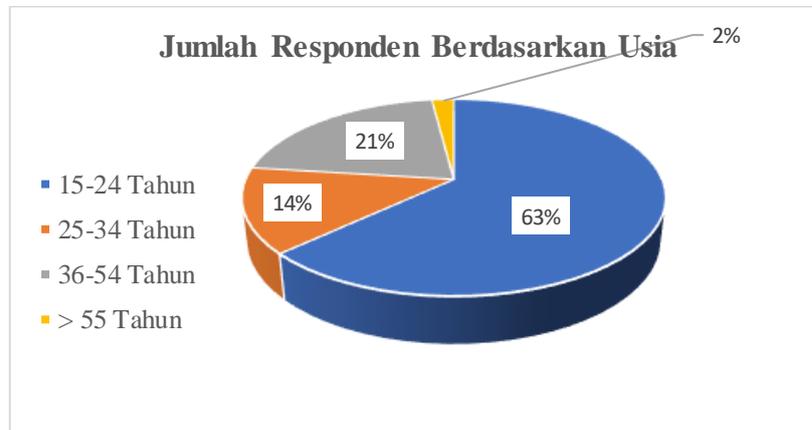
Berikut jumlah responden kuesioner di Kampung Seni Budaya Jelekong Jelekong berdasarkan usia :

Tabel 4. 6 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
15-24 Tahun	63	63 %
25-34 Tahun	14	14 %
36-54 Tahun	21	21%
> 55 Tahun	2	2%

Usia	Jumlah	Presentase
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024



Gambar 4. 21 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan data di atas, dari 100 responden di dominasi wisatawan berusia 15-24 tahun. Hal ini menggambarkan segmentasi Wisata Budaya diminati berbagai jenis usia.

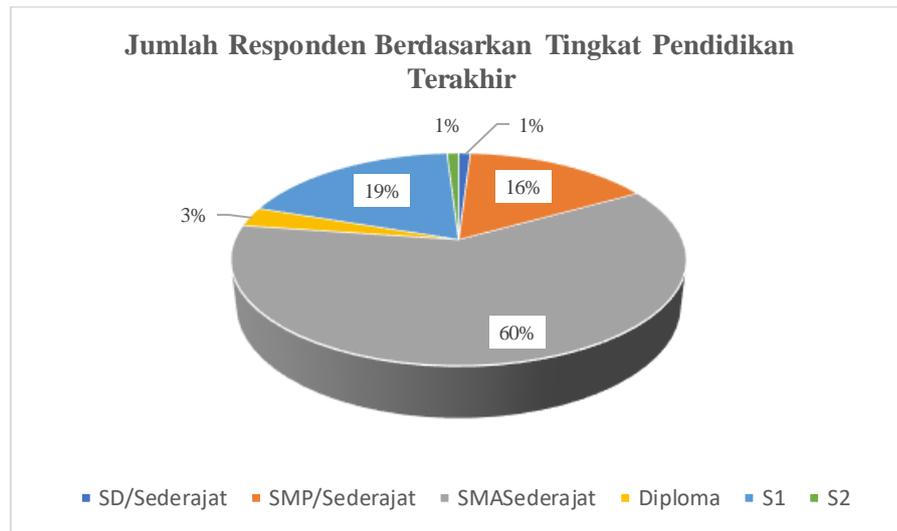
4.3.3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berikut jumlah responden kuesioner di Wisata Edukasi Seni Budaya Jelekong berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir :

Tabel 4. 7 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD/Sederajat	1	1%
SMP/Sederajat	16	16%
SMASederajat	61	61%
Diploma	3	3%
S1	19	19%
S2	1	1%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024



Gambar 4. 22 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan data di atas, mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu SMA/ Sederajat yaitu 60%.

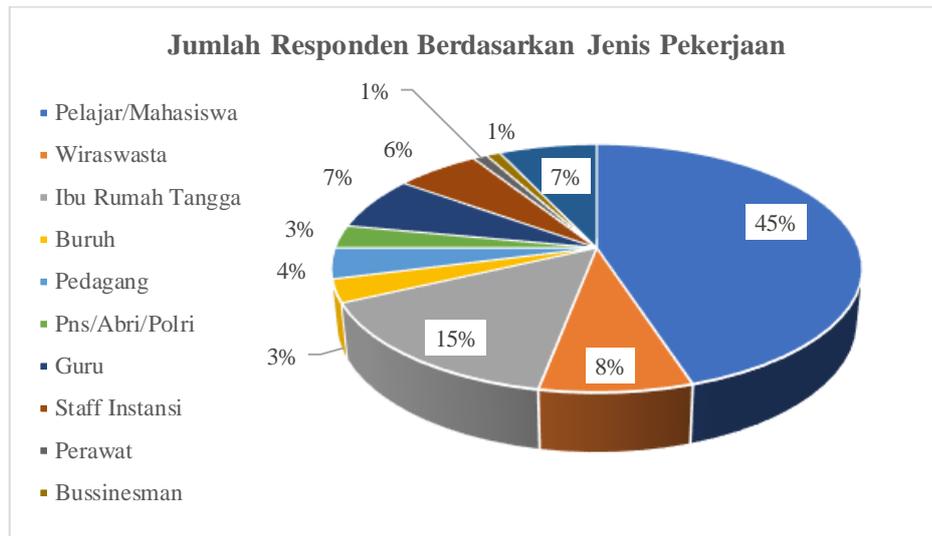
4.3.4. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berikut jumlah responden kuesioner di Wisata Seni Budaya Jelekong berdasarkan Jenis Pekerjaan :

Tabel 4. 8 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pelajar/ Mahasiswa	45
Wiraswasta	8
Ibu Rumah Tangga	15
Buruh	3
Pedagang	4
Pns/ Abri/ Polri	3
Guru	7
Staff Instansi	6
Perawat	1
Bussinesman	1
Tidak Bekerja	7
Total	100

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024



Gambar 4. 23 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan
Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa Pelajar mendominasi responden yaitu 45%. Kampung seni budaya ini memang banyak dikunjungi pelajar baik dari dalam maupun luar kota sesuai dengan pernyataan Intan Dumilah, Ketua Kompepar Giriharja (2024).

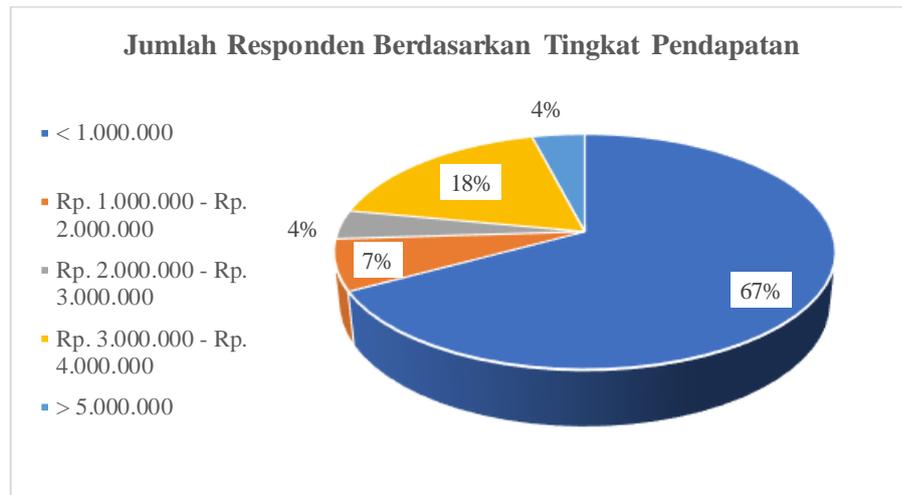
4.3.5. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Identitas responden berdasarkan tingkat pendapatan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokan responden berdasarkan tingkat pendapatan. Hal ini dapat membantu peneliti untuk memahami preferensi dan perilaku wisata responden. Berikut jumlah responden kuesioner di Kampung Seni Budaya Jelesong berdasarkan Tingkat Pendapatan :

Tabel 4. 9 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Presentase
< Rp. 1.000.000	67	67
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	7	7
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	4	4
Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000	18	18
> Rp. 5.000.000	4	4
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024



Gambar 4. 24 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan data di atas, tingkat pendapatan responden mayoritas < Rp. 1.000.000 yaitu sebesar 67% dikarenakan mayoritas yang berkunjung adalah para pelajar.

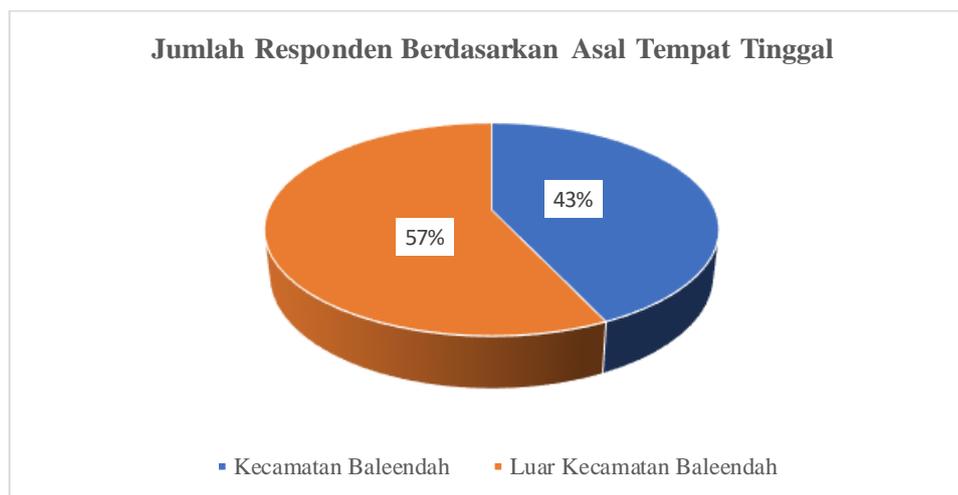
4.3.6. Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal

Profil responden berdasarkan asal tempat tinggal membantu memahami pola perjalanan wisatawan, seperti darimana wisatawan berasal. Berikut jumlah responden kuesioner di Kampung Seni Budaya Jelekong berdasarkan Tempat Tinggal Responden :

Tabel 4. 10 Jumlah Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Jumlah	Presentase
Kecamatan Baleendah	43	43%
Luar Kecamatan Baleendah	57	57%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024



Gambar 4. 25 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Asal Tempat Tinggal

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan data di atas, Kebanyakan responden atau pengunjung berasal dari Luar Kecamatan Baleendah yaitu sebesar 57% .

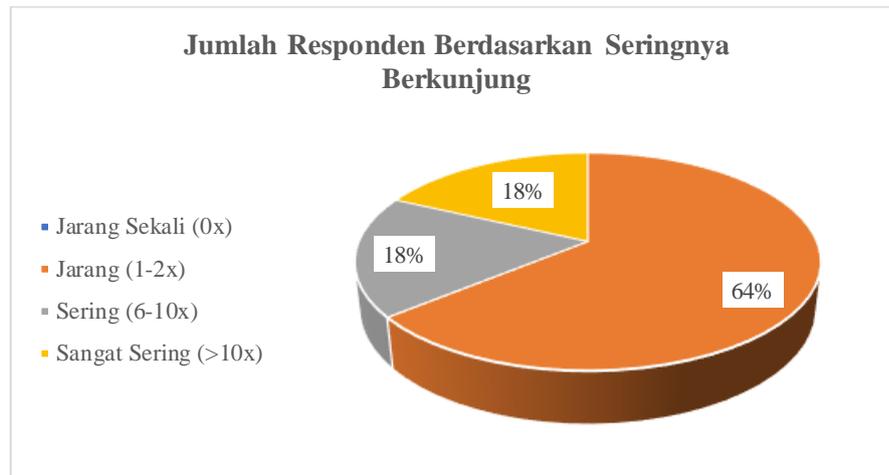
4.3.7. Responden Berdasarkan Frekuensi Berkunjung Ke Desa Wisata Jelekong

Data frekuensi berkunjung dapat membantu memahami loyalitas wisatawan dan dapat membantu mengidentifikasi peluang untuk pengembangan wisata di masa depan. Misalnya, jika responden hanya berkunjung sekali, hal ini mungkin menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk mengembangkan atraksi atau aktivitas baru yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal lebih lama. Berikut jumlah responden berdasarkan Frekuensi Berkunjung Ke Kampung Seni Budaya Jelekong:

Tabel 4. 11 Jumlah Responden Berdasarkan Frekuensi Bekunjung

Frekuensi (Tahun)	Jumlah	Presentase
Jarang Sekali (0x)	0	0%
Jarang (1-2x)	64	64%
Sering (6-10x)	18	18%
Sangat Sering (>10x)	18	18%
Total	100	100%

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024



**Gambar 4. 26 Presentase Jumlah Responden Frekuensi Berkunjung
Kampung Seni Budaya Jelekong**
Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan data di atas, frekuensi terbesar pengunjung adalah jarang berkunjung yaitu sebesar 64%. Hal ini dikarenakan, pengunjung mengunjungi Kampung Seni Budaya ketika ada acara tertentu saja seperti pertunjukan gelar seni budaya yang memang tidak dilaksanakan setiap hari.

4.4. Profil Narasumber Wawancara

Wawancara pertama dilakukan kepada Kepala Kelurahan Jelekong Sebagai Penanggung Jawab Kelompok Penggerak Pariwisata Giri Harja. Selanjutnya untuk memenuhi data penelitian, wawancara dilakukan kepada Ketua Pengelola Kelompok Penggerak Pariwisata Giri Harja. Berikut data profil narasumber :

1. Kepala Kelurahan Jelekong : Pak Saepulloh
2. Ketua Pengelola KOMPEPAR Giri Harja : Ibu Intan Dumilah

BAB V

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAMPUNG SENI BUDAYA JELEKONG KECAMATAN BALEENDAH

5.1. Kondisi Eksisting Wisata Seni Budaya Jelekong Berdasarkan Komponen Wisata 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary dan Available Package*)

5.1.1. *Attraction* (Atraksi)

Menurut Inspirasi Wisata (2023) : *Attraction* adalah daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata, baik itu berupa keindahan alam, kekayaan budaya, maupun hasil karya manusia. Kampung Seni Budaya Jelekong memiliki berbagai daya tarik wisata. Berikut berbagai atraksi di Kampung Seni Budaya Jelekong :

A. Wayang Golek

Kampung Seni Budaya Jelekong yang berada di Kabupaten Bandung, Jawa Barat terkenal sebagai pusat seni dan budaya Sunda, khususnya wayang golek. Wisatawan dapat menyaksikan pertunjukan wayang golek dengan berbagai lakon cerita yang biasa di gelar di Gedung Padepokan Giri Harja. Pertunjukan wayang golek dadakan juga dapat disaksikan wisatawan di Pasar Seni Jelekong pada hari minggu pagi. Pertunjukan ini dapat dinikmati secara gratis dan terbuka untuk umum.

Pada wawancara yang dilakukan pada 05 Juni 2024, Ketua Pengelola KOMPEPAR Giri Harja, Bu Intan Dumilah mengungkapkan bahwa “Dalam menunjang seni wayang golek Jelekong terdapat beberapa sanggar seni wayang golek. Sanggar Seni Wayang Golek Jelekong menawarkan berbagai pertunjukan seni wayang dengan lakon cerita yang berbeda-beda serta 50 karakter suara yang dibawakan dalang”. Wisatawan dapat memesan pertunjukan seni wayang golek secara pribadi atau mengikuti paket wisata budaya yang tersedia. Selain menyaksikan pertunjukan wayang, wisatawan juga dapat melihat atau membuat langsung wayang golek di Kampung Seni Budaya Jelekong.



Gambar 5. 1 Wisatawan Mencoba Atraksi Memainkan Wayang Golek

Sumber : Arsip Dokumentasi Kompepar Giriharja, 2024

“Wisatawan dapat belajar cara membuat wayang di Sanggar Giriharja yang merupakan salah satu sanggar seni wayang golek ternama di Kampung Seni Budaya Jelekong. Di sanggar ini, wisatawan dapat belajar cara membuat wayang golek dari kayu, mulai dari mengukir, mewarnai sampai memasang pakaian dan aksesoris pada wayang (Intan Dumilah, komunikasi pribadi, 15 Juni, 2024).” Selain Sanggar Giriharja, Sanggar Seni Wayang Golek Asep Sunandar merupakan sanggar seni yang terkenal yang didirikan tokoh dalang terkenal yaitu Almarhum Asep Sunandar Sunarya. Di sini, wisatawan dapat belajar mulai dari teknik dasar dan cara memainkan berbagai karakter wayang.

Sebagai Desa Wisata, Kampung Seni dan Budaya di Kabupaten Bandung, terdapat museum wayang golek giri harja yang menyimpan koleksi wayang golek dari berbagai daerah di Jawa Barat. Berbagai koleksi wayang golek ini, wisatawan dapat melihat berbagai jeni wayang golek sunda hingga wayang golek Cirebon.

B. Seni Lukis

Ketika memasuki area Kampung Seni Budaya Jelekong, wisatawan akan langsung disajikan dengan berbagai lukisan-lukisan dan mural-mural

di sepanjang jalan. Mural-mural yang dibuat oleh para seniman lokal ini menceritakan tentang berbagai kisah kehidupan masyarakat Jelekong.

Terdapat banyak galeri seni lukis diantaranya Galeri Seni Rupa Jelekong, Galeri Seni Rahayu dan Intan Galeri. Galeri Seni Rupa Jelekong menampilkan berbagai karya lukis yang dibuat oleh seniman lokal. Di galeri ini, wisatawan dapat melihat berbagai aliran seni lukis, seperti impresionisme, naturalisme dan abstrak. Atraksi seni lukis yang terdapat di Wisata Seni Budaya Jelekong yaitu wisatawan dapat belajar langsung berbagai teknik melukis, seperti melukis dengan cat minyak, cat air dan akrilik.



Gambar 5. 2 Wisatawan Yang Mencoba Atraksi Seni Lukis Di Desa Wisata Jelekong

Sumber : Hasil Survey, 2024

Salah satu daya tarik utama Kampung Seni Budaya Jelekong yaitu wisatawan dapat menyaksikan langsung para pelukis yang sedang melukis sebelum kita mencoba sendiri membuat lukisan. Para pelukis lokal terkenal dengan keahlian mereka dalam melukis berbagai macam gaya seperti dekoratif, realis maupun abstrak. “Hal unik di Jelekong ini yaitu para seniman lukis tidak perlu belajar terlebih dahulu, mereka bisa menguasai

keahlian melukis dengan sendirinya (Intan Dumilah, komunikasi pribadi, 15 Juni, 2024)”. Wisatawan juga dapat membeli lukisan dengan berbagai macam harga dan gaya. Selain mengunjungi berbagai galeri seni dan mencoba kelas melukis, wisatawan juga dapat berfoto-foto di spot *instagramable* di Kampung Seni Budaya Jelekong.

Seni Lukis Jelekong juga di distribusikan ke luar wilayah baik itu ke luar pulau maupun luar negeri seperti ke Bali, Malaysia dan Singapura. Seni lukis di jual dengan kisaran harga Rp. 100.000 – 15.000.000 tergantung pada jenis lukisan yang di inginkan.

C. Pertunjukan Seni

Kampung Seni Budaya Jelekong, tidak hanya terkenal dengan seni lukisnya, namun juga menawarkan berbagai macam atraksi pertunjukan seni yang menarik. Berikut beberapa pertunjukan seni yang dapat dinikmati wisatawan :

1. Pertunjukan Wayang Golek

Di Kampung Seni Budaya Jelekong, wisatawan dapat melihat pertunjukan wayang golek dengan berbagai macam cerita. Pertunjukan wayang golek biasanya di gelar di gedung pesantren giri harja dan sanggar seni lainnya. Selain dipertunjukkan di Gedung Budaya Jelekong, wayang ini juga di distribusikan ke Francis, Malaysia dan Singapura dengan kisaran harga Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000. Harga wayang yang cukup mahal dikarenakan wayang terbuat dari kulit asli seperti wayang Arjuna.



Gambar 5. 3 Pertunjukan Seni Wayang Golek Di Gedung Pesantren Budaya Giri Harja

Sumber : Arsip Dokumentasi Kompepar Giriharja, 2024

2. Pertunjukan Pencak Silat

Pencak silat yang merupakan seni bela diri tradisional Indonesia dapat disaksikan wisatawan di Gedung Padepokan Giri Harja atau tempat-tempat lain di Gedung Padepokan Giri Harja Seni Budaya Jelekong.

D. Pertunjukan Seni Tari Jaipong

Sama halnya dengan pertunjukan seni wayang, pertunjukan seni tari jaipong juga dapat dilihat wisatawan di Gedung Padepokan Giri Harja atau tempat-tempat lain di Wisata Seni Budaya Jelekong.



Gambar 5. 4 Pertunjukan Seni Tari Jaipong

Sumber : Arsip Dokumentasi Kompepar Giriharja, 2024

E. Pertunjukan Musik

Di Kampung Seni Budaya Jelekong terdapat tempat kuliner yang menampilkan musik live. Wisatawan dapat menyantap kuliner khas sunda sambil menikmati musik.

F. Pertunjukan Teater

Wisatawan dapat menonton berbagai pertunjukan teater yang sering diadakan di sanggar teater di Gedung Padepokan Kampung Seni Budaya Jelekong.

G. Kuliner

Kampung Seni Budaya Jelekong, selain terkenal dengan seni lukis dan wayangnya, juga memiliki kuliner Sunda yang khas. Beberapa kuliner khas Sunda yang dapat wisatawan coba yaitu nasi liwet, soto bandung, pepes ikan dan makanan khas Sunda lainnya. Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati jajan tradisional Sunda seperti awug, ali agrem, bandros, colenak dan surabi. Di Kampung Seni Budaya Jelekong, wisatawan juga dapat membeli berbagai macam oleh-oleh khas Jelekong seperti dodol, keripik singkong dan batik.



Gambar 5. 5 Tempat Kuliner Kampung Seni Budaya Jelekong
Sumber : Hasil Survey, 2024

H. Bangunan Adat

Bangunan adat di Kampung Seni Budaya Jelekong merupakan replika atau miniatur dari rumah adat tradisional Sunda. Bangunan rumah adat di Kampung Seni Budaya Jelekong dapat menjadi edukasi bagi wisatawan terkait budaya dan tradisi Suku Sunda.



Gambar 5. 6 Bangunan Adat

Sumber : Hasil Survey, 2024

I. Pemandangan Alam

Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong juga terkenal dengan keindahan alam yang masih alami dan asri. Di kampung ini, wisatawan dapat melihat hamparan sawah terasering hasil karya seni dan teknologi masyarakat lokal Kampung Seni Budaya Jelekong. Atraksi ini dapat menjadi tempat belajar tentang alam dan budaya setempat.



Gambar 5. 7 Pemandangan Alam Di Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Hasil Survey, 2024

J. Seni Mengukir Wayang

Kampung Seni Budaya Jelekong juga terkenal dengan seni mengukir kepala ayang. Salah satu daya tarik di Wisata Jelekong yaitu wisatawan dapat menyaksikan langsung para pengrajin wayang yang sedang mengukir berbagai macam motif khas Jelekong pada wayang. Selain itu, wisatawan dapat mengikuti kelas mengukir wayang yang biasanya terbuka untuk semua tingkatan, dari mulai pemula hingga mahir.

Berdasarkan uraian kondisi eksisting dapat diketahui potensi serta permasalahan pada komponen Atraksi (*Attraction*). Berikut tabel ringkasan potensi serta masalah pada komponen *Attraction* di Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 5. 1 Potensi dan Masalah Pada Komponen Attraction di Kampung Seni Budaya Jelekong

Potensi	Masalah
<p>Kampung Seni Budaya Jelekong memiliki berbagai atraksi yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat seni dan budaya sunda wayang golek : pertunjukan wayang golek dan belajar membuat dan mengukir wayang golek. 2. Wisatawan dapat menyaksikan langsung para pelukis lokal sekaligus mencoba melukis secara langsung. 3. Pertunjukan Pencak Silat, Tari Jaipong, Pertunjukan Seni Dan Pertunjukan Teater yang dapat dinikmati oleh wisatawan. 4. Memiliki kuliner dan jajanan khas Sunda yang dapat dinikmati oleh wisatawan. 5. Bangunan adat sunda. 6. Memiliki keindahan alam yang masih alami dan asri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atraksi yang ditawarkan tersegmentasi ke masyarakat dengan minat tertentu saja sehingga kurangnya minat masyarakat untuk mengunjungi wisata budaya. 2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang nilai dan makna budaya yang terkandung dalam atraksi wisata.

Sumber : Hasil Observasi Dan Wawancara, 2024

5.1.2. Amenities (Fasilitas)

Keberadaan *Amenities* yang lengkap dan berkualitas tentunya dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan membuat wisatawan semakin nyaman untuk tinggal lebih lama. Desa wisata seni budaya jelekong memiliki berbagai

fasilitas penunjang wisata dengan kondisi yang berbeda-beda. Fasilitas yang sudah cukup baik diantaranya yaitu seperti Bangunan pusat informasi, fasilitas ibadah, gedung padepokan tempat digelarnya pertunjukan seni budaya, galeri seni, toko *souvenir* dan fasilitas lainnya. Namun, terdapat juga beberapa fasilitas yang belum memadai dalam menunjang kegiatan pariwisata yaitu seperti Toilet Umum yang memerlukan renovasi kembali dikarenakan kondisinya yang sudah tidak terpakai, fasilitas kebersihan yang perlu di sebar di beberapa titik di Wisata Seni Budaya, *homestay* dan kondisi tempat parkir yang perlu dikembangkan kembali.

Berdasarkan hasil wawancara, Ketua Pengelola Wisata Seni Budaya Jelekong mengatakan bahwa terdapat kendala dalam pengembangan sarana prasarana di Wisata ini salah satunya dalam segi finansial. Dalam hal ini, pemerintah belum berperan banyak dalam mengembangkan sarana dan prasarana Wisata Seni Budaya Jelekong padahal Pihak Pengelola sudah melakukan beberapa pendekatan seperti pengajuan proposal pendanaan guna pengembangan wisata, namun sampai saat ini belum ada tanggapan lebih lanjut dari pihak pemerintah (Bu Intan Dumilah, komunikasi pribadi, 05 Juni 2024). Berikut beberapa fasilitas yang tersedia di Wisata Seni Budaya Jelekong Jelekong :

Tabel 5. 2 Identifikasi Fasilitas Pendukung Wisata Seni Budaya Jelekong

No.	Pembangunan Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Sarana dan Prasarana
		Ada	Tidak Ada		
1.	Bangunan TIC (<i>Tourism Information System</i>)/Pusat Informasi Wisata	✓		 <p><i>Sumber : Hasil Survey, 2024</i></p>	Baik
2.	Toilet dan perlengkapannya	✓		 <p><i>Sumber : Hasil Survey, 2024</i></p>	Sangat Kurang Baik

No.	Pembangunan Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Sarana dan Prasarana
		Ada	Tidak Ada		
3.	Tempat Parkir	✓		 <p><i>Sumber : Hasil Survey, 2024</i></p>	Cukup Baik
4.	Tempat Ibadah	✓		 <p><i>Sumber : Hasil Survey, 2024</i></p>	Baik
5.	Fasilitas Mitigasi Bencana Alam		✓	-	-

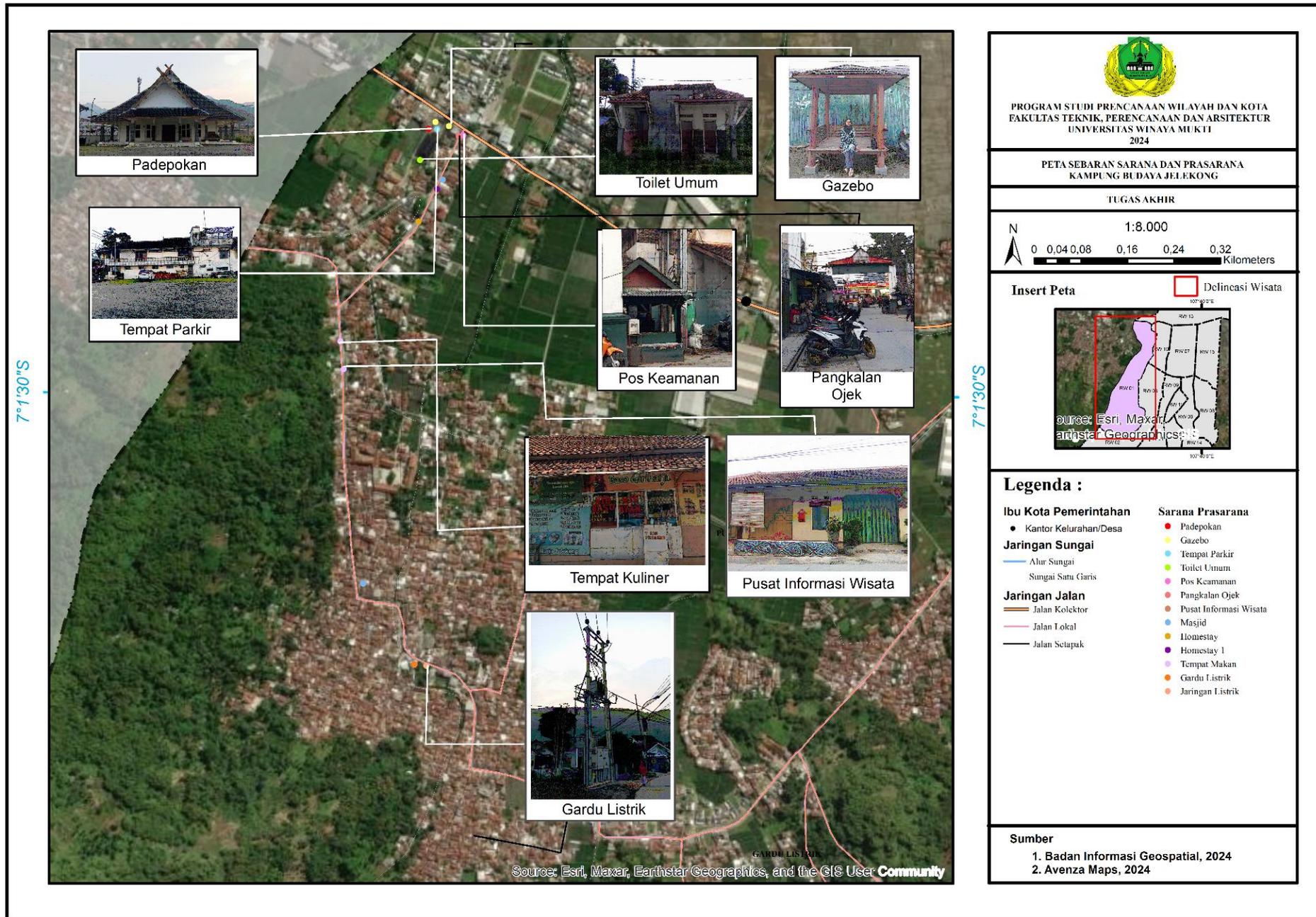
No.	Pembangunan Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Sarana dan Prasarana
		Ada	Tidak Ada		
6.	Fasilitas Kebersihan	✓		 <p>Sumber : Arsip Kompepar Giri Harja</p>	Kurang Baik
7.	Penataan Lanskap :			-	
	1) pekerjaan media tanam;		✓	-	-
	2) pekerjaan penanaman pohon;		✓	-	-
	3) pekerjaan penanaman semak dan tanaman penutup tanah;		✓	-	-
	4) pekerjaan penanaman rumput;		✓	-	-
	5) lampu taman;		✓	-	-
	6) papan interpretasi kawasan;		✓	-	-
	7) rambu petunjuk arah (<i>signage</i>) di dalam kawasan daya tarik wisata;		✓	-	-

No.	Pembangunan Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Sarana dan Prasarana
		Ada	Tidak Ada		
8.	Gazebo	✓		 <p><i>Sumber : Hasil Survey, 2024</i></p>	Baik
9.	Plaza/Area Berkunjung	✓		 <p><i>Sumber : Hasil Survey, 2024</i></p>	Baik
10.	Plaza Kuliner				-

No.	Pembangunan Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Sarana dan Prasarana
		Ada	Tidak Ada		
11.	Kios Cendera Mata	✓		 <p><i>Sumber : Hasil Survey, 2024</i></p>	Baik
12.	Panggung Kesenian/Pertunjukan/Amfiteater	✓		 <p><i>Sumber : Arsip Kompepar Giri Harja</i></p>	Baik
13.	Menara Pandang		✓	-	-

No.	Pembangunan Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Dokumentasi	Kondisi Sarana dan Prasarana
		Ada	Tidak Ada		
14.	Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian)	✓		 <p><i>Sumber : Hasil Survey, 2024</i></p>	Baik
15.	Jalan dalam Kawasan	✓		 <p><i>Sumber : Hasil Survey, 2024</i></p>	Baik
16.	Taman Wisata Olahraga		✓	-	-

Sumber : Hasil Survey, 2024



Gambar 5. 8 Peta Sebaran Sarana dan Prasarana Kampung Seni Budaya Jekekong

Ketua Pengelola Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong, Ibu Intan Dumilah mengungkapkan bahwa ketersediaan fasilitas di Wisata Seni Budaya jelekong ini belum terpenuhi karena kondisi wilayah yang belum layak untuk dijadikan tempat wisata. Beliau mengungkapkan bahwa fasilitas yang sangat dibutuhkan namun belum tersedia yaitu seperti belum tersedianya papan petunjuk arah baik itu menuju Kampung Seni Budaya Jelekong maupun papan petunjuk arah menuju setiap destinasi wisata yang berada di Jelekong. Selain itu belum lengkapnya alat untuk pertunjukkan seperti gamelan yang tersedia di padepokan, *sound system* dan proyektor.

“Terdapat kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana dari segi biaya karena Jelekong sebagai Kelurahan sehingga tidak mempunyai Dana Desa untuk pengembangan Wisata (Saepulloh, komunikasi pribadi, 05 Juni, 2024)”. Ketua Pengelola Wisata Kampung Seni Budaya mengharapkan adanya Icon yang dapat menjadi ciri khas Jelekong yaitu patung wayang golek yang terletak di depan atau dekat Gapura/Pintu masuk Jelekong.

Berdasarkan uraian kondisi eksisting dapat diketahui potensi serta permasalahan pada komponen *Amenities* (*Amenities*). Berikut tabel ringkasan potensi serta masalah pada komponen *Amenities* di Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 5. 3 Potensi dan Masalah Pada Komponen Amenities di Kampung Seni Budaya Jelekong

Potensi	Masalah
Memiliki beberapa fasilitas penunjang pariwisata cukup baik diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan pusat informasi • Fasilitas ibadah • Gedung padepokan • Galeri seni • Toko souvenir • Gazebo 	Memiliki beberapa fasilitas yang belum memadai diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> • Toilet umum • Fasilitas kebersihan yang belum tersebar • <i>Homestay</i> yang belum mencirikan kesan budaya • Tempat parkir yang masih perlu dikembangkan.
	Terdapat kendala dalam pengembangan sarana dan prasarana dalam segi finansial.

Sumber : Hasil Observasi Dan Wawancara, 2024

5.1.3. *Accessibility (Aksesibilitas)*

Ibu Intan Dumilah (05 Juni 2024) menyebutkan bahwa Kampung Seni Budaya Jelekong tergolong mudah diakses dengan berbagai moda transportasi, baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Berikut kondisi aksesibilitas di Kampung Seni Budaya :

a. *Kondisi Jalan Kampung Seni Budaya Jelekong*

Kondisi jalan di Kampung Seni Budaya Jelekong sudah cukup baik dan hampir seluruhnya sudah beraspal serta mudah dilalui kendaraan. Hanya saja, bus tidak dapat mengakses sepanjang jalan di Desa Jelekong. Bus hanya dapat beroperasi sampai di depan pintu utama Kampung Seni Budaya Jelekong yang berada di pinggir jalan raya. (Saepulloh, komunikasi pribadi, 05 Juni 2024)



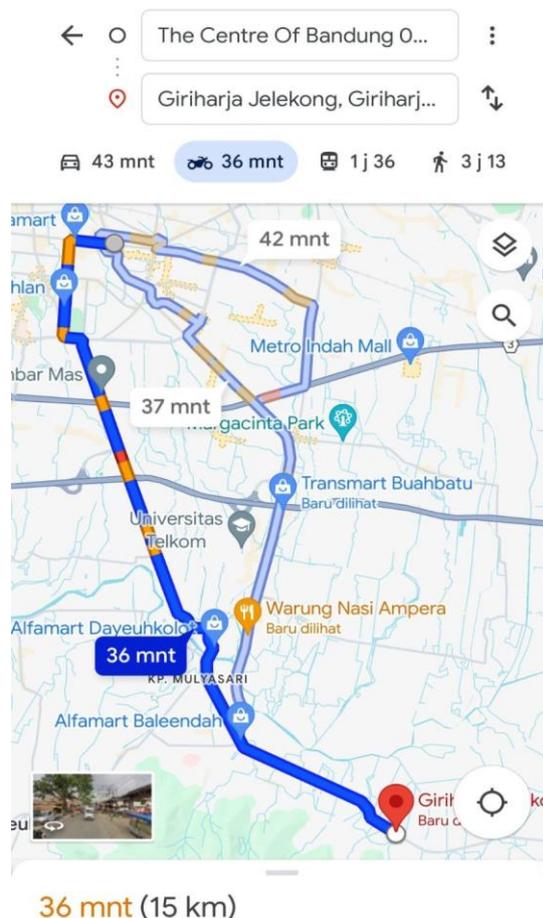
Gambar 5. 9 Kondisi Jalan Menuju Wisata Seni Budaya Jelekong
Sumber : Hasil Survey, 2024



Gambar 5. 10 Kondisi Jalan di Kawasan Wisata Seni Budaya Jelekong
Sumber : Hasil Survey, 2024

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kondisi jalan baik menuju dan dalam kawasan Kampung seni budaya jelekong sudah dalam kondisi yang baik sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung jika berkunjung di Objek Kampung Seni Budaya Jelekong.

- b. Jarak dan Waktu Tempuh Menuju Objek Kampung Seni Budaya Jelekong
Dari pusat Kota Bandung menuju Kampung Seni Budaya Jelekong yaitu menempuh jarak sekitar 15 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 36 menit.



Gambar 5. 11 Jarak Dan Waktu Tempuh Dari Pusat Kota Bandung Menuju Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Google Maps, 2024

Akses menuju Kampung Jelekong ditandai dengan gapura yang berada di seberang mini market. Untuk sampai ke Kampung Seni Budaya Jelekong dari arah Kota Bandung dapat ditempuh dengan rute masuk ke arah Jalan Supratman dari Gedung Sate, dilanjutkan ke Jalan Ahmad Yani, lalu belok kanan ke Kiaracondong. Kemudian, belok kanan ke arah Soekarno Hatta, belok kiri ke Terusan Buahbatu. Setelah itu, urus terus ke arah Bojongsoang dan ikuti jalan menuju Baleendah hingga mencapai Jl. Laswi hingga terlihat gapura Kampung Seni & Budaya Jelekong di sebelah kanan.

- c. Ketersediaan Angkutan Umum Menuju Kampung Seni Budaya Jelekong “Karena letak Kampung Seni Budaya Jelekong yang berada di pinggir jalan tentunya wisata ini dilalui oleh berbagai angkutan umum (Intan Dumilah, komunikasi pribadi, 05 Juni 2024)”. Terdapat angkot jurusan Jelekong - Baleendah yang dapat mengantarkan wisatawan hingga ke depan Gapura Jelekong dengan tarif yang terjangkau.



Gambar 5. 12 Angkutan Umum Jelekong-Baleendah
Sumber : Hasil Survey, 2024

d. **Kondisi Moda Transportasi Kampung Seni Budaya Jelekong**

Di Kampung Seni Budaya Jelekong terdapat pangkalan ojek yang beroperasi untuk dapat memudahkan pengunjung yang tidak membawa kendaraan pribadi. Mengendarai ojek dapat memberikan pengalaman lokal yang autentik bagi pengunjung.



Gambar 5. 13 Pangkalan Ojek Di Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Hasil Survey, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa kondisi *Accessibility* di Kampung Seni Budaya Jelekong sudah cukup memadai. Hal ini dibuktikan dengan letak Kampung Seni Budaya yang strategis sehingga mudah diakses, kondisi jalan yang baik serta ketersediaan angkutan umum maupun moda transportasi berupa ojek yang berada di Kawasan Wisata sehingga dapat memudahkan kegiatan pariwisata di Jelekong.

Berdasarkan uraian kondisi eksisting dapat diketahui potensi serta permasalahan pada komponen aksesibilitas (*Accessibility*). Berikut tabel ringkasan potensi serta masalah pada komponen *Accessibility* di Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 5. 4 Potensi dan Masalah Pada Komponen Accessibility di Kampung Seni Budaya Jelekong

Potensi	Masalah
1. Ketua Pengelola Wisata mengatakan bahwa Kampung Seni Budaya Jelekong tergolong mudah untuk diakses dengan berbagai macam moda transportasi.	1. Belum terdapat petunjuk arah menuju Kampung Seni Budaya Jelekong.
2. Kondisi jalan di Kampung Seni Budaya Jelekong sudah cukup baik dan hampir seluruhnya sudah beraspal.	2. Belum terdapat petunjuk arah menuju setiap destinasi wisata di Kampung Seni Budaya Jelekong.
3. Ketersediaan angkutan umum menuju Kampung Seni Budaya Jelekong.	
4. Terdapat pangkalan ojek yang beroperasi untuk dapat memudahkan wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi.	
5. Terdapat jalur dalam kawasan wisata	

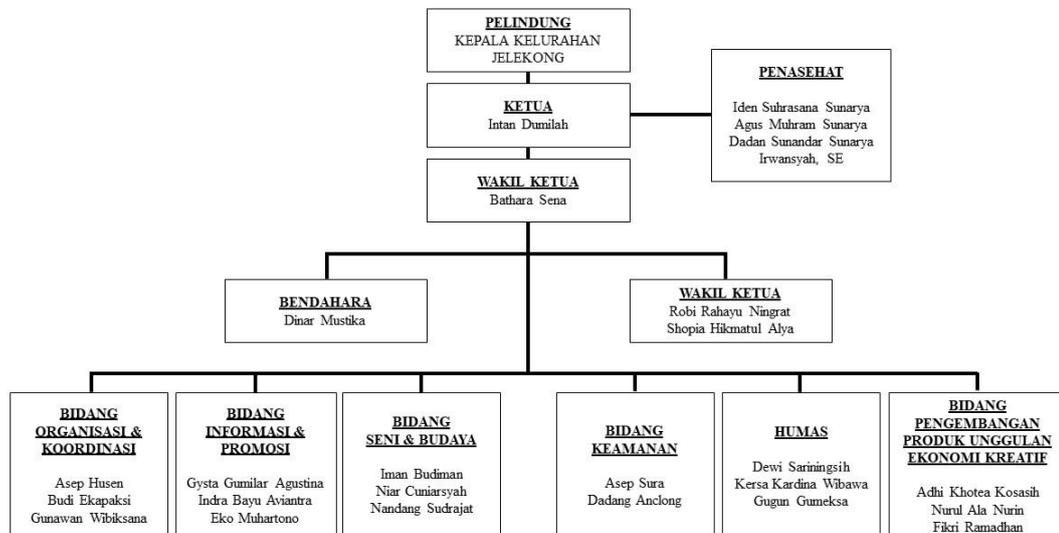
Sumber : Hasil Observasi Dan Wawancara, 2024

5.1.4. Ancillary (Kelembagaan)

Kelompok Sadar Wisata di Desa Jelekong ini disebut dengan Kelompok Penggerak Pariwisata (KOMPEPAR) Giri Harja. KOMPEPAR Giri Harja ini mengelola dan menaungi beberapa galeri seni dan sanggar yang berada di Jelekong. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pengelola Wisata Seni Budaya Jelekong yaitu Bu Intan Dumilah (05 Juni 2024), KOMPEPAR Giri Harja ini berada di naungan Kelompok Penggerak Pariwisata Kabupaten Bandung. KOMPEPAR Giriharja ini bertugas melakukan perencanaan dan melaksanakan fungsi penggerak pariwisata yaitu meliputi promosi, sosialisasi, sosial dan pencitraan seni budaya dan kepariwisataan.

Kelompok Penggerak Pariwisata ini diresmikan atau ditetapkan dalam Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556/Kep. 218-Dispopar/2016 Tentang Penetapan Kelompok Penggerak Pariwisata Kabupaten Bandung. Terdapat hasil pembentukan kepengurusan Kelompok Penggerak Pariwisata untuk periode 2019-2024 yang bertempat di Gedung Padepokan Giriharja pada tanggal 30 Januari 2019. Kelompok ini dibagi menjadi beberapa bagian yang terstruktur. Tujuannya adalah untuk menciptakan kinerja yang efektif dalam menjada dan mengelola Kampung

Seni Budaya Jelekong. Bagan struktur Kelompok Penggerak Pariwisata Giri Harja dijabarkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 5. 14 Struktur Organisasi Kelompok Penggerak Pariwisata Giri Harja Jelekong

Sumber : Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556/Kep. 218-Dispopar/2016

Gambar diatas menjelaskan bahwa Pelindung dari KOMPEPAR Giri Harja ini yaitu Kepala Kelurahan jelekong itu sendiri dan di ketuai oleh Bu Intan Dumilah. Ketua pengelola juga membagi tugasnya kepada anggota dengan cara membuat divisi yang akan membantu dalam pengelolaan Wisata Seni Budaya. Divisi tersebut terbagi menjadi 6 yang bersisikan ketua divisi dan anggota setiap divisinya. Ketua pengelola juga mempunyai sekretaris serta bendahara yang bertugas untuk menyelesaikan admintrasi serta keuangan di Kampung Seni Budaya Jelekong.

KOMPEPAR Giri Harja ini memiliki rencana program kerja untuk tetap menghidupkan kegiatan wisata di Jelekong. Rencana program kerja tersebut yaitu :

1. Festival Jelekong

Minimnya festival permanen dan rutin di Jawa Barat, menjadikan inspirasi sekaligus motivasi untuk menyelenggarakan sebuah festival secara permanen dan rutin, hal ini disebabkan Jawa Barat memiliki banyak individu, kelompok maupun daerah ternama yang potensial. "Festival Jelekong (JF) " sebuah nama yang menjadi pijakan dasar untuk

menjadikannya sebagai festival permanen dan rutin yang akan meramaikan dunia seni pertunjukan, kerajinan dan pariwisata Jawa Barat. Selain itu "JF" juga merupakan ajang silaturahmi antar seniman, budayawan, pengrajin, bahkan tidak menutup kemungkinan dengan para pelaku industri lainnya. "Jelekong Festival" diharapkan bisa menjadi salah satu pilar wisata dan ikon pariwisata seni dan budaya Jawa Barat.

2. Kerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk mendatangkan siswa -siswa sekolah yang sasarnya SD, SMP, Mts, SMK, dan SMA. Untuk datang ke padepokan Giri Harja menyaksikan pementasan Wayang Golek dengan tujuan menumbuhkembangkan rasa cinta sejak dini agar budaya tradisional biar tidak punah. Setelah menyaksikan pementasan wayang golek, para siswa belajar edukasi tentang seni budaya yang berada di lingkungan Giri Harja.
3. Mengembalikan kearifan lokal yang telah hilang selama ini dimata masyarakat berupa kaulinan jaman dahulu dan suasana jaman dulu yang mungkin sekarang sudah masuk ke jaman milenial.

Disamping rencana-rencana program kerja tersebut, Bu Intan Dumilah (05 Juni 2024) selaku ketua pengelola mengatakan bahwa pemerintah belum berkontribusi banyak dalam membantu rencana program kerja maupun pengembangan Kamoung Seni Budaya Jelekong. Beliau sudah melakukan pendekatan kepada pemerintah seperti mengajukan proposal pendanaan, menjalin kerjasama kepada pemerintah untuk membangun Kampung Seni Budaya Jelekong akan tetapi pemerintah belum juga bergerak sampai saat ini.

Berdasarkan wawancara ini, peneliti mendapatkan bahwa elemen *Ancillary* yang terdapat di Wisata Seni Budaya Jelekong masih belum maksimal. Pelayanan pendukung oleh masyarakat hanya berfokus pada pengelolaan dari Kelompok Penggerak Wisata Giri Harja saja. Dengan tidak ada pelayanan pendukung dari pemerintah. Hal ini akan cukup berdampak terhadap pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong.

Berdasarkan uraian kondisi eksisting dapat diketahui potensi serta permasalahan pada komponen kelembagaan (*Ancillary*). Berikut tabel ringkasan

potensi serta masalah pada komponen *Ancillary* di Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 5. 5 Potensi dan Masalah Pada Komponen Ancillary di Kampung Seni Budaya Jelekong

Potensi	Masalah
Terdapat Kelompok Penggerak Pariwisata sebagai kelompok sadar wisata yang disebut Kompepar Giri Harja di Kampung Seni Budaya Jelekong yang bertugas mengelola dan menaungi.	Pemerintah belum berkontribusi banyak dalam membantu rencana program kerja maupun pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong
Kelompok Penggerak Pariwisata diresmikan dalam Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556Kep. 2018-Dispapar/2016 Tentang Penetapan Kelompok Penggerak Pariwisata Kabupaten Bandung.	
Kompepar Giri Harja memiliki rencana program kerja untuk menghidupkan kegiatan wisata Kampung Seni Budaya Jelekong, yaitu : Festival Jelekong Kerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk mendatangkan siswa-siswa sekolah ke Kampung Seni Budaya Jelekong Mengembalikan kearifan lokal berpakaulinan jaman dahulu.	

Sumber : Hasil Observasi Dan Wawancara, 2024

5.1.5. Available Package (Ketersediaan Paket Wisata)

Available Package, atau paket wisata, merupakan komponen penting dalam pengembangan wisata yang menawarkan berbagai keuntungan bagi wisatawan, pelaku usaha pariwisata, dan pemerintah daerah. Berdasarkan hasil wawancara (05 Juni 2024) Ketua Pengelola Wisata mengungkapkan bahwa terdapat beberapa paket wisata yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Berikut paket-paket wisata di Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 5. 6 Jenis-Jenis Paket Wisata Di Wisata Seni Budaya Jelekong

No.	Jenis Paket	Harga
1.	Paket Mewarnai Kepala Wayang Frame Wisatawan akan diajarkan bagaimana cara mewarnai kepala wayang mulai dari tingkatan dasar sampai	Rincian : Kepala Wayang dengan Gantungan

No.	Jenis Paket	Harga
	tingkatan tertinggi pewarnaan. Disini pengunjung diberikan edukasi untuk teliti dalam pengecatan antara garis satu dengan garis yang lainnya agar tidak terjadi penyatuan warna pada kepala wayang tersebut dan akhir pengerjaan bisa untuk aksesoris gantungan kunci atau juga di tambah media frame.	<ul style="list-style-type: none"> ● 1 kepala wayang frame polos (cat, koas, balpoint, ring dan kalung) ● Biaya pembimbing ● Total Harga Rp. 150.000,-
2.	<p>Paket Mewarnai</p> <p>Wisatawan akan mewarnai Gambar Wayang Golek dengan ukuran Kertas A3 dengan mengikuti warna wayang aslinya. Pengunjung akan diberikan edukasi melihat warna yang tertera pada wayang golek dan akan di ikuti oleh peserta dan di aplikasikan pada kertas yang sudah ada gambar wayangnya.</p>	<p>Rincian :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kertas A3 ● Crayon Warna ● Pembimbing 2 Orang ● Total Harga : Rp. 45.000,-
3.	<p>Paket Melukis Di Atas Kain Kanvas</p> <p>Wisatawan akan belajar menggambar dan melukis sesuai gambar atau lukisan Khas Giri Harja yang akan di bimbing langsung oleh pembimbing yang sudah ahli dalam bidangnya. Pengunjung diberikan edukasi agar bisa berkreasi dengan alam pikirannya dan di tuangkan ke kanvas yang sudah disiapkan.</p>	<p>Rincian :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kanvas ukuran 30cm x 40cm, cat dan kuas ● Biaya pembimbing ● Total Harga : Rp. 60.000,-
4.	<p>Paket Pertunjukan Wayang Golek</p> <p>Wisatawan akan disajikan dengan pertunjukan Wayang Golek yang di dalangi dari Keluarga Besar Giri Harja dengan cerita dan lawakan dari pertunjukan tersebut. Pengunjung diberikan edukasi agar mengetahui tokoh wayang dan lambang siloka pewayangan dengan keadaan sekitarnya.</p>	<p>Rincian :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Biaya dalang ● Biaya nayaga 15 orang ● Biaya peralatan ● Biaya sound system ● Biaya personil peralatan ● Biaya kebersihan ● Total Harga : Rp. 12.500.000,-

Sumber : Hasil Wawancara, 2024

Berdasarkan data di atas, paket-paket wisata tersebut merupakan paket yang masih tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong. Paket wisata tersebut sudah dikemas sedemikian rupa menyesuaikan dengan potensi seni budaya di Jelekong. Variasi paket wisata tersebut tersedia untuk dapat memenuhi berbagai minat pengunjung. Ketua Pengelola Wisata (05 Juni 2024) mengatakan “Harga dari paket-paket yang tersedia sudah di pertimbangkan dengan kebutuhan bahan pokok maupun jasa pembimbing”. Paket-paket tersebut disediakan agar pengunjung dapat mencoba atraksi seni maupun budaya yang ada di Jelekong. Selain itu, tumbuhnya

rasa ingin melestarikan budaya sangat diharapkan dengan adanya paket wisata tersebut.

Berdasarkan uraian kondisi eksisting dapat diketahui potensi serta permasalahan pada komponen ketersediaan paket wisata (*Available Package*). Berikut tabel ringkasan potensi serta masalah pada komponen *Available Package* di Kampung Seni Budaya Jelekong :

Tabel 5. 7 Potensi dan Masalah Pada Komponen Available Package di Kampung Seni Budaya Jelekong

Potensi	Masalah
<p>Terdapat beberapa paket wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan Kampung Seni Budaya Jelekong, yaitu :</p> <p>Paket mewarnai kepala wayang frame</p> <p>Paket mewarnai lukisan</p> <p>Paket melukis di atas kanvas</p> <p>Paket pertunjukan wayang golek</p>	<p>Paket wisata di Kampung Seni Budaya dirasa cukup mahal oleh sebagian wisatawan.</p>
<p>Paket tersebut disediakan selain agar wisatawan mencoba atraksi seni maupun budaya juga agar tumbuhnya rasa ingin melestarikan budaya.</p>	<p>Kurangnya promosi terhadap paket-paket yang tersedia di Kampung Seni Budaya jelekong.</p>

Sumber : Hasil Observasi Dan Wawancara, 2024

5.2. Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Dari Pengembangan Wisata Berdasarkan Komponen 5A Kampung Seni Budaya Jelekong

5.2.1. Pengujian Instrumen

5.2.1.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas kuesioner bertujuan untuk mengukur sejauh mana kuesioner yang dibuat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas memastikan bahwa kuesioner tersebut akurat dan tepat dalam menangkap informasi yang ingin digali. Uji validitas ini menggunakan Analisis signifikansi 2

tailed (two-tailed- significance test) yang dilakukan untuk membandingkan korelasi antara item pertanyaan dengan skor total kuesioner. Dengan kriteria nilai signifikansi (*P-Value*):

- Nilai signifikansi < 0,05 Berkesimpulan Valid
- Nilai signifikansi > 0,05 Berkesimpulan Tidak Valid

Berikut uji validitas setiap indikator pernyataan dari variabel kenyataan dan harapan :

Tabel 5. 8 Uji Validitas Kenyataan dan Harapan

Variabel	Kinerja			Kenyataan		
	Indikator	Nilai Sig (2-tailed)	Ket.	Indikator	Nilai Sig (2-tailed)	Ket
<i>Attraction</i>	X1.1	0.000	Valid	Y1.1	0.000	Valid
	X1.2	0.000	Valid	Y1.2	0.000	Valid
	X1.3	0.000	Valid	Y1.3	0.000	Valid
	X1.4	0.000	Valid	Y1.4	0.000	Valid
	X1.5	0.000	Valid	Y1.5	0.000	Valid
	X1.6	0.000	Valid	Y1.6	0.000	Valid
	X1.7	0.000	Valid	Y1.7	0.000	Valid
	X1.8	0.000	Valid	Y1.8	0.000	Valid
	X1.9	0.000	Valid	Y1.9	0.000	Valid
	X1.10	0.000	Valid	Y1.10	0.000	Valid
	X1.11	0.000	Valid	Y1.11	0.000	Valid
	X1.12	0.000	Valid	Y1.12	0.000	Valid
<i>Amenities</i>	X2.1	0.000	Valid	Y2.1	0.000	Valid
	X2.2	0.000	Valid	Y2.2	0.000	Valid
	X2.3	0.000	Valid	Y2.3	0.000	Valid
	X2.4	0.000	Valid	Y2.4	0.000	Valid
	X2.5	0.000	Valid	Y2.5	0.000	Valid
	X2.6	0.000	Valid	Y2.6	0.000	Valid
	X2.7	0.000	Valid	Y2.7	0.000	Valid
	X2.8	0.000	Valid	Y2.8	0.000	Valid
	X2.9	0.000	Valid	Y2.9	0.000	Valid
	X2.10	0.000	Valid	Y2.10	0.000	Valid
	X2.11	0.000	Valid	Y2.11	0.000	Valid
	X2.12	0.000	Valid	Y2.12	0.000	Valid
X2.13	0.000	Valid	Y2.13	0.000	Valid	
<i>Accessibility</i>	X3.1	0.000	Valid	Y3.1	0.000	Valid
	X3.2	0.000	Valid	Y3.2	0.000	Valid
	X3.3	0.000	Valid	Y3.3	0.000	Valid
	X3.4	0.000	Valid	Y3.4	0.000	Valid
	X3.5	0.000	Valid	Y3.5	0.000	Valid
	X3.6	0.000	Valid	Y3.6	0.000	Valid

Variabel	Kinerja			Kenyataan		
	Indikator	Nilai Sig (2-tailed)	Ket.	Indikator	Nilai Sig (2-tailed)	Ket
	X3.7	0.000	Valid	Y3.7	0.000	Valid
	X3.8	0.000	Valid	Y3.8	0.000	Valid
	X4.1	0.000	Valid	Y4.1	0.000	Valid
Ancillary	X4.2	0.000	Valid	Y4.2	0.000	Valid
	X4.3	0.000	Valid	Y4.3	0.000	Valid
Available Packages	X5.1	0.000	Valid	Y5.1	0.000	Valid
	X5.2	0.000	Valid	Y5.2	0.000	Valid
	X5.3	0.000	Valid	Y5.3	0.000	Valid
	X5.4	0.000	Valid	Y5.4	0.000	Valid

Sumber : Analisis SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh nilai sig (2-tailed) dari seluruh indikator pernyataan kuesioner Kinerja maupun Harapan bernilai 0.000. Hal ini berarti Nilai signifikansi $< 0,05$ dapat dinyatakan **Valid**.

5.2.1.2. Hasil Uji Reliabilitas Kenyataan dan Harapan

Fungsi utama uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran suatu alat ukur. Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten meskipun digunakan berulang kali pada objek yang sama dalam kondisi yang sama.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	80

Gambar 5. 15 Hasil Uji Reliabilitas

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2024

Berdasarkan data diatas, *Cronbach's Alpha* menunjukkan 1.000 atau lebih dari 0,07, hal ini berarti data dapat dikatakan Reliabel. Hasil pengukuran yang konsisten dari alat ukur yang reliabel dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil pengukuran tersebut. Hal ini berarti bahwa hasil pengukuran dapat dianggap sebagai representasi yang akurat dari karakteristik yang diukur.

5.2.1.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data kuesioner berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada hasil kuesioner ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam konteks uji normalitas kuesioner, uji *Kolmogorov-Smirnov* termasuk salah satu metode yang sering digunakan untuk mengetahui apakah data kuesioner berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas variabel Kinerja dan Harapan :

		Attraction	Amenities	Accessibility	Ancillary	AvailablePack age
N		100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43.6900	43.3300	27.1000	10.0900	32.5100
	Std. Deviation	5.83216	6.44645	4.45743	1.79277	5.78136
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.149	.099	.204	.112
	Positive	.111	.149	.097	.158	.063
	Negative	-.199	-.084	-.099	-.204	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.989	1.486	.988	2.041	1.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.024	.283	.000	.162

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 5. 16 Hasil Uji Normalitas Variabel Kinerja

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2024

Berdasarkan data diatas, hasil menunjukkan bahwa data kuesioner variabel kinerja berdistribusi normal.

		Attraction	Amenities	Accessibility	Ancillary	AvailablePack age
N		100	100	100	100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.8900	54.7200	33.4700	12.5600	17.3500
	Std. Deviation	6.05846	8.17496	5.04416	2.03663	2.59516
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.112	.162	.202	.188
	Positive	.127	.104	.138	.148	.179
	Negative	-.108	-.112	-.162	-.202	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.273	1.118	1.622	2.017	1.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.164	.010	.001	.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 5. 17 Hasil Uji Normalitas Variabel Harapan

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2024

Berdasarkan data diatas, hasil menunjukkan bahwa data kuesioner variabel harapan berdistribusi normal.

5.2.2. Hasil Kepuasan dan Kepentingan Wisatawan Berdasarkan Komponen Wisata 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary dan Available Package*)

A. Hasil Kepuasan Wisatawan Terhadap Komponen 5A

Berikut hasil kepuasan responden atau kinerja Kampung Seni Budaya Jelekong terhadap wisatawan :

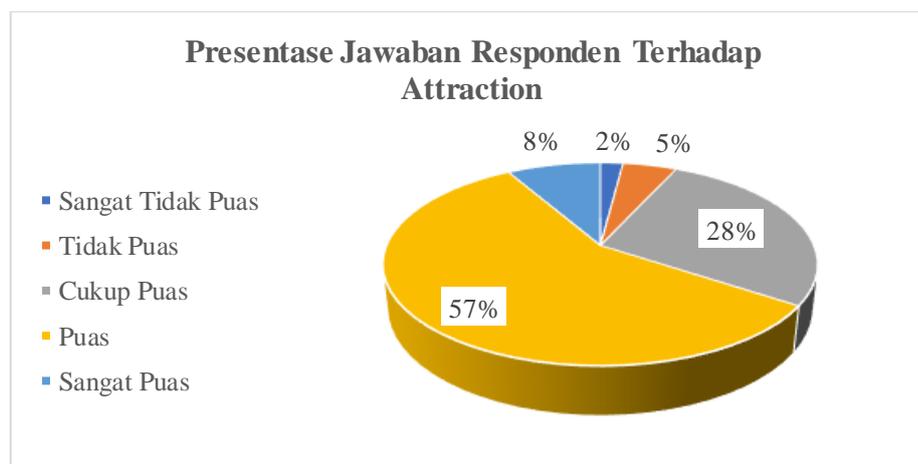
Tabel 5. 9 Kepuasan Wisatawan Terhadap Komponen *Attraction*

No.	Pernyataan	Kinerja/Realita					Rata-Rata
		STP	TP	CP	P	SP	
		1	2	3	4	5	
1.	Daya tarik wisata berupa pemandangan jajaran lukisan-lukisan di Kampung Seni Budaya Jelekong.			28	62	10	3,8
2.	Tersedianya daya tarik wisata berupa berbagai produk kesenian seperti karya lukis, wayang, kerajinan tangan dan lainnya.			14	62	17	3,9
3.	Gelar pertunjukan seni budaya.		3	15	66	16	3,9
4.	Daya tarik wisata berupa konsep perkampungan dengan desain gapura berbasis budaya dan jajaran lukisan para tokoh.		1	35	55	9	3,7
5.	Mencoba kegiatan belajar seni lukis secara langsung.	3	4	20	65	8	3,7
6.	Mencoba kegiatan bermain wayang secara langsung.	3	9	29	55	4	3,5
7.	Mencoba kegiatan membuat batik.	5	5	35	49	6	3,5
8.	Mengikuti festival budaya saat berkunjung ke Wisata Seni Budaya Jelekong.	4	5	25	58	8	3,7
9.	Menyewa homestay saat berkunjung di Wisata Seni Budaya Jelekong	5	17	56	20	2	3,0
10.	Mencoba kuliner di Kampung Seni Budaya Jelekong	1	3	22	63	11	3,9
11.	Membeli karya lukis atau produk kesenian lainnya seperti wayang, kerajinan tangan atau karya lainnya saat berkunjung di Kampung Seni Budaya Jelekong.	2	4	20	69	5	3,8

No.	Pernyataan	Kinerja/Realita					Rata-Rata
		STP	TP	CP	P	SP	
		1	2	3	4	5	
12.	Membeli/mencoba salah satu paket wisata seperti melukis, membatik, bermain wayang, tari jaipong dan sebagainya.	1	6	30	60	3	3,7
Total		24	57	329	684	99	
Rata-Rata							3,7

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa interpretasi nilai rata-rata realitas (kepuasan) responden yang berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jelekong terhadap komponen *Attraction* yaitu merasa **Puas**. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *variable reliability* sebesar **3,7**. Nilai tertinggi sebesar **3,9** dengan pernyataan 1) Tersedianya daya tarik wisata berupa berbagai produk kesenian seperti karya lukis, wayang, kerajinan tangan dan lainnya, 2) Gelar pertunjukan seni budaya dan 3) Mencoba kuliner di Kampung Seni Budaya Jelekong. Hal ini berarti bahwa responden merasa **Puas** dengan ketiga pernyataan tersebut.



Gambar 5. 18 Presentase Jawaban Responden Terhadap Attraction

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan diagram diatas, 57% wisatawan merasa puas terhadap Kinerja *Attraction*.

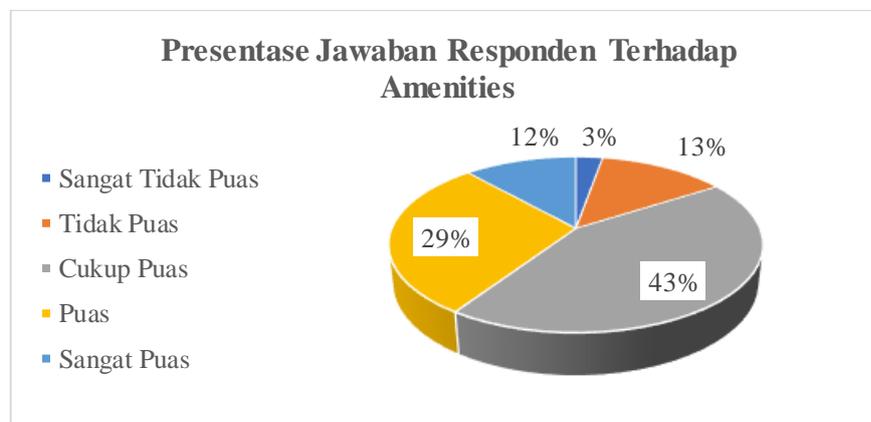
Tabel 5. 10 Kepuasan Wisatawan Terhadap Komponen Amenities

No.	Pernyataan	Kinerja/Realita					Rata-Rata
		STP	TP	CP	P	SP	
		1	2	3	4	5	
1.	Tersedianya pintu masuk/ <i>ticketing</i> di Kampung Seni Budaya Jelekong	30	45	15	9	1	2,2
2.	Tersedianya pusat informasi di Desa Wisata Jelekong. Kampung Seni Budaya Jelekong.	4	10	62	19	5	3,2
3.	Tersedianya toilet umum di Kampung Seni Budaya Jelekong		27	49	20	5	3,1
4.	Tersedianya tempat parkir di Desa Wisata Jelekong. Kampung Seni Budaya Jelekong		6	66	21	7	3,4
5.	Tersedianya tempat ibadah di Desa Kampung Jelekong.		3	35	45	17	3,9
6.	Tersedianya fasilitas kebersihan di Kampung Seni Budaya Jelekong		10	65	15	10	3,4
7.	Tersedianya gazebo di Kampung Seni Budaya Jelekong.	2	22	57	14	5	3,1
8.	Tersedianya toko <i>souvenir</i> /cenderamata di Desa Wisata Jelekong. Kampung Seni Budaya Jelekong		2	27	58	13	4,0
9.	Tersedianya panggung kesenian di Desa Wisata Jelekong. Kampung Seni Budaya Jelekong		3	26	50	21	4,1
10.	Tersedianya warung atau rumah makan di Kampung Seni Budaya Jelekong		3	29	56	12	4,0
11.	Tersedianya <i>Homestay</i> /penginapan di Kampung Seni Budaya Jelekong		30	51	15	4	3,1
12.	Tersedianya pos keamanan di Kampung Seni Budaya Jelekong.		9	62	22	7	3,5
13.	Ketersediaan jaringan listrik di Kampung Seni Budaya Jelekong.		1	21	34	44	4,4
Total		36	171	565	378	151	
Rata-Rata							3,5

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa interpretasi nilai rata-rata realitas (kepuasan) responden yang berkunjung ke Wisata Seni Budaya Jelekong terhadap komponen *Amenities* yaitu merasa **Puas**. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *variable reliability* sebesar **3,5**. Nilai tertinggi sebesar **4,4** dengan pernyataan “Ketersediaan jaringan listrik di Wisata Seni Budaya Jelekong”. Hal ini berarti bahwa pengunjung merasa **Puas** dengan ketersediaan jaringan listrik di Jelekong. Nilai terendah yaitu **2,2** dengan pernyataan “Tersedianya pintu masuk

atau *ticketing* di Wisata Seni Budaya Jelekong”. Hal ini berarti pengunjung merasa **Tidak Puas** dengan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting dimana Jelekong tidak memiliki pintu masuk dengan sistem *ticketing*.



Gambar 5. 19 Presentase Jawaban Responden Terhadap Amenities

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan diagram diatas, 43% wisatawan merasa Cukup Puas terhadap Kinerja *Amenities*.

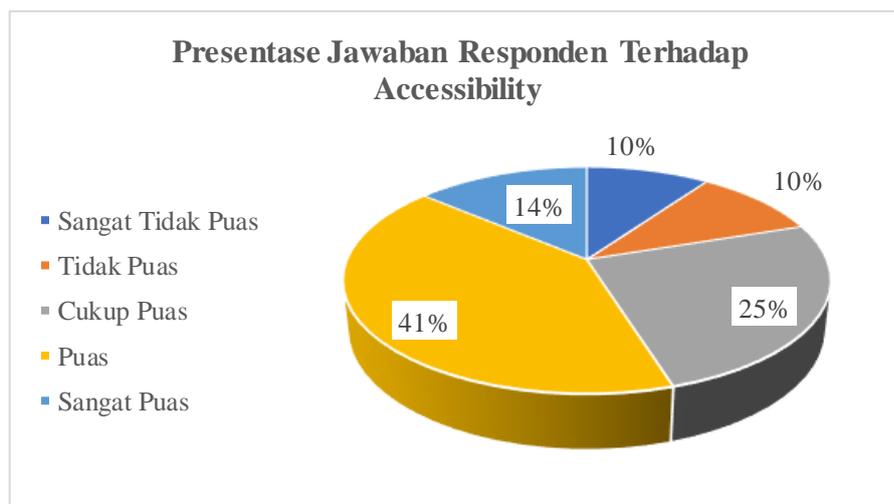
Tabel 5. 11 Kepuasan Wisatawan Terhadap Komponen Accessibility

No.	Pernyataan	Kinerja/Realita					Rata-Rata
		STP	TP	CP	TP	STP	
		1	2	3	4	5	
1.	Kondisi kualitas jalan menuju Kampung Seni Budaya Jelekong yang baik.	2	4	21	60	14	4,0
2.	Kondisi kualitas akses jalan di Kampung Seni Budaya Jelekong yang baik.		4	23	56	17	4,1
3.	Kondisi lebar jalan raya menuju Kampung Seni Budaya Jelekong sudah baik.		5	22	62	11	4,0
4.	Kemudahan akses menuju Kampung Seni Budaya Jelekong	1	3	22	56	18	4,2
5.	Kemudahan adanya transportasi umum menuju Kampung Seni Budaya Jelekong.	1	3	24	40	32	3,7
6.	Pelayanan moda transportasi ojek yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong	1	3	55	31	10	2,5

No.	Pernyataan	Kinerja/Realita					Rata-Rata
		STP	TP	CP	TP	STP	
		1	2	3	4	5	
7.	Ketersediaan petunjuk arah menuju Kampung Seni Budaya Jelekong.	35	29	20	12	4	2,4
8.	Ketersediaan petunjuk arah menuju setiap destinasi di Kampung Seni Budaya Jelekong.	38	30	16	12	4	2,4
Total		78	81	203	329	110	
Rata-Rata							3,7

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa interpretasi nilai rata-rata realitas (kepuasan) responden yang berkunjung ke Wisata Seni Budaya Jelekong terhadap komponen *Accessibility* yaitu merasa **Puas**. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *variable reliability* sebesar **3,7**. Nilai tertinggi sebesar **4,2** dengan pernyataan “Kemudahan akses menuju Kampung Seni Budaya Jelekong”. Hal ini berarti bahwa pengunjung merasa **Puas** dengan mudahnya akses menuju Wisata Seni Budaya Jelekong.



Gambar 5. 20 Presentase Jawaban Responden Terhadap Accessibility

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

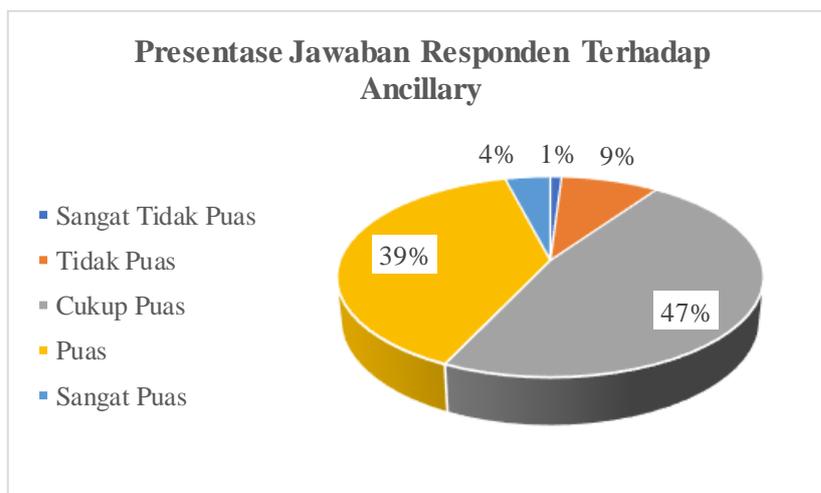
Berdasarkan diagram diatas, 41% wisatawan merasa puas terhadap Kinerja *Accessibility*.

Tabel 5. 12 Kepuasan Wisatawan Terhadap Komponen Ancillary

No.	Pernyataan	Kinerja/Realita					Rata-Rata
		STP	TP	CP	TP	STP	
		1	2	3	4	5	
1.	Keterlibatan/Kontribusi kelompok wisata di Kampung Seni Budaya Jelekong	2	6	45	44	3	3,7
2.	Ketersediaan pusat informasi wisata.	1	12	61	22	4	3,5
3.	Keterlibatan/Kontribusi masyarakat lokal.		8	36	51	5	3,9
Total							
Rata-Rata		3	26	142	117	12	3,7

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa interpretasi nilai rata-rata realitas (kepuasan) responden yang berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jelekong terhadap komponen *Ancillary* yaitu merasa **Puas**. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *variable reliability* sebesar **3,7**. Nilai tertinggi sebesar **3,9** dengan pernyataan “Keterlibatan/Kontribusi masyarakat lokal”. Hal ini berarti bahwa pengunjung merasa **Puas** dengan Keterlibatan/Kontribusi masyarakat lokal di Kampung Seni Budaya Jelekong.

**Gambar 5. 21 Presentase Jawaban Responden Terhadap Ancillary**

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

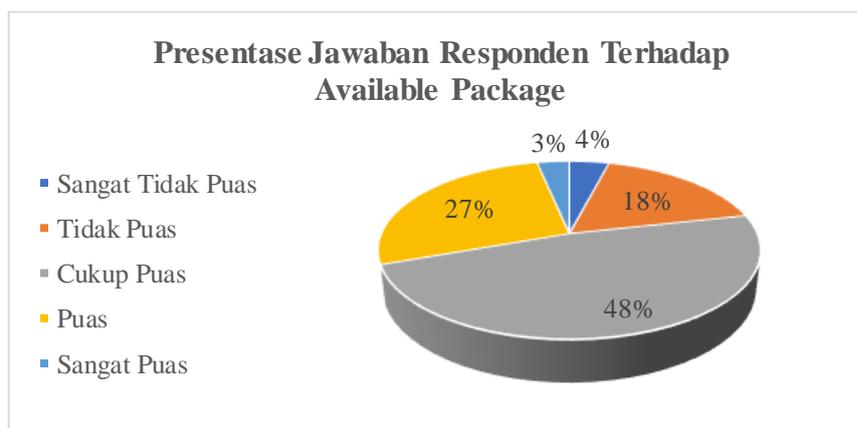
Berdasarkan diagram diatas, 47% wisatawan merasa puas terhadap Kinerja *Ancillary*.

Tabel 5. 13 Kepuasan Wisatawan Terhadap Komponen *Available Package*

No.	Pernyataan	Kinerja/Realita					Rata-Rata
		STP	TP	CP	TP	STP	
		1	2	3	4	5	
1.	Promosi wisata melalui paket-paket yang tersedia	5	23	51	18	3	3,2
2.	Promosi paket wisata melalui sosial media	5	24	53	16	2	3,2
3.	Promosi berbagai even Kampung Desa Jelekong	4	12	60	21	3	3,4
4.	Kualitas berbagai paket wisata yang tersedia.	2	11	28	54	5	3,9
Total		16	70	192	109	13	
Rata-Rata							3,4

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa interpretasi nilai rata-rata realitas (kepuasan) responden yang berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jelekong terhadap komponen *Available Package* yaitu merasa **Puas**. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *variable reliability* sebesar **3,4**. Nilai tertinggi sebesar **3,9** dengan pernyataan “Kualitas berbagai paket wisata yang tersedia.”. Hal ini berarti bahwa pengunjung merasa **Puas** dengan Kualitas berbagai paket wisata yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong.

**Gambar 5. 22 Presentase Jawaban Responden Terhadap *Available Package***

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan diagram diatas, 48% wisatawan merasa Cukup Puas terhadap Kinerja *Available Package*.

B. Harapan Wisatawan Terhadap Komponen 5A

Harapan responden sebagai wisatawan dapat membantu mengidentifikasi komponen wisata yang paling penting bagi wisatawan, mengidentifikasi komponen wisata yang perlu ditingkatkan dan mengembangkan strategi pengembangan wisata yang tepat sasaran. Berikut harapan responden atau wisatawan terhadap komponen wisata 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary dan Available Package*) :

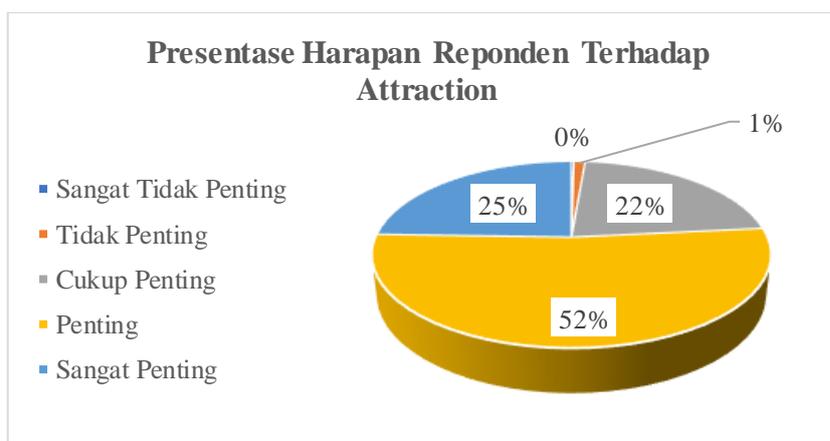
Tabel 5. 14 Harapan Responden Terhadap Komponen *Attraction*

No.	Pernyataan	Harapan					Rata-Rata
		STP	TP	CP	P	SP	
		1	2	3	4	5	
1.	Daya tarik wisata berupa pemandangan jajaran lukisan-lukisan di Wisata Seni Budaya Jelekong.			16	55	29	4,1
2.	Tersedianya daya tarik wisata berupa berbagai produk kesenian seperti karya lukis, wayang, kerajinan tangan dan lainnya.			17	54	29	4,1
3.	Gelar pertunjukan seni budaya.		1	10	52	37	4,2
4.	Daya tarik wisata berupa konsep perkampungan dengan desain gapura berbasis budaya dan jajaran lukisan para tokoh.			33	45	22	3,9
5.	Mencoba kegiatan belajar seni lukis secara langsung.		1	14	64	21	4,1
6.	Mencoba kegiatan bermain wayang secara langsung.		1	24	58	17	3,9
7.	Mencoba kegiatan membatik.			24	56	20	4,0
8.	Mengikuti festival budaya saat berkunjung ke Wisata Seni Budaya Jelekong.		2	16	59	24	4,1
9.	Menyewa homestay saat berkunjung di Kampung Seni Budaya Jelekong.	1	3	53	25	18	3,6
10.	Mencoba kuliner di Kampung Seni Budaya Jelekong		1	18	54	27	4,1
11.	Membeli karya lukis atau produk kesenian lainnya seperti wayang, kerajinan tangan atau karya lainnya saat berkunjung di Kampung Wisata Jelekong. Wisata Seni Budaya Jelekong	1	2	19	53	25	4,1
12.	Membeli/mencoba salah satu paket wisata seperti melukis, membatik, bermain wayang, tari jaipong dan sebagainya.	1	2	21	51	25	4,0

No.	Pernyataan	Harapan					Rata-Rata
		STP	TP	CP	P	SP	
	Skor Penilaian	1	2	3	4	5	
	Total	3	13	265	626	25	
	Rata-Rata						4,0

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa interpretasi nilai rata-rata harapan (urgensi) responden yang berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jelekong terhadap komponen *Attraction* bernilai penting. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *variable reliability* sebesar **4,0**.



Gambar 5. 23 Presentase Jawaban Responden Terhadap Attraction

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan diagram diatas, 52% wisatawan merasa komponen *Attraction* **Penting** untuk dikembangkan.

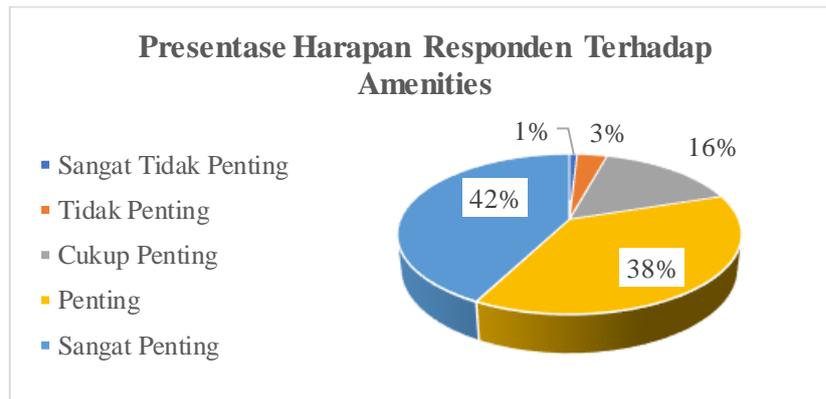
Tabel 5. 15 Harapan Responden Terhadap Komponen Amenities

No.	Pernyataan	Harapan					Rata-Rata
		STP	TP	CP	P	SP	
	Skor Penilaian	1	2	3	4	5	
1.	Tersedianya pintu masuk/ <i>ticketing</i> di Kampung Seni Budaya Jelekong	2	32	22	4	18	3,4
2.	Tersedianya pusat informasi di Kampung Seni Budaya Jelekong		4	12	37	47	4,4
3.	Tersedianya toilet umum di Kampung Seni Budaya Jelekong	1	1	12	36	50	4,4
4.	Tersedianya tempat parkir di Kampung Seni Budaya Jelekong			10	36	54	4,6

No.	Pernyataan	Harapan					Rata-Rata
		STP	TP	CP	P	SP	
		1	2	3	4	5	
5.	Tersedianya tempat ibadah di Kampung Seni Budaya Jelekong			13	35	52	4,5
6.	Tersedianya fasilitas kebersihan di Kampung Seni Budaya Jelekong	1		16	33	50	4,4
7.	Tersedianya gazebo di Kampung Seni Budaya Jelekong.	1	4	16	42	37	4,2
8.	Tersedianya toko <i>souvenir</i> /cenderamata di Kampung Seni Budaya Jelekong	1		11	48	40	4,4
9.	Tersedianya panggung kesenian di Kampung Seni Budaya Jelekong	1		14	44	41	4,4
10.	Tersedianya warung atau rumah makan di Kampung Seni Budaya Jelekong	1		13	53	33	4,3
11.	Tersedianya <i>Homestay</i> /penginapan di Kampung Seni Budaya Jelekong	1	2	44	32	21	4,4
12.	Tersedianya pos keamanan di Kampung Seni Budaya Jelekong	1		9	46	44	4,5
13.	Ketersediaan jaringan listrik di Kampung Seni Budaya Jelekong	1		9	35	55	4,6
Total		11	43	201	481	542	
Rata-Rata							4,4

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa interpretasi nilai rata-rata harapan (urgensi) responden yang berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jelekong terhadap komponen *Amenities* bernilai sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *variable reliability* sebesar **4,4**. Nilai harapan terendah **3,4** yaitu pada pernyataan “Tersedianya pintu masuk/*ticketing* di Kampung Seni Budaya Jelekong”. Hal ini berarti responden merasa tersedianya pintu masuk/*ticketing* di Wisata Seni Budaya Jelekong adalah **Penting**. Namun ketua pengelola wisata Jelekong mengungkapkan bahwa tidak memungkinkan jika menerapkan sistem *ticketing* di Wisata Jelekong ini dikarenakan kawasannya yang kurang mendukung.



Gambar 5. 24 Presentase Jawaban Responden Terhadap Amenities

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

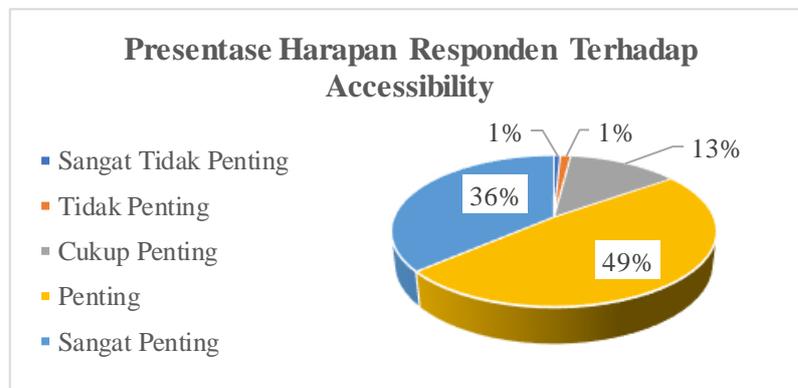
Berdasarkan diagram diatas, 42% wisatawan merasa komponen *Amenities* **Sangat Penting** untuk dikembangkan.

Tabel 5. 16 Harapan Responden Terhadap Komponen Accessibility

No.	Pernyataan	Kinerja/Realita					Rata-Rata
		STP	TP	CP	TP	STP	
Skor Penilaian		1	2	3	4	5	
1.	Kondisi kualitas jalan menuju Kampung Seni Budaya Jelekong yang baik.	1	2	11	49	38	4,5
2.	Kondisi kualitas akses jalan di Kampung Seni Budaya Jelekong yang baik.	1		6	62	31	4,4
3.	Kondisi lebar jalan raya menuju Kampung Seni Budaya Jelekong sudah baik.		2	11	59	28	4,4
4.	Kemudahan akses menuju Kampung Seni Budaya Jelekong	1		8	58	33	4,5
5.	Kemudahan adanya transportasi umum menuju Kampung Seni Budaya Jelekong.	1	2	9	54	34	4,4
6.	Pelayanan moda transportasi ojek yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong	1		39	35	25	4,1
7.	Ketersediaan petunjuk arah menuju Kampung Seni Budaya Jelekong	1	2	10	38	49	4,6
8.	Ketersediaan petunjuk arah menuju setiap destinasi di Kampung Seni Budaya Jelekong.		2	11	33	53	4,6
Total		6	10	105	388	291	
Rata-Rata							4,4

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa interpretasi nilai rata-rata harapan (urgensi) responden yang berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jeleskong terhadap komponen *Accessibility* bernilai sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *variable reliability* sebesar **4,4**.



Gambar 5. 25 Presentase Jawaban Responden Terhadap Accessibility

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

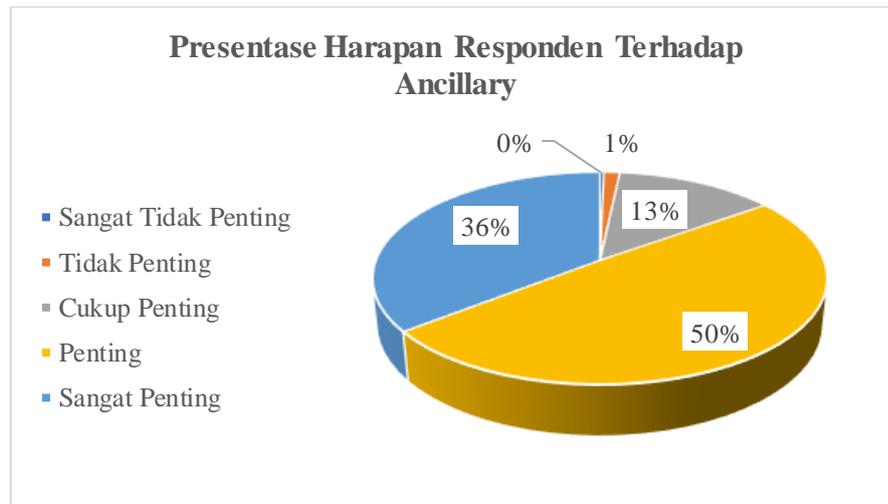
Berdasarkan diagram diatas, 49% wisatawan merasa komponen *Accessibility* **Penting** untuk dikembangkan.

Tabel 5. 17 Harapan Responden Terhadap Komponen Ancillary

No.	Pernyataan	Kinerja/Realita					Rata-Rata
		STP	TP	CP	TP	STP	
Skor Penilaian		1	2	3	4	5	
1.	Keterlibatan/Kontribusi kelompok wisata di Kampung Seni Budaya Jeleskong	1	1	12	55	31	4,4
2.	Ketersediaan pusat informasi wisata.		1	14	43	42	4,6
3.	Keterlibatan/Kontribusi masyarakat lokal.		2	14	50	34	4,5
Total		1	4	40	148	107	
Rata-Rata							4,5

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa interpretasi nilai rata-rata harapan (urgensi) responden yang berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jeleskong terhadap komponen *Ancillary* bernilai sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *variable reliability* sebesar **4,5**.



Gambar 5. 26 Presentase Jawaban Responden Terhadap Ancillary

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

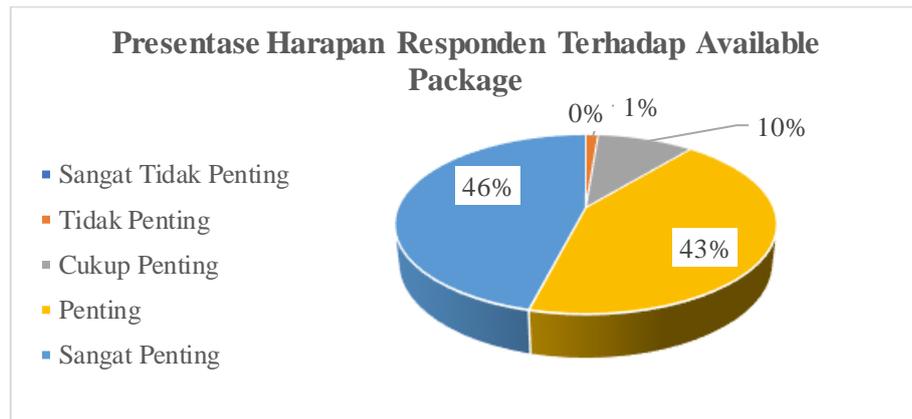
Berdasarkan diagram diatas, 42% wisatawan merasa komponen *Ancillary* **Penting** untuk dikembangkan.

Tabel 5. 18 Harapan Responden Terhadap Komponen Available Package

No.	Pernyataan	Kinerja/Realita					Rata-Rata
		STP	TP	CP	TP	STP	
Skor Penilaian		1	2	3	4	5	
1.	Promosi wisata melalui paket-paket yang tersedia		1	13	40	46	4,6
2.	Promosi paket wisata melalui sosial media		2	11	37	50	4,7
3.	Promosi berbagai even wisata Kampung Seni Budaya Jelekong		1	7	43	49	4,7
4.	Kualitas berbagai paket wisata yang tersedia.		1	8	52	39	4,6
Total		-					
Rata-Rata							4,7

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa interpretasi nilai rata-rata harapan (urgensi) responden yang berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jelekong terhadap komponen *Available Package* bernilai sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *variable reliability* sebesar **4,7**.



Gambar 5. 27 Presentase Jawaban Responden Terhadap Available Package

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

Berdasarkan diagram diatas, 43% wisatawan merasa komponen *Available Package* **Penting** untuk dikembangkan.

5.2.3. Interpretasi Hasil Jawaban Responden Wisatawan Seni Budaya Jelekong

Seratus responden mengisi kuesioner yang kemudian diperiksa untuk menentukan kuantitas (frekuensi) tanggapan. Tabel dibawah ini menunjukkan temuan distribusi probabilitas :

Tabel 5. 19 Interpretasi Nilai Rata-Rata Tanggapan Responden

Nilai Skor	Interpretasi	
	Kinerja	Harapan
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Puas	Sangat Tidak Penting
1,81 - 2,60	Tidak Puas	Tidak Penting
2,61 - 3,40	Cukup Puas	Cukup Penting
3,41 - 4,20	Puas	Penting
4,21 - 5,00	Sangat Puas	Sangat Penting

Sumber : Data Primer Hasil Penelitian, 2024

Tabel diatas menjadi acuan dalam menginterpretasikan hasil rata-rata responden pada setiap atribut kinerja maupun harapan.

5.2.4. Diagram Kartesius

Langkah-langkah menentukan diagram kartesius IPA (*Importance Performance Analysis*) yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung Tingkat Keseuaian

Sebelum menentukan diagram kartesius IPA (*Importance Performance Analysis*), terlebih dahulu harus menentukan nilai rata-rata setiap atribut Kenyataan (X) dan Harapan (Y). Berikut hasil perhitungan tingkat keseuaian antara harapan dan kenyataan :

$$\mathbf{Tki = Xi/Yi \times 100\%}$$

Keterangan :

Tki = Tingkat kesesuaian responden.

Xi = Skor penilaian kinerja perusahaan.

Yi = Skor penilaian kepentingan pelanggan.

Dalam perhitungan tingkat kesesuaian terdapat tiga kategori presentase rata-rata yaitu:

Kesesuaian tinggi : 80% -100%

Kesesuaian sedang : 60% -79%

Kesesuaian rendah : <60%

Diketahui :

➤ Skor penilaian kinerja wisata (kenyataan) = 13.654

➤ Skor penilaian kepentingan wisata (harapan) = 16.599

$$\mathbf{Tki = 13.654/16.599 \times 100\%}$$

$$\mathbf{Tki = \underline{82.26\%}}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian antara harapan dan kenyataan berkategori “**Kesesuaian Tinggi**”.

2. Mencari Nilai GAP

Dalam analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), nilai GAP menunjukkan selisih antara tingkat kepentingan suatu atribut layanan bagi pengunjung dan tingkat kinerja yang dirasakan pengunjung terhadap atribut tersebut. Nilai GAP dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{Nilai\ GAP = Rata-rata\ Penilaian\ Kepentingan- Rata-rata\ Penilaian\ Kinerja}$$

Interpretasi nilai GAP yaitu :

- Nilai GAP positif menunjukkan bahwa kinerja layanan lebih baik daripada harapan wisatawan.
- Nilai GAP negatif menunjukkan bahwa kinerja layanan wisata lebih rendah daripada harapan wisatawan.

Tabel 5. 20 Nilai Rata-Rata Kenyataan (X) Dan Harapan (Y)

Variabel	Indikator	Rata-Rata Kenyataan	Rata-Rata Harapan	Nilai GAP
Atraksi (<i>Attraction</i>)	X1.1	3,8	4,1	-0.3
	X1.2	3,9	4,1	-0.2
	X1.3	3,9	4,2	-0.3
	X1.4	3,7	3,9	-0.2
	X1.5	3,7	4,1	-0.3
	X1.6	3,5	3,9	-0.4
	X1.7	3,5	4,0	-0.5
	X1.8	3,7	4,1	-0.4
	X1.9	3,0	3,6	-0.6
	X1.10	3,9	4,1	-0.3
	X1.11	3,8	4,1	-0.3
	X1.12	3,7	4,0	-0.4
Amenitas (<i>Amenities</i>)	X2.1	2,2	3,4	-1.2
	X2.2	3,2	4,4	-1.1
	X2.3	3,1	4,4	-1.3
	X2.4	3,4	4,6	-1.1
	X2.5	3,9	4,5	-0.6
	X2.6	3,4	4,4	-1.0
	X2.7	3,1	4,2	-1.1
	X2.8	4,0	4,4	-0.4
	X2.9	4,1	4,4	-0.4
	X2.10	4,0	4,3	-0.4
	X2.11	3,1	4,4	-1.2
	X2.12	3,5	4,5	-1.0
	X2.13	4,4	4,6	-0.2
Aksesibilitas (<i>Accessibility</i>)	X3.1	4,0	4,5	-0.4
	X3.2	4,1	4,4	-0.4
	X3.3	4,0	4,4	-0.3
	X3.4	4,2	4,5	-0.3
	X3.5	3,7	4,4	-0.2
	X3.6	2,5	4,1	-0.4
	X3.7	2,4	4,6	-2.1
	X3.8	2,4	4,6	-2.2
Kelembagaan (<i>Ancillary</i>)	X4.1	3,7	4,4	-0.7

Variabel	Indikator	Rata-Rata Kenyataan	Rata-Rata Harapan	Nilai GAP
Ketersediaan Paket Wisata (Available Package)	X4.2	3,5	4,6	-1.1
	X4.3	3,9	4,5	-0.6
	X5.1	3,2	4,6	-1.4
	X5.2	3,2	4,7	-1.5
	X5.3	3,4	4,7	-1.3
Rata-Rata		3,6	4,3	-0,7

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa seluruh indikator memiliki nilai GAP negatif. Hal ini berarti bahwa kinerja layanan wisata lebih rendah daripada harapan wisatawan.

3. Menentukan Uji Beda

Dalam analisis (IPA), menentukan uji beda mengacu pada pengujian statistik untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut layanan wisata.

Interpretasi Nilai Uji Beda :

- Apabila nilai sig (*2-tailed*) < 0,05 maka H0 diterima
- Apabila nilai sig (*2-tailed*) > 0,05 maka H0 ditolak

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Importance - Performance	7.25000	5.25137	.83032	5.57053	8.92947	8.732	39	.000

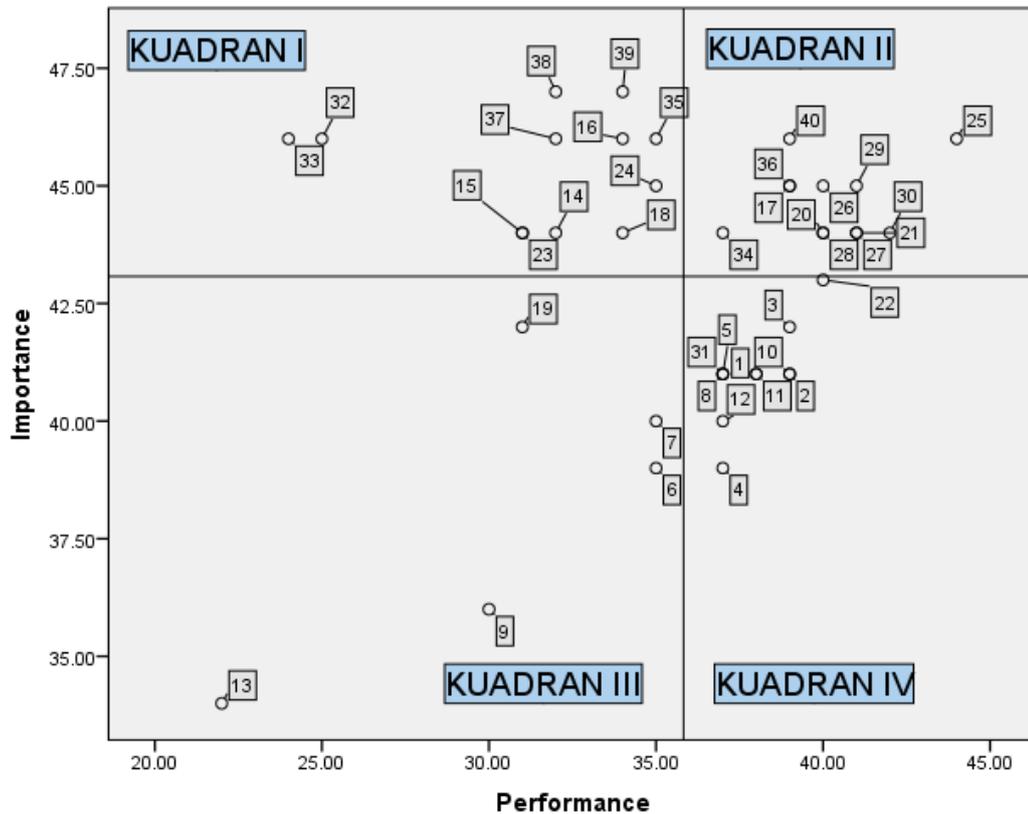
Gambar 5. 28 Hasil Uji Beda

Sumber : Hasil Analisis SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Sig (*2-tailed*) yaitu 0.000 atau > 0,05, hal ini berarti H0 ditolak atau tidak terdapat perbedaan antara harapan dan kepuasan. Hal tersebut berarti terdapat kemungkinan interpretasi yaitu secara garis besar pengunjung dari semua kelompok memiliki persepsi yang sama tentang tingkat kepentingan dan tingkat kinerja atribut layanan wisata.

4. Menentukan Matriks

Tahap selanjutnya adalah melakukan pemetaan antara tingkat harapan (*Importance*) dan tingkat kinerja (*Performance*) kedalam diagram kartesius *Importance Performance Analysis*.



Gambar 5. 29 Diagram Kartesius

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa 29 atribut terbagi menjadi 4 kuadran sebagai berikut :

1) **Kuadran I (Prioritas Utama)**

Berdasarkan hasil penelitian, pada perhitungan nilai atribut yang memiliki prioritas sedang terdapat beberapa atribut yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 21 Kuadran I (Prioritas Utama)

Atribut	Item
14	Tersedianya pusat informasi di Kampung Seni Budaya Jelekong.
15	Tersedianya toilet umum di Kampung Seni Budaya Jelekong.
16	Tersedianya tempat parkir di Kampung Seni Budaya Jelekong.
18	Tersedianya fasilitas kebersihan di Kampung Seni Budaya Jelekong
23	Tersedianya <i>Homestay</i> /penginapan di Kampung Seni Budaya Jelekong.
24	Tersedianya pos keamanan di Kampung Seni Budaya Jelekong.
32	Ketersediaan petunjuk arah menuju Kampung Seni Budaya Jelekong.
33	Ketersediaan petunjuk arah menuju setiap destinasi di Kampung Seni Budaya Jelekong
35	Ketersediaan pusat informasi wisata.
37	Promosi wisata melalui paket-paket yang tersedia
38	Promosi paket wisata melalui sosial media
39	Promosi berbagai <i>even</i> wisata Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan data diatas dapat diartikan terdapat 12 atribut yang dirasakan penting bagi pengunjung, namun tingkat kinerja/kenyataannya cukup rendah. Maka dari itu atribut-atribut tersebut perlu dikembangkan dan ditingkatkan kembali.

2) Kuadran II (Prioritas Pertahanan Prestasi)

Berdasarkan hasil penelitian, pada perhitungan nilai atribut yang memiliki prioritas pertahanan prestasi terdapat beberapa atribut yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 22 Kuadran II (Prioritas Pertahanan Prestasi)

Atribut	Item
17	Tersedianya tempat ibadah di Kampung Seni Budaya Jelekong.
20	Tersedianya toko <i>souvenir</i> /cenderamata di Kampung Seni Budaya Jelekong.

Atribut	Item
21	Tersedianya panggung kesenian di Kampung Seni Budaya Jelekong.
25	Ketersediaan jaringan listrik di Kampung Seni Budaya Jelekong.
26	Kondisi kualitas jalan menuju Kampung Seni Budaya Jelekong yang baik.
27	Kondisi kualitas akses jalan di Kampung Seni Budaya Jelekong yang baik.
28	Kondisi lebar jalan raya menuju Kampung Seni Budaya Jelekong sudah baik.
29	Kemudahan akses menuju Kampung Seni Budaya Jelekong
30	Kemudahan adanya transportasi umum menuju Kampung Seni Budaya Jelekong.
34	Keterlibatan/Kontribusi kelompok wisata di Kampung Seni Budaya Jelekong
36	Keterlibatan/Kontribusi masyarakat lokal.
40	Kualitas berbagai paket wisata yang tersedia.

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 12 (dua belas) atribut yang dirasakan penting bagi pengunjung dan kinerjanya sudah sesuai dengan yang dirasakan pengunjung. Hal ini berarti, atribut-atribut tersebut bernilai unggul di mata pengunjung sehingga perlu dipertahankan.

3) Kuadran III (Prioritas Rendah)

Berdasarkan hasil penelitian, pada perhitungan nilai atribut yang memiliki prioritas rendah terdapat beberapa atribut yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 23 Kuadran III (Prioritas Rendah)

Atribut	Item
6	Mencoba kegiatan bermain wayang secara langsung.
7	Mencoba kegiatan membuat.

Atribut	Item
9	Menyewa <i>homestay</i> saat berkunjung di Kampung Seni Budaya Jelekong
13	Tersedianya pintu masuk/ <i>ticketing</i> di Kampung Seni Budaya Jelekong.
19	Tersedianya gazebo di Kampung Seni Budaya Jelekong.

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 5 (lima) atribut yang dinilai kurang penting untuk dikembangkan dan juga dinilai kurang baik oleh pengunjung.

4) Kuadran IV (Prioritas Berlebihan)

Berdasarkan hasil penelitian, pada perhitungan nilai atribut yang memiliki prioritas berlebihan terdapat beberapa atribut yaitu sebagai berikut :

Tabel 5. 24 Kuadran IV (Prioritas Berlebihan)

Atribut	Item
1	Daya tarik wisata berupa pemandangan jajaran lukisan-lukisan Kampung Seni Budaya Jelekong
2	Tersedianya daya tarik wisata berupa berbagai produk kesenian seperti karya lukis, wayang, kerajinan tangan dan lainnya.
3	Gelar pertunjukan seni budaya.
4	Daya tarik wisata berupa konsep perkampungan dengan desain gapura berbasis budaya dan jajaran lukisan para tokoh.
5	Mencoba kegiatan belajar seni lukis secara langsung.
8	Mengikuti festival budaya saat berkunjung ke Wisata Seni Budaya Jelekong.
10	Mencoba kuliner di Wisata Seni Budaya Jelekong

Atribut	Item
11	Membeli karya lukis atau produk kesenian lainnya seperti wayang, kerajinan tangan atau karya lainnya saat berkunjung di Kampung Seni Budaya Jelekong
12	Membeli/mencoba salah satu paket wisata seperti melukis, membatik, bermain wayang, tari jaipong dan sebagainya.
22	Tersedianya warung atau rumah makan di Kampung Seni Budaya Jelekong
31	Pelayanan moda transportasi ojek yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 11 (sebelas) atribut yang dianggap berlebihan. Pada kuadran IV, atribut-atribut diatas memiliki tingkat kepuasan yang tinggi bagi pengunjung dan tidak memiliki tingkat kepentingan yang tinggi untuk dikembangkan.

5.3. Strategi Pengembangan Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong

Dalam menentukan strategi pengembangan pariwisata di Kampung Seni Budaya Jelekong digunakan analisis SWOT untuk mengetahui strategi yang tepat. Analisis SWOT merupakan alat yang penting karena dapat menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi suatu destinasi wisata, pelaku usaha pariwisata dan pemangku kepentingan lainnya sehingga dapat menentukan strategi yang tepat sebagai arahan pengembangan untuk meningkatkan sebuah destinasi wisata.

Dalam melakukan analisis SWOT diperlukan pemetaan empat unsur atau faktor penyusun SWOT, yaitu :

1. Kekuatan (*Strengths*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan analisis IPA (*Importance Performance Analsys*) dengan berfokus pada hasil dari

kuadran IV yang memiliki tingkat kepuasan tinggi , maka adapun kekuatan yang dimiliki Kampung Seni Budaya Jelekong antara lain :

- a. Memiliki karakteristik pola kehidupan sosial budaya yang unik berupa masyarakat pedalangan dan pengrajin seni lukis serta wayang.
- b. Tersedianya daya tarik wisata berupa gapura perkampungan dengan konsep seni lukis dan budaya.
- c. Wisata Seni Budaya Jelekong memiliki pemandangan pedesaan yang masih asri.
- d. Tersedia berbagai paket wisata dengan kualitas yang cukup baik seperti kegiatan atraksi wisata kelas melukis, bermain wayang, mengukir kepala wayang, mengikuti festival dan gelar pertunjukan seni budaya
- e. Kontribusi aktif dari Kompepar Giriharha sebagai kelompok sadar wisata
- f. Pengunjung dapat menyaksikan pertunjukan pedalangan wayang dengan 50 karakter suara dari berbagai karakter wayang.
- g. Wisata Seni Budaya Jelekong memiliki aksesibilitas yang baik karena memiliki letak yang strategis yaitu berada di pinggir jalan kolektor dengan lebar dan kondisi jalan yang sudah baik.
- h. Wisata Seni Budaya Jelekong memiliki sarana prasarana pendukung seperti tersedianya panggung/sanggar seni budaya, toko cendera mata, tempat ibadah yang tersebar dan jaringan listrik yang memadai.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Selain kekuatan, terdapat kelemahan atau kendala yang dimiliki Kampung Seni Budaya Jelekong antara lain sebagai berikut :

- a. Kampung Seni Budaya Jelekong berada di Kelurahan Jelekong sehingga tidak memiliki dana khusus untuk mengembangkan wisata.
- b. Kurangnya promosi berbagai paket wisata maupun even yang diselenggarakan di Kampung Seni Budaya Jelekong
- c. Pengelolaan dan perlengkapan dari Kompepar Giri Harja (Kelompok Sadar Wisata) yang belum maksimal sebagai yang menaungi Kampung Wisata Seni Budaya sekaligus menjadi pusat informasi wisata.

- d. Belum tersedianya petunjuk arah menuju Kampung Seni Budaya Jelekong dan petunjuk arah menuju berbagai daya tarik wisata yang tersedia.
- e. Terbatasnya ketersediaan fasilitas seperti pos keamanan, tempat parkir, toilet umum dan *homestay*.
- f. Fasilitas kebersihan yang belum merata di setiap kawasan wisata.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang atau *Opportunities* mengacu pada kemungkinan atau potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan sektor pariwisata di suatu daerah.

Berikut peluang yang dapat dimanfaatkan Wisata Seni Budaya Jelekong :

- a. Diakui dan diresmikan dalam Surat Keputusan Bupati Bandung nomor 556.42/Kop/72-Dispopar/2011 tentang Penetapan Desa Wisata di Wilayah Kabupaten Bandung ditetapkan 10 desa wisata berkelanjutan.
- b. Seni wayang diresmikan sebagai warisan budaya dunia oleh organisasi keilmuan, dan kebudayaan (UNESCO)
- c. Terdapat kesempatan untuk mengembangkan sarana dan prasarana maupun promosi wisata.
- d. Perkembangan teknologi 3D untuk melestarikan budaya.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat perkembangan dan keberhasilan Desa Wisata, berikut ancaman yang dihadapi Wisata Seni Budaya Jelekong :

- a. Persaingan yang ketat dengan sentra wisata budaya lainnya baik yang sudah lama ataupun baru muncul yang memiliki daya tarik dan keunikan berbeda yang dapat menarik minat pengunjung.
- b. Perubahan trend wisata yang terjadi seiring waktu yang bergantung pada teknologi dan preferensi pengunjung.
- c. Kurangnya dukungan pemerintah dalam pendanaan maupun pengembangan infrastruktur yang menghambat perkembangan Wisata Seni Budaya Jelekong.

Setelah melakukan pemetaan empat unsur penyusun SWOT, maka langkah selanjutnya adalah membuat analisis SWOT dengan membandingkan antara faktor-

faktor internal (kekuatan dan kekurangan) dengan faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) dibuat dengan memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang. Hasil Strategi SO dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. 25 Strategi SO (Strengths-Opportunities)

	Kekuatan (Strengths)
Peluang (Opportunities)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Branding dengan memanfaatkan berbagai potensi yang tersedia untuk membangun citra dan identitas Kampung Seni Budaya Jelekong dalam jangka panjang. 2. Mengikuti kompetisi pameran wisata budaya baik di dalam maupun luar negeri untuk memperkenalkan potensi wisata yang dimiliki. 3. Mempertahankan sarana dan prasarana yang dinilai sudah cukup memadai bagi pengunjung 4. Memaksimalkan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata agar masyarakat dapat memperoleh manfaat dari wisata secara berkelanjutan. 5. Bekerjasama dengan instansi pariwisata untuk pengembangan promosi, sarana prasarana dan peningkatan kualitas SDM. 6. Membuat atau menampilkan pertunjukan wayang 3D di gedung pertunjukan Seni Budaya Jelekong untuk melestarikan dan mempromosikan budaya wayang dengan tidak menggantikan wayang kulit tradisional.

Strategi ST (*Strengts-Threats*) dibuat dengan meminimalkan ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki. Hasil Strategi ST dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. 26 Strategi ST (Strengts-Threats)

	Kekuatan (Strengths)
Ancaman (Threats)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan produk wisata baru dan memaksimalkan potensi yang dimiliki agar mampu berdaya saing dengan desa wisata lainnya dengan memperhatikan trend dan preferensi wisatawan. 2. Membangun kerjasama dengan pihak swasta untuk mendapatkan pendanaan dan dukungan dalam pengembangan wisata. 3. Melibatkan sebagai anggota asosiasi desa wisata untuk mendapatkan dukungan dan advokasi.

Strategi WO (*Weaknesses-Opportunity*) yaitu mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang. Hasil Strategi WO dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. 27 Strategi WO (Weaknesses-Opportunity)

	Kelemahan (Weaknesses)
Peluang (Opportunities)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat media promosi yang menarik seperti website serta media sosial yang informatif dan mengembangkan aplikasi wayang 3D untuk menarik minat generasi muda. 2. Memanfaatkan adanya surat keputusan bupati sebagai bahan publikasi untuk menunjukkan dukungan pemerintah daerah terhadap Kampung Seni Budaya Jelekong.

	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memaksimalkan peran KOMPEPAR GIRIHARHA dengan melengkapi berbagai keperluan operasional wisata 4. Meningkatkan aksesibilitas desa wisata dengan menyediakan papan petunjuk arah menuju Kampung Seni Budaya Jelekong dan papan petunjuk arah yang jelas ke setiap destinasi wisata. 5. Meningkatkan fasilitas penunjang wisata seperti bangunan ITC (Pusat Informasi), homestay, toilet umum, tempat parkir dan fasilitas kebersihan 6. Mengajukan proposal ke pemerintah daerah atau lembaga terkait untuk mendapatkan dana pengembangan wisata 7. Mencari sponsor lokal maupun luar desa yang tertarik dan peduli tentang pengembangan wisata.

Strategi WT (*Weaknesses-Threats*) yaitu meminimalkan ancaman dengan mengatasi kelemahan. Hasil Strategi WT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. 28 Strategi WT (Weaknesses-Threats)

	Kekuatan (<i>Weaknesses</i>)
Ancaman (<i>Threats</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas sarana prasarana yang ada seperti homestay, toilet umum, tempat parkir agar menjadi keunggulan untuk berdaya saing (contohnya dengan cara pelatihan masyarakat tentang bagaimana caranya menjadi pemandu wisata dan pengelola homestay yang baik) 2. Meningkatkan kapasitas KOMPEPAR GIRI HARHA sebagai POKDARWIS.

Berdasarkan analisis SWOT di atas, dapat dirumuskan strategi pariwisata yang merupakan penjabaran kebijakan berupa rumusan langkah pencapaian yang lebih nyata untuk mewujudkan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Berikut strategi pengembangan pariwisata berdasarkan komponen 5A (*Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary* dan *Available Package*) Di Kampung Seni Budaya Jelekong :

5.3.1. Strategi Komponen *Attraction*

A. Meningkatkan Kualitas Atraksi Seni Budaya Dan Layanan Wisata.

Meningkatkan kualitas atraksi seni budaya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Melakukan riset dan pengembangan

Melakukan riset disini yaitu mengenai riset untuk mengidentifikasi potensi seni dan budaya di berbagai daerah. Setelah mengetahui hasil riset maka langkah selanjutnya dilakukan pengembangan atraksi seni budaya baru yang unik dan otentik di Kampung Seni Budaya Jelekong. Selain itu, merevitalisasi dan memperbaiki atraksi seni budaya yang sudah ada di Kampung Seni Budaya Jelekong. Pengembangan atraksi baru tersebut dapat berupa pertunjukan yang menampilkan wayang 3D untuk menarik minat generasi muda.

2. Branding Wisata

Branding wisata merupakan sebuah strategi yang penting agar dapat meningkatkan daya tarik dan daya saing desa wisata dalam menarik wisatawan. Berbeda halnya dengan promosi yang merupakan bagian dari *branding*, *branding* ini dilakukan untuk jangka panjang. Strategi *branding* yang disarankan yaitu :

a. Membangun identitas dan keunikan Kampung Seni Budaya Jelekong

Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Pengelola Kampung Seni Budaya Jelekong bahwa belum ada *icon* yang menjadi ciri khas Wisata Jelekong, maka membangun identitas salah satunya dengan membuat

logo Kampung Seni Budaya Jelekong akan menjadi salah satu ciri khas wisata tersebut.

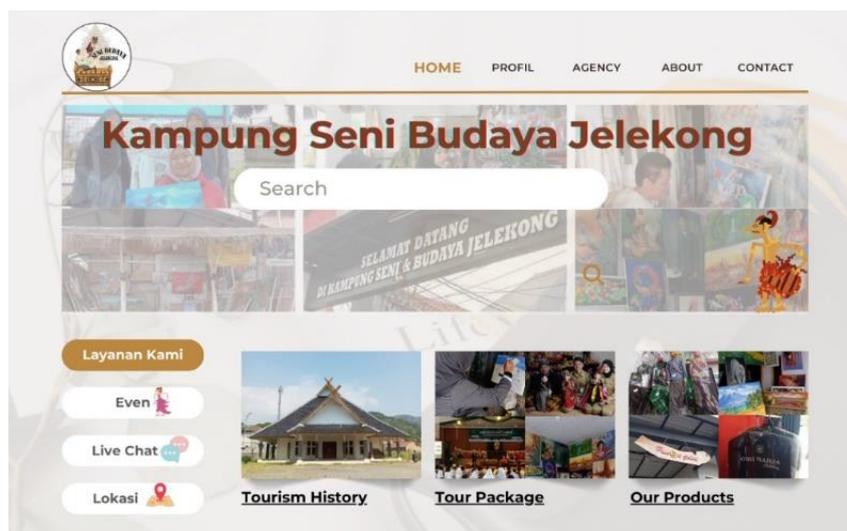


Gambar 5. 30 Rekomendasi Logo Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

- b. Membuat identitas visual untuk semua materi branding, seperti brosur, website, dan media sosial.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keberadaan dan keunikan desa wisata dapat dilakukan melalui berbagai saluran promosi seperti sosial media, *website*, brosur maupun iklan.



Gambar 5. 31 Ilustrasi Tampilan Website Wisata Seni Budaya Jelekong

Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

5.3.2. Strategi Komponen *Amenities*

- A. Mempertahankan Sarana Prasarana Yang Dinilai Sudah Cukup Memadai
Untuk mempertahankan sarana prasarana di Kampung Seni Budaya Jelekong diperlukan strategi yang berkelanjutan dan terencana, yaitu sebagai berikut :
1. Melakukan pemeliharaan rutin sarana dan prasarana di Kampung Seni Budaya Jelekong. Pemeliharaan dapat dilakukan secara berkala pada semua sarana prasarana yang tersedia seperti sarana peribadatan, gedung padepokan Giri Harja, fasilitas kebersihan, gazebo dan fasilitas lainnya. Selain itu, lakukan pemeliharaan pada prasarana jalan, jaringan telekomunikasi dan prasarana lainnya.
 2. Melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana.
- B. Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Yang Dinilai Belum Optimal
Berdasarkan hasil analisis *Importance Performance Analysis* (IPA), pada kuadran I terdapat sarana dan prasarana yang perlu diprioritaskan dalam pengembangannya yaitu pos keamanan, *homestay*, fasilitas kebersihan,

tempat parkir, toilet dan pusat informasi wisata. Adapun strategi untuk mengembangkan sarana dan prasarana tersebut yaitu :

1. Peningkatan Kualitas Sarana Dan Prasarana

Dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yaitu dapat dengan melakukan renovasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitasnya. Berikut rekomendasi sarana prasarana yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022 :



Gambar 5. 32 Ilustrasi Pos Keamanan Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

Pos keamanan yang dirancang berada di pinggir gapura sebagai pintu masuk utama ke Kampung Seni Budaya Jelekong. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang strategis karena mudah terlihat oleh wisatawan. Pos keamanan perlu dijaga oleh petugas keamanan yang terlatih dan profesional yang mengetahui pengetahuan tentang lokasi wisata dan prosedur keamanan.



BEFORE



AFTER

Gambar 5. 33 Ilustrasi Homestay Kampung Seni Budaya Jelekong
Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

Rekomendasi bangunan homestay dirancang dengan konsep bangunan semi tradisional dan mencirikan budaya sunda dengan terdapat bentuk gunung wayang di depan atas homestay yang dapat mencirikan kesenian khas Jelekong yaitu seni wayang.



Gambar 5. 34 Ilustrasi Tempat Sampah Di Kampung Seni Budaya Jelekong

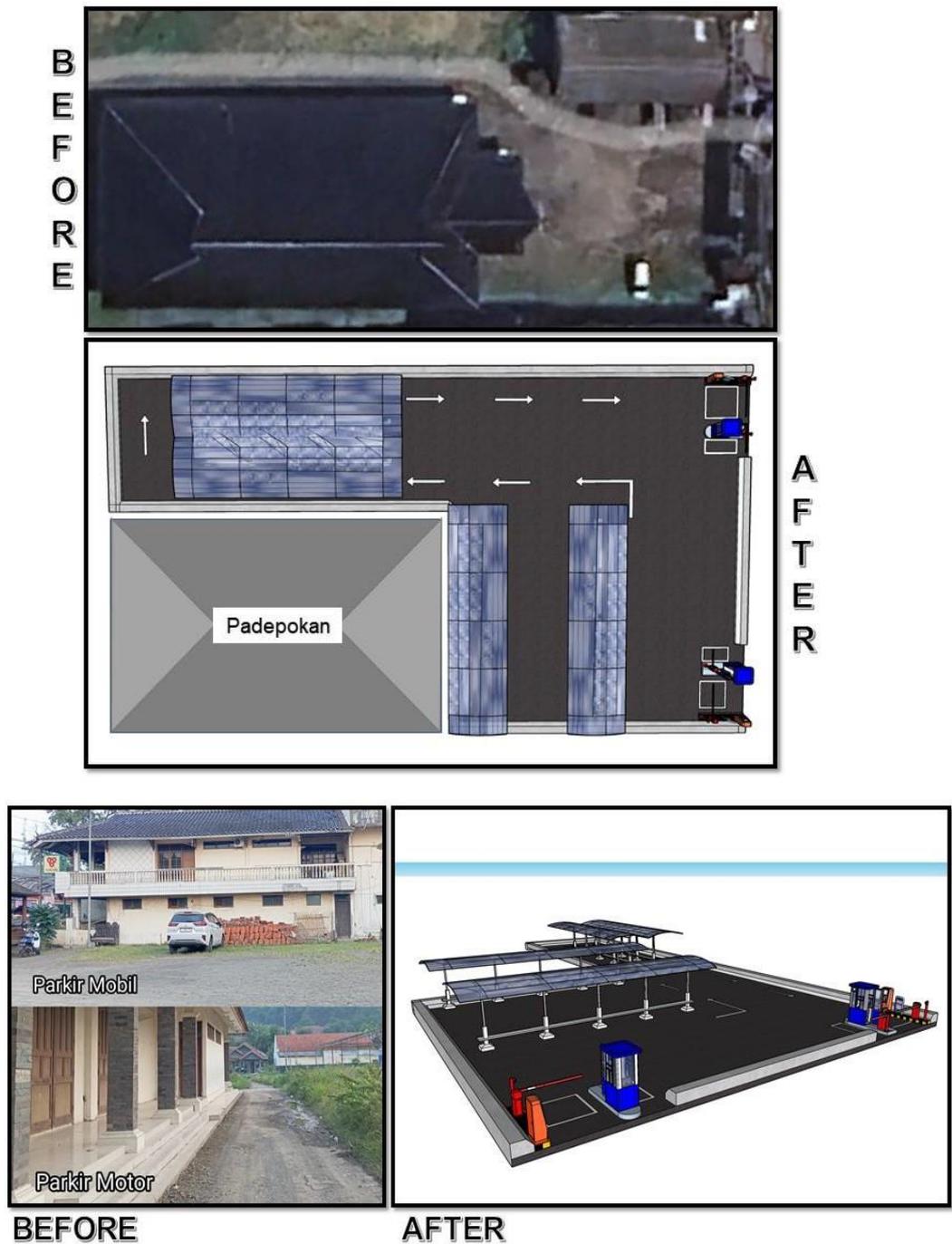
Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

Rancangan tempat sampah yang dibuat yaitu tempat sampah Outdoor dengan tiga label tempat sampah sesuai standar peraturan yang berlaku yaitu Label Sampah Organik (warna hijau), Label Sampah Daur Ulang (warna biru), dan Label Sampah Guna Ulang (warna kuning). Ukuran dimensi tempat sampah yaitu 104 cm x 40 cm x 100 cm. material yang digunakan dapat berupa *fiber* atau metal *wooden*. Peletakan tempat sampah ini harus menyebar di seluruh kawasan Kampung Seni Budaya Jelekong. Berikut alur pembuangan sampah untuk memastikan kebersihan, keindahan dan kesehatan lingkungan di Kampung Seni Budaya Jelekong.



Gambar 5. 35 Alur Pembuangan Sampah

Sumber : Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga



Gambar 5. 36 Ilustrasi Tempat Parkir Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

Perancangan tempat parkir terdiri dari tempat parkir motor dan mobil yang berada di depan Gedung Padepokan Kampung Seni Budaya Jelekong.

Jalur sirkulasi parkir terdiri dari dua jalur yaitu jalur masuk dan keluar kendaraan. Sistem dua jalur yang diterapkan dapat mencegah kebuntuan karena kendaraan yang keluar tidak akan menghalangi kendaraan yang masuk.



BEFORE



AFTER

Gambar 5. 37 Ilustrasi Toilet Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

Bangunan toilet yang dirancang memiliki panjang bangunan 6 m, lebar bangunan 6 m, satu lantai dan merupakan tipe bangunan tertutup. Saniter setara *american standard* (termasuk kloset duduk dan jongkok, urinoar, toilet penyandang disabilitas dan janitor). Bangunan toilet terbagi menjadi 2 bagian terpisah untuk laki-laki dan perempuan. Bangunan toilet juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana lain pelengkap bangunan yang

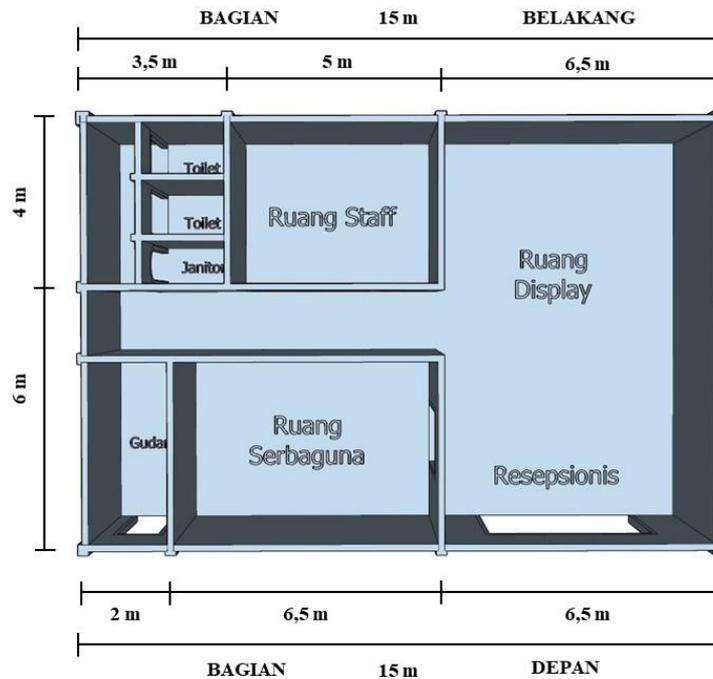
disesuaikan dengan kebutuhan Kawasan Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong.



Gambar 5. 38 Ilustrasi Gedung Pusat Informasi Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

Bangunan TIC yang dirancang yaitu bangunan 1 lantai dengan memiliki luas 150 m^2 , tinggi 60 cm dari permukaan tanah. Penutup atap berasal dari material alami yang bisa didapatkan di sekitar lokasi yaitu dari kayu. Berikut denah bangunan TIC di Kampung Seni Budaya Jelekong.



Gambar 5. 39 Denah Gedung Pusat Informasi Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

5.3.3. Strategi Komponen *Accessibility*

Berdasarkan hasil wawancara dan Analisis IPA, pada komponen *accessibility* terdapat kekuatan yaitu lokasi Kampung Seni Budaya Jelekong yang tergolong mudah diakses. Namun, masih terdapat kelemahan yaitu tidak tersedianya papan petunjuk arah menuju lokasi wisata. Untuk dapat memudahkan akses wisatawan terhadap lokasi dan berbagai informasi di Kampung Seni Budaya Jelekong maka strategi yang direkomendasikan pada komponen *accessibility*, yaitu :

- A. Membuat papan petunjuk arah yang jelas dan menyeluruh, dengan langkah sebagai berikut :
 1. Memasang papan petunjuk arah yang mudah dilihat dan dipahami di berbagai titik strategis, seperti pintu masuk, persimpangan jalan, dan area penting lainnya.



Gambar 5. 40 Ilustrasi Papan Petunjuk Arah Menuju Kampung Seni Budaya Jelekong Dari Arah Keluar Tol Buah Batu

Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

Papan petunjuk arah menuju Kampung Seni Budaya Jelekong diletakkan dari arah keluar tol dapat memudahkan wisatawan untuk mengetahui arah menuju lokasi wisata Kampung Seni Budaya Jelekong.



Gambar 5. 41 Ilustrasi Papan Petunjuk Arah Menuju Setiap Destinasi Wisata Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

Papan petunjuk arah menuju setiap destinasi wisata di Kampung Seni Budaya Jelesong diletakkan di depan Gapura atau pintu masuk awal Kampung Seni Budaya Jelesong agar wisatawan dapat langsung area yang dapat dikunjungi di Wisata Kampung Seni Budaya Jelesong. Hal ini dapat memudahkan wisatawan untuk merencanakan perjalanan dan menghindari kebingungan dalam mencari tujuan.

2. Membuat peta wisata yang informatif dan komprehensif, mencakup seluruh area wisata budaya dan objek-objek menarik di dalamnya.
- B. Menyediakan petugas informasi dan asisten wisata yang ramah, sopan, dan *knowledgeable* tentang objek wisata budaya dan area sekitarnya agar wisatawan dapat dengan mudah mengakses atau mengetahui berbagai informasi di Kampung Seni Budaya Jelesong.
- C. Mengembangkan teknologi informasi dan aksesibilitas digital seperti dengan menyediakan aplikasi mobile atau website resmi wisata budaya yang menyediakan informasi lengkap dan mudah diakses, termasuk peta interaktif, panduan wisata, dan fitur navigasi.

5.3.4. Strategi Komponen *Ancillary*

- A. Menjalin Kerjasama Dengan Instansi Pariwisata Maupun Pihak Swasta
Menjalin kerjasama dengan Instansi Pariwisata dan Pihak Swasta sangatlah penting dalam mengembangkan wisata. Berikut strategi yang dapat dilakukan :
1. Pemetaan Instansi dan Pihak Swasta yaitu dengan cara membuat daftar instansi pariwisata baik di tingkat daerah, provinsi hingga nasional yang dapat menjadi mitra potensial.
2. Membangun pendekatan dan komunikasi dengan instansi pariwisata dan pihak swasta.
3. Mengikuti acara atau kompetisi yang diselenggarakan oleh instansi pariwisata maupun pihak swasta. Dengan menunjukkan potensi serta prestasi, instansi pariwisata maupun pihak swasta dapat memberikan apresiasi dan kepercayaan untuk bekerjasama.

4. Menawarkan kerjasama dengan membuat proposal kerjasama yang jelas dan menarik untuk menarik minat instansi maupun pihak swasta.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, Kampung Seni Budaya Jelekong dapat menjalin kersama yang efektif baik dengan instansi pariwisata maupun pihak swasta dalam mencapai tujuan pengembangan wisata.

5.3.5. Strategi Komponen *Available Package*

Pada Komponen *Available Package* terdapat kelebihan yaitu sudah tersedia paket-paket wisata yang dibuat untuk menumbuhkan rasa ingin melestarikan budaya. Namun, sebagian wisatawan masih merasa harga pada paket-paket tersebut cukup mahal. Maka strategi yang direkomendasikan adalah sebagai berikut :

A. Diversifikasi dan Inovasi Paket Wisata

Diversifikasi dan inovasi paket wisata dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menawarkan variasi paket wisata dengan membuat paket wisata mulai dari variasi harga, durasi, dan fokus budaya yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi wisatawan yang beragam.
2. Mengembangkan paket wisata dengan menggabungkan wisata budaya dengan aktivitas lain.

Mengembangkan produk wisata yang mampu berdaya saing dan menyesuaikan dengan preferensi wisatawan merupakan kunci untuk menarik lebih banyak pengunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan wisata. Berikut strategi yang dapat dilakukan :

- Mengembangkan produk wisata seni budaya yang unik dan otentik seperti mengadakan festival seni lukis yang diadakan setiap tahun. Dengan mengadakan festival seni lukis ini dapat mengundang para seniman atau kalangan masyarakat maupun pengunjung yang memiliki ahli melukis. Dengan adanya kegiatan ini, eksistensi dari Kampung Seni Budaya Jelekong dapat diketahui lebih luas lagi.
- Mengembangkan paket wisata yang lebih menarik seperti membuat paket Jelajah Seni dan Budaya Jelekong. Jika sebelumnya hanya terdapat paket

wisata seperti kelas melukis atau mengukir kepala wayang, paket ini dapat dikembangkan dengan dikolaborasikan. Paket jelajah seni dan budaya ini dapat dilakukan selama 2 hari 1 malam dimana wisatawan melakukan aktivitas seperti mengunjungi galeri seni lukis untuk melihat karya seni lukis dari para seniman Jelekong, mengikuti kelas belajar melukis, menyaksikan pertunjukan wayang golek, mengikuti workshop membuat wayang kulit, menjelajahi keindahan Jelekong, mencicipi kuliner khas Jelekong dan menginap di *homestay* yang berada di Kampung Seni Budaya Jelekong. Paket ini dapat direkomendasikan kepada para siswa-siswa di sekolah maupun segmentasi pengunjung lainnya.

Jelajah Seni & Budaya
GIRI HARJA JELEKONG

TERBUKA UNTUK UMUM

KEGIATAN :

- Mengunjungi Galeri Seni
- Mengikuti Kelas Melukis
- Jelekong Culinary
- Explore The Beauty Of Jelekong
- Wayang Golek Show
- Menginap di Tradisional Homestay

Segera Daftar!

Info Selengkapnya :

+123-456-7890
 @wisata.senibudaya.Jelekong
 wisata_senibudajelekong
 www.giriharhajelekong.com

Gambar 5. 42 Ilustrasi Promosi Paket Produk Baru Di Kampung Seni Budaya Jelekong

Sumber : Rancangan Pribadi, 2024

B. Optimalisasi Harga dan Promosi Paket Wisata

1. Melakukan riset pasar untuk mengetahui harga paket wisata budaya yang kompetitif di pasaran.
2. Menawarkan paket wisata dengan harga yang menarik. Selain itu, dapat dengan memberikan promo dan diskon menarik untuk paket wisata budaya di musim sepi atau pada hari-hari tertentu.
3. Bekerjasama dengan *Influencer* media sosial untuk mempromosikan paket wisata yang tersedia.

C. Memanfaatkan Teknologi dan *Platform* Online

Pemasaran paket-paket wisata dapat dilakukan melalui *website* resmi atau platform pemesanan wisata online. Selain itu, dapat dengan membuat konten digital yang menarik seperti video, foto, dan artikel tentang paket wisata budaya untuk menarik minat wisatawan.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penentuan Prioritas Utama Pengembangan Wisata Seni Budaya Jelekong dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kondisi eksisting Kampung Seni Budaya Jelekong sudah cukup baik pada komponen *Attraction* (Atraksi) dan *Available Package* (Ketersediaan Paket Wisata). Hal ini ditandai dengan terdapatnya daya tarik berupa membuat seni lukis & wayang, menyaksikan pertunjukan seni wayang, pencak silat, tari jaipong, mencoba berbagai kuliner khas jelekong, daya tarik rumah adat dan pemandangan alam yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Berbagai daya tarik tersebut juga dikemas sedemikian rupa dalam berbagai bentuk paket wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Paket-paket wisata tersebut disediakan dengan tujuan agar tumbuhnya rasa ingin melestarikan budaya. Komponen *Accessibility* (aksesibilitas) juga sudah cukup baik karena kemudahan akses pengunjung menuju Kampung Seni Budaya jelekong. Hanya saja belum terdapat petunjuk arah menuju wisata dan belum terdapat petunjuk arah menuju setiap destinasi wisata di Jelekong. Sedangkan pada komponen *Amenities* (fasilitas) dan *Ancillary* (Kelembagaan) belum cukup baik dikarenakan masih terdapat beberapa fasilitas yang belum memadai dan pemerintah belum berkontribusi banyak dalam membantu rencana program kerja maupun pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong.
2. Tingkat Kepuasan Dan Kepentingan Dari Pengembangan Wisata Berdasarkan Komponen 5A Kampung Seni Budaya Jelekong
Dari hasil IPA terdapat 12 atribut yang dirasakan penting bagi wisatawan, namun tingkat kepuasan/kenyataannya cukup rendah. Atribut-atribut tersebut yaitu pada komponen *Amenities* (fasilitas) seperti pusat informasi wisata, pos keamanan, *homestay*, tempat parkir, fasilitas kebersihan toilet umum. Pada komponen *Accessibility* (aksesibilitas) yaitu pada

ketersediaan petunjuk arah menuju Wisata dan Petunjuk arah menuju setiap destinasi wisata Kampung Seni Budaya Jelekong. Pada komponen *Available Package* (Ketersediaan Paket Wisata) yaitu promosi yang dilakukan belum cukup baik. Maka dari itu atribut-atribut tersebut perlu dikembangkan dan ditingkatkan kembali.

3. Strategi Pengembangan Wisata Di Kampung Seni Budaya Jelekong
Berdasarkan analisis SWOT didapatkan rumusan strategi pariwisata yang merupakan penjabaran kebijakan berupa rumusan langkah pencapaian yang lebih nyata untuk mewujudkan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hasilnya, terdapat strategi pengembangan pariwisata pada komponen wisata 5A (Attraction, Amenities, Accessibility, Ancillary dan Available Package) Di Kampung Seni Budaya Jelekong.

6.2. Rekomendasi

6.2.1. Rekomendasi Kepada Pengelola Kampung Seni Budaya Jelekong Dan Pemerintah Daerah

Rekomendasi hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengelola wisata dan pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola destinasi wisata secara efektif dan berkelanjutan. Rekomendasi bagi pengelola Kampung Seni Budaya Jelekong dan Pemerintah lebih jelasnya telah diuraikan pada sub-bab 5.3. Arah Pengembangan Di Kampung Seni Budaya Jelekong.

6.2.2. Rekomendasi Kepada Masyarakat Lokal

1. Berkontribusi lebih aktif dalam mengembangkan Kampung Seni Budaya Jelekong baik dalam memberikan ide untuk mengembangkan produk-produk wisata maupun dalam pelaksanaan pengembangan wisata.
2. Meningkatkan partisipasi dalam pengembangan wisata, termasuk dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan program-program Kampung Seni Budaya Jelekong.
3. Ikut berperan aktif dalam berbagai even di Kampung Seni Budaya Jelekong.

6.2.3. Rekomendasi Kepada Akademisi

Arahan pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong di dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti maupun akademisi yang membutuhkannya.

6.3. Kelemahan Studi

Penelitian ini memiliki kelemahan dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan tersebut yaitu pada identifikasi kondisi eksisting komponen *amenities* atau fasilitas hanya menggambarkan ketersediaan fasilitas saja. Pada penelitian ini tidak didetailkan berapa luas serta kebutuhan sarana prasarana yang perlu di tambah.

6.4. Rekomendasi Studi Lanjutan

Untuk melengkapi arahan pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong, Peneliti merekomendasikan studi lanjutan dari penelitian ini yaitu terkait “Arahan Pengembangan Wisata Berdasarkan Evaluasi Kinerja Sarana Dan Prasarana Kegiatan Di Kampung Seni Budaya Jelekong”

DAFTAR PUSTAKA

BUKU TEKS

- Cooper, C., Fletcher, J., Fyfe, J., Gilbert, D., & Wan, H. (1995). *Tourism: Principles and Practices*. Pearson Education Limited.
- Nugraha, Akbar Keppy dkk. (2022). *Buku Laporan Kajian Desa Wisata Berbasis Teknologi Di Jelegong*. Bandung : Universitas Winaya Mukti.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. (2023). *Kecamatan Baleendah Dalam Angka*. Bandung : BPS Kabupaten Bandung.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Jakarta : Universitas Sahid Jakarta.
- Kelurahan Jelegong. (2023). *.Profil Kelurahan Jelegong*. Baleendah : Kelurahan Jelegong.
- Kelompok Penggerak Wisata Giri Harja. (2019). *Arsip Kompepar Giri Harja*. Jelegong : Kompepar Giri Harja.
- Soekadijo, E. (2003). *Ekonomi Pariwisata*. Universitas Brawijaya Malang.
- Wirdayanti, Agnes dkk. (2021). *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta Pusat : Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi.
- Sulistiyadi, Y. dkk. (2019). *Buku Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jakarta : CV. Anugrah Utama Raharja. Tersedia dari *ResearchGate*.

KEBIJAKAN

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata
- Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 27 Tahun 2016 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Tahun 2016-2036

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Dan Pengembangan Desa Wisata

Surat Keputusan Bupati Bandung Nomor 556.42/Kep. 71 – Dispopar/2011 Tentang Penetapan Desa Wisata Di Wilayah Kabupaten Bandung.

JURNAL

Annisa & Anom, P. (2020). Analisis Pengembangan Pariwisata Di Desa Wisata Lebih, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Wisata*, 8 (1), 93-95

Rabi, A. & dan Syafrudin, R. (2019). Analisis Prioritas Pengembangan Kawasan Wisata Alam Goa Di Kabupaten Tapin. *JIP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pengembangan*, 2(2), 304

Havianto, C. dkk. (2022). Studi Aksesibilitas Objek Wisata Bumi Almira. *Jurnal Geoplanart*, 5(1), 22-26

Parawansah, D. (2022). Peran Komponen 5A Pada Kepuasan Pengunjung (Studi Empiris Destinasi Wisata Taman Bunga Celosia). *SENAMA*, 68-69

Rahmi, F. (2023). Penentuan Prioritas Pengembangan Desa Padusan Sebagai Kawasan Wisata Alam Unggulan Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pentaan Ruang*, 18(1), 46-51

Nuansa, H. (2023). Strategi Pengembangan Jelekong Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Bandung (Lokasi Studi : Kelurahan Jelekong, Kabupaten Bandung. *JUMPA*, 10(1), 192-199.

Sidqi, M. dkk. (2022). Strategi Pengembangan Kampung Seni dan Budaya Jelekong, Kabupaten Bandung. *Desa-Kota*, 4(2).

Pedo N. dkk. (2019). Arahana Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Di Negeri Atas Angin Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegara. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2).

Priyanto, dkk. (2020). Preferensi Pengunjung Terhadap Pelayanan Di Grhatama Pustaka Yogyakarta. *Pringgitan*, 1(2), 87-97.

Hayati, R. dkk. (2021). Implementasi Konsep 6A Di Wisata Alam Rammang

- Rammang Kabupaten Maros. *Hospittaly And Gastronomu Research Journal*, 3(2).
- Sumantri, D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung. *Jurnal Geografi Lingkungan Tropik*, 2(2).
- Widyaningrum, R. (2016). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Wisata dan Kepuasan Wisatawan Pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli Tahun 2019. *Jurnal Artha Niti*, 17(2), 239-250.
- Yoeti, O. A. (2013). Peran Paket Wisata Magnet dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(2), 205-216.

MEDIA ONLINE

- Desa Wisata jelekong. (2024, Mei-Juni). *Desa Wisata Jelekong. Shine On.*
<https://desawisatajelekong.wordpress.com/>.

TUGAS AKHIR/SKRIPSI

- Risq, A. (2022). *Analisis Kepuasan Pengunjung Berdasarkan Aspek 4a (Attraction, Accessibility, Amenities Dan Ancillary) Di Makam Syekh Armia Bin Kurdi Tegal.* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022). Diakses dari https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21999/1/1901036005_Aulia%20Rima%20Dini%20Risqi_%20SKRIPSI%20LENGKAP.pdf.
- Hugo, V. (2023). *Analisis Pengembangan Komponen 4A (Attraction, Amenities, Ancillary Dan Accessibility) Daya Tarik Wisata Green Bowl Beach Bali.* (Tugas Akhir Sarjana, Universitas Pradita). Diakses dari [https://repository.pradita.ac.id/id/eprint/198/1/Anggita%20Grace%20Damanik%20\(PW\).pdf](https://repository.pradita.ac.id/id/eprint/198/1/Anggita%20Grace%20Damanik%20(PW).pdf).
- Kodja, W. (2023). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Tanjung Rappa Pelangi Di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.* (Tugas Akhir Sarjana, Universitas Winaya Mukti).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Lampiran 1 Format Kuesioner

Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama Responden/Jabatan :

Tanggal Pengisian :

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

Petunjuk Pengisian :

Berikan tanda (√) pada kotak dibawah ini yang sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/Saudara/I.

1. Usia

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> 15 – 24 Tahun | <input type="checkbox"/> 34 – 54 Tahun |
| <input type="checkbox"/> 25 – 34 Tahun | <input type="checkbox"/> > 55 Tahun |

2. Pendidikan Terakhir

- | | |
|--|----------------------------------|
| <input type="checkbox"/> Tidak Sekolah | <input type="checkbox"/> S1 |
| <input type="checkbox"/> SD/Sederajat | <input type="checkbox"/> S2 |
| <input type="checkbox"/> SMP/Sederajat | <input type="checkbox"/> S3 |
| <input type="checkbox"/> SMA/Sederajat | <input type="checkbox"/> Lainnya |
| <input type="checkbox"/> Diploma | |

3. Jenis Pekerjaan

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Pelajar | <input type="checkbox"/> Tidak Bekerja |
| <input type="checkbox"/> PNS/ABRI/POLRI | <input type="checkbox"/> Ibu Rumah Tangga |
| <input type="checkbox"/> Pegawai Swasta | <input type="checkbox"/> Lainnya |
| <input type="checkbox"/> Wiraswasta | |

4. Asal Tempat Tinggal

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Kecamatan Baleendah | <input type="checkbox"/> Di Luar Kecamatan
Baleendah |
|--|---|

5. Seberapa sering Anda berkunjung ke Kampung Wisata Jelekong?

- Jarang sekali (0 kali dalam setahun) Sering (6-10 kali dalam setahun)
- Jarang (1-2 kali dalam setahun) Sangat Sering (lebih dari 10 kali dalam setahun)

B. PENGUKURAN TINGKAT KEPENTINGAN DAN KEPUASAN

Di bawah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat kepentingan dan kinerja menurut persepsi anda sebagai wisatawan Wisata Seni Budaya Jelekong. Dimohon anda memberi penilaian dengan tanda centang (✓) pada kotak-kotak pertanyaan tersebut.

Tingkat kepentingan (Harapan Wisatawan) menyatakan seberapa penting pernyataan tersebut. Sedangkan, tingkat kenyataan (Kinejra yang diterima) menyatakan seberapa puas layanan yang sudah anda terima.

Keterangan :

Harapan	Kenyataan
Sangat Penting (SP) = 5	Sangat Puas (SP) = 5
Penting (P) = 4	Puas (P) = 4
Cukup Penting (CP) = 3	Cukup Puas (CP) = 3
Tidak Penting (TP) = 2	Tidak Puas (TP) = 2
Sangat Tidak Penting (STP) = 1	Sangat Tidak Puas (STP) = 1

Contoh pengisian kuesioner : Kolom penilaian di sebelah kiri pernyataan merupakan penilaian tingkat kepuasan Anda pada Desa Wisata Jelekong dan kolom penilaian di sebelah kanan pernyataan merupakan penilaian tingkat kepentingan (harapan) Anda terhadap Wisata Seni Budaya Jelekong.

Harapan					Pernyataan	Kenyataan				
STP	TP	CP	P	SP		STP	TP	CP	P	SP
				✓	Daya tarik wisata berupa pemandangan jajaran lukisan-lukisan di Wisata Seni Budaya Jelekong.				✓	

Hal ini berarti anda merasa **PUAS** terhadap daya tarik wisata yang berupa pemandangan jajaran lukisan-lukisan di Kampung Wisata Jelekong. Anda juga merasa bahwa daya tarik wisata yang berupa pemandangan jajaran lukisan-lukisan di Wisata Seni Budaya Jelekong adalah **SANGAT PENTING**.

Berikut Penilaian terhadap Kampung Wisata Jelekong, dimohon Anda memberi penilaian dengan tanda Centang (✓) pada pernyataan dibawah ini.

Komponen Atraksi (*Attraction*)

Harapan					Pernyataan	Kenyataan				
STP	TP	CP	P	SP		STP	TP	CP	P	SP
					<i>Something to see</i>					
					Daya tarik wisata berupa pemandangan jajaran lukisan-lukisan di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Tersedianya daya tarik wisata berupa berbagai produk kesenian seperti karya lukis, wayang, kerajinan tangan dan lainnya.					
					Gelar pertunjukan seni budaya.					
					Daya tarik wisata berupa konsep perkampungan dengan desain gapura berbasis budaya dan jajaran lukisan para tokoh.					
					<i>Something To Do</i>					
					Mencoba kegiatan belajar seni lukis secara langsung.					
					Mencoba kegiatan bermain wayang secara langsung.					
					Mencoba kegiatan membuat batik.					
					Mengikuti festival budaya saat berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					<i>Something To Buy</i>					
					Menyewa homestay saat berkunjung di Kampung Seni Budaya Jelekong.					

Harapan					Pernyataan	Kenyataan				
STP	TP	CP	P	SP		STP	TP	CP	P	SP
					Mencoba kuliner di Kampung Jelekong Wisata Seni Budaya Jelekong.					
					Membeli karya lukis atau produk kesenian lainnya seperti wayang, kerajinan tangan atau karya lainnya saat berkunjung di Kampung Jelekong.					
					Membeli/mencoba salah satu paket wisata seperti melukis, membuatik, bermain wayang, tari jaipong dan sebagainya.					

Komponen Sarana Prasarana/Amenitas (*Amenities*)

Harapan					Pernyataan	Kenyataan				
STP	TP	CP	P	SP		STP	TP	CP	P	SP
					Tersedianya pintu masuk/ticketing di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Tersedianya pusat informasi di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Tersedianya toilet umum di Kampung Seni Budaya Jelekong					
					Tersedianya tempat parkir di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Tersedianya tempat ibadah di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Tersedianya fasilitas kebersihan di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Tersedianya gazebo di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Tersedianya toko souvenir/cenderamata di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Tersedianya panggung kesenian di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Tersedianya warung atau rumah makan di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Tersedianya <i>Homestay</i> /penginapan di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Tersedianya pos keamanan di Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Ketersediaan jaringan listrik di Kampung Seni Budaya Jelekong.					

Komponen Aksesibilitas (*Accessibility*)

Harapan					Pernyataan	Kenyataan				
STP	TP	CP	P	SP		STP	TP	CP	P	SP
					Kondisi kualitas jalan menuju Kampung Seni Budaya Jelekong yang baik.					
					Kondisi kualitas akses jalan di Kampung Seni Budaya Jelekong yang baik.					
					Kondisi lebar jalan raya menuju Kampung Seni Budaya Jelekong sudah baik.					
					Kemudahan akses menuju Kampung Seni Budaya Jelekong					
					Kemudahan adanya transportasi umum menuju Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Pelayanan moda transportasi ojek yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong					
					Ketersediaan petunjuk arah menuju Kampung Seni Budaya Jelekong.					
					Ketersediaan petunjuk arah menuju setiap destinasi di Kampung Seni Budaya Jelekong					

Komponen Kelembagaan (*Ancillary*)

Harapan					Pernyataan	Kenyataan				
STP	TP	CP	P	SP		STP	TP	CP	P	SP
					Keterlibatan/Kontribusi kelompok wisata di Kampung Seni Budaya Jelekong					
					Ketersediaan pusat informasi wisata.					
					Keterlibatan/Kontribusi masyarakat lokal.					

Komponen Ketersediaan Paket Wisata (*Available Package*)

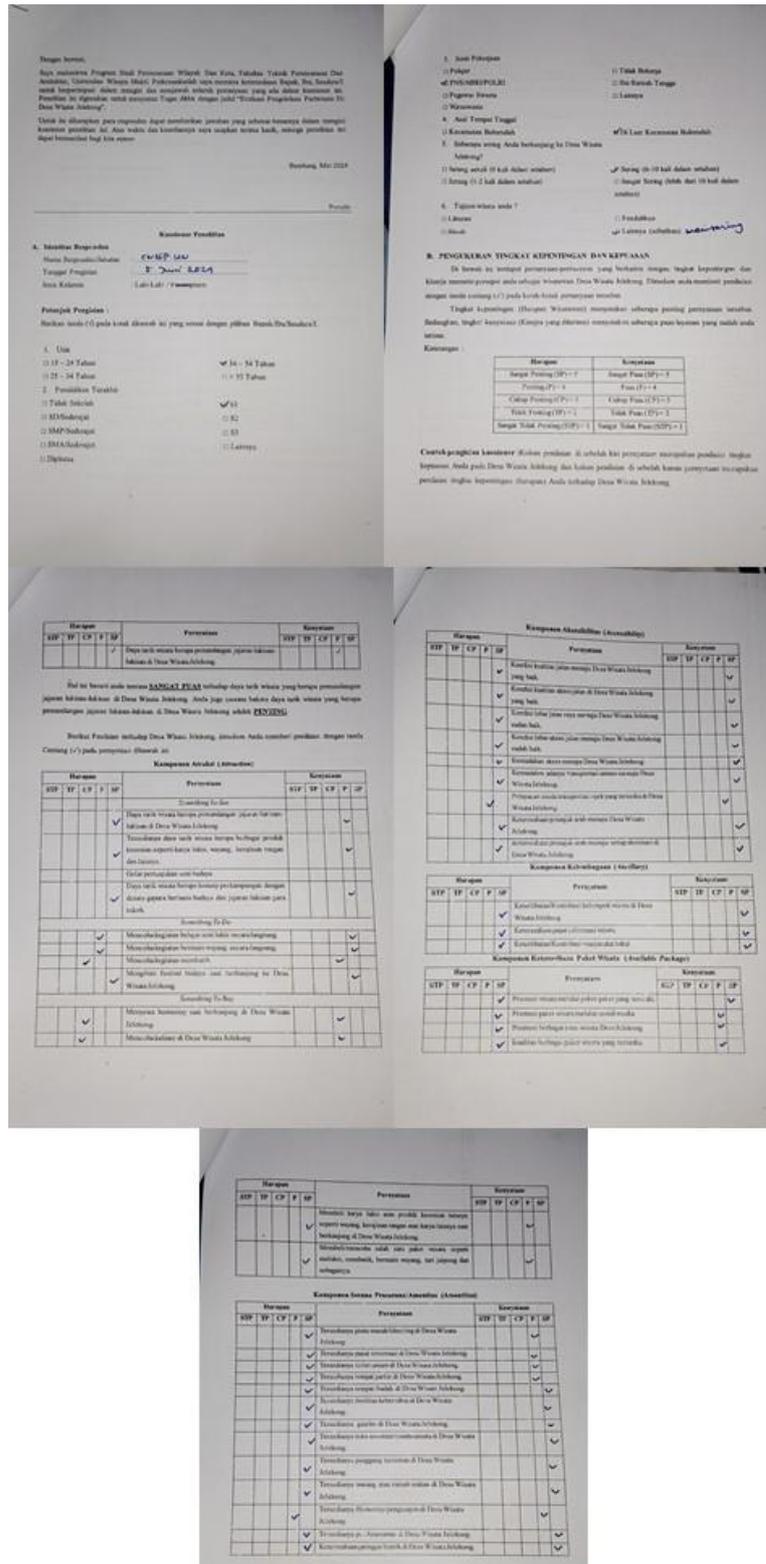
Harapan					Pernyataan	Kenyataan				
STP	TP	CP	P	SP		STP	TP	CP	P	SP
					Promosi wisata melalui paket-paket yang tersedia					
					Promosi paket wisata melalui sosial media					
					Promosi berbagai even wisata Kampung Seni Budaya Jelekong					
					Kualitas berbagai paket wisata yang tersedia.					

1. Hasil Kuesioner



Gambar Bukti Pengisian Kuesioner

Sumber : dokumentasi pribadi, 2024



Gambar Bukti Hasil Pengisian Kuesioner

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

LAMPIRAN 2

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Kuesioner

Tabel Tabulasi Data Hasil Kueisoner (Komponen *Attraction*)

Responden	Komponen <i>Attraction</i> (X1)												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
Leni Saripah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Sarah Dalillah	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	45
Yulia Nurfalah	4	5	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	44
Desti	5	5	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	47
Wini Aryanti	4	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	3	45
Devika	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	3	49
Rijal Muhammad ramdani	3	5	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	41
Desti Firda Faujiah	4	5	3	3	4	3	4	4	4	5	3	3	45
iis nurpadilah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
Mela Apriliyanti	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	39
Faisal Fikrullah	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	47
Puput Setiawati	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	49
Asniati falillah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
safira azka nafisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Indah nahdiah	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	30
Oky Sonjaya	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	1	2	35
Dian Afrilian	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
Aan Nurhasanah	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	54
Emarlnce Kareth	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	42
Ridwan junaedi	5	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	42
Fadhilah Azmi	3	4	4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	29
Agnes Setyaningsih	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	3	49
Akbar Keppy Nugraha	4	3	2	2	1	1;2	1	1	1	2	2	2	21
Rizki Aditya	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	3	54
Wildan Athoillah Taufik	4	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	50
Hadrian Firdaus	5	5	5	3	5	4	5	4	4	3	5	5	53
Lutpiah Nur Azizah	3	4	4	4	5	3	4	3	1	3	3	4	41
Yarisa mardhatillah	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
Fatma	3	4	5	4	2	2	2	3	2	3	3	3	36
Susanti	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	31
Firdha Amelia Sundawa	3	5	5	4	3	3	2	3	2	4	4	3	41
Rita nurjanah	5	5	3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	26
Indi Laiska Khairina	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	45
Febi Nurul zakiah	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	40
Hanifa tri ashari	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	51
Devia nurfajriani	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	38
Kharisma	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	39

Responden	Komponen <i>Attraction</i> (X1)												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
Mufida Ima'an Syakuro	5	5	4	4	5	4	4	4	2	4	5	5	51
Alya	5	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	48
Nibras	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	45
Abidah Aziyati	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	45
Intan	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46
Farina	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	38
Muhammad Fajar Muttaqin	4	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	50
Isma	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	43
Ismayanti	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Gina Siti	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46
Firmansyah	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Liani Sri	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46
Eulis	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	46
Redi	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Lerina	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Yuza Palegio	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Ranal Palegio	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Ihksan Hendra Mulyana	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
Lusiana Zainah Arif	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	46
Tini Suhartini	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Priska Septiani	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Arimbi Lela Cahya	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	41
Fitri Wulan Sari	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
Yaramara	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	41
Pandu	4	4	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	46
Yani Maryani	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	46
Heri Koswara	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	41
Rio Kusmayadi Adi Hartono	3	3	5	5	3	1	2	2	3	5	4	4	40
Imas	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Rengganis Putri Sri Rahayu	3	3	4	5	3	2	1	3	3	5	5	3	40
Angga Fadlan Muttaqin	3	3	3	4	1	1	1	3	2	5	4	3	33
Ayi Dimiyati	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	44
andini sri fatmadita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Daniel Nugraha S	4	4	3	4	2	2	2	1	3	3	2	2	32
iis S	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
M.Arfan Fahrizal	3	3	5	5	2	2	1	1	1	3	3	3	32
Encep HN	4	4	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	46
Denis H K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
Dani Triadi, SE	4	4	5	4	3	2	3	3	4	3	4	3	42
Saepulloh	4	4	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	49

Responden	Komponen <i>Attraction</i> (X1)												Total
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
Jaenudin	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	41
Panila Tari Vinolia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
Taufik Ikhsan	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	47
Kokom Komariah	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	46
Febiola Karina	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46
Santi Safitri	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Wulan Oktaviani	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	44
Abimana	4	4	5	3	4	4	3	5	3	4	4	4	47
Azzahra Putri	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	45
Raihana Kimmi	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	43
Fania	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	38
Zafira Afraima	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Hanifa Mauludina	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
Ai Nurlaela	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	46
Leo	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	46
Irma Nur	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	46
Oki Setiawan	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	46
Parisa M	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	46
Anasih	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
Dini Mardiani	4	3	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	44
Dania Salsadilla	3	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	44
Nurulita	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	45
Gwen Syarifa	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	48

Sumber : Hasil Kuesioner, 2024

LAMPIRAN 3

Lampiran 3 List Pertanyaan Wawancara

Pengelola/Pengurus

Pertanyaan Umum

1. Apa kelebihan atau keunggulan Kampung Seni Budaya Jelekong?
2. Apa kekurangan Kampung Seni Budaya Jelekong?
3. Berapa objek wisata yang dimiliki Kampung Seni Budaya Jelekong, Baik yang dikelola pemerintah maupun dengan swadaya masyarakat?
4. Siapa segmentasi Kampung Seni Budaya Jelekong?
5. Hal apa saja yang perlu dikembangkan di Kampung Seni Budaya Jelekong?
6. Apa kendala internal maupun eksternal dalam pengembangan Kampung Seni Budaya Jelekong?
7. Seperti apa antusias wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jelekong?
8. Berapa rata-rata jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Seni Budaya Jelekong tiap tahunnya?
9. Darimana saja sumber pendapatan objek wisata? Apakah dari tiket masuk, biaya parkir dan keamanan, biaya sewa ruko/tempat pelaku usaha wisata, biaya sewa toilet atau lainnya?
10. Jika di lokasi obyek wisata menerapkan tiket masuk, berapa biaya tiket masuk obyek wisata tersebut?
11. Jika di lokasi obyek wisata menerapkan biaya parkir dan keamanan, berapa biaya parkir dan keamanan tersebut?
12. Pelaku usaha apa saja yang terdapat di lokasi Kampung Seni Budaya Jelekong?

Pengelola/Wisatawan (Berdasarkan Komponen 5A)

Komponen Atraksi

1. Apa saja daya tarik di Kampung Seni Budaya Jelekong?
2. Kegiatan wisata apa saja yang dapat dilakukan langsung oleh wisatawan?
3. Selain kepada wisatawan, daya tarik berupa karya lukis, wayang, kerajinan dan sebagainya biasanya di distribusikan kemana saja?
4. Kuliner apa saja yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong?

<p>5. Bagaimana atraksi seni budaya di Kampung Seni Budaya Jelekong?</p> <p>6. Apa saja produk lokal yang tersedia dan didistribusikan kemana saja?</p>
<p>Komponen Sarana Prasarana</p> <p>1. Sarana prasarana apa saja yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong? (berapa jumlahnya)</p> <p>2. Sarana Prasarana apa saja yang belum tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong?</p> <p>3. Apakah terdapat tempat parkir khusus untuk wisatawan? (berapa luasnya?)</p> <p>4. Apa saja produk yang tersedia di Kampung Seni Budaya Jelekong?</p>
<p>Komponen Aksesibilitas</p> <p>1. Bagaimana kondisi jalan menuju Kampung Seni Budaya Jelekong?</p> <p>2. Bagaimana kondisi jalan di Kampung Seni Budaya Jelekong?</p> <p>3. Bagaimana ketersediaan angkutan umum di Desa Kampung Seni Budaya Jelekong?</p> <p>4. Seperti apa moda transportasi yang menunjang kegiatan Kampung Seni Budaya Jelekong?</p> <p>5. Apakah sudah terdapat petunjuk arah menuju setiap destinasi wisata di Kampung Seni Budaya Jelekong?</p>
<p>Komponen Kelembagaan</p> <p>1. Adakah organisasi atau kelompok masyarakat yang membantu mengelola Kampung Seni Budaya Jelekong? Dan bagaimana pembagian kelompok masyarakat dalam mengelola Wisata Seni Budaya Jelekong?</p> <p>2. Seperti apa keterlibatan POKDARWIS dalam mengelola wisata?</p> <p>3. Apakah tersedia pusat informasi wisata</p>
<p>Komponen Promosi Wisata</p> <p>1. Paket Wisata apa saja yang berada di Kampung Seni Budaya Jelekong? Berapa harganya?</p> <p>2. Apa saja program-program yang telah dirancang dalam upaya strategi pemasaran pariwisata?</p>